



**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI *CIRCLE OF KNOWLEDGE*
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XI IPS
SMA NEGERI ARJASA TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Oleh:

**Ismi Rahmawati
Nim 150210302074**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**



**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI *CIRCLE OF KNOWLEDGE*
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XI IPS
SMA NEGERI ARJASA TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah dan untuk mencapai gelar sarjana pendidikan

Oleh:

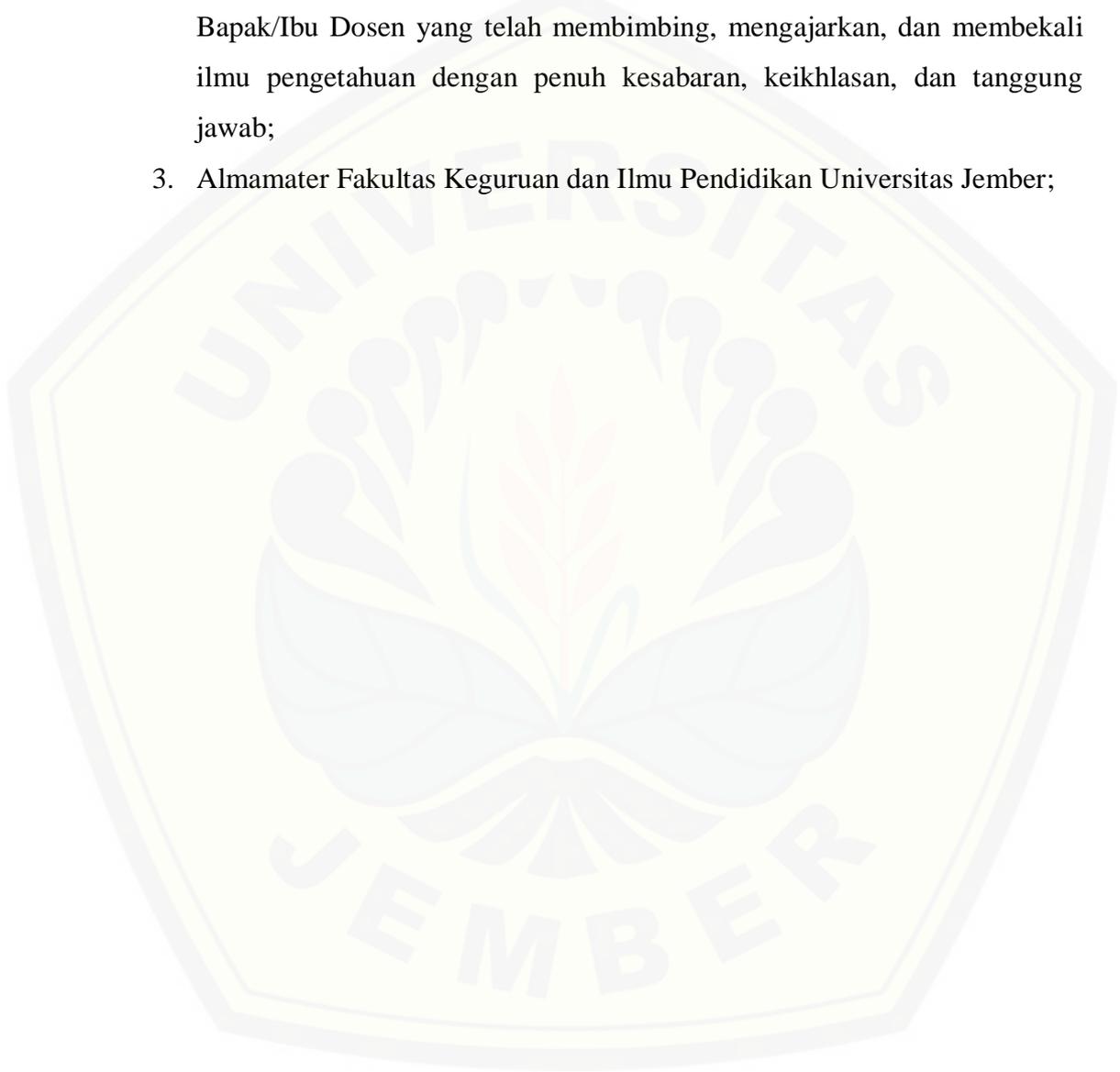
**Ismi Rahmawati
Nim 150210302074**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu Satemu dan Bapak Isrok tercinta yang telah mencurahkan kasih sayang, waktu, pikiran, tenaga, doa dan segalanya kepada penulis;
2. Guru sejak Taman Kanak-kanak sampai Sekolah Menengah Atas, serta Bapak/Ibu Dosen yang telah membimbing, mengajarkan, dan membekali ilmu pengetahuan dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan tanggung jawab;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;



MOTTO

“Barang siapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan itu adalah untuk dirinya sendiri”

(QS. AL-Ankabut [29]: 6)

“Jangan menjadi orang yang suka mempengaruhi dan mudah terpengaruh, tetapi jadilah orang yang berpengaruh”

(Anonim)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ismi Rahmawati

Nim : 150210302074

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Strategi Circle Of Knowledge Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri Arjasa Tahun Pelajaran 2019/2020*”

” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Januari 2020

Yang menyatakan,

Ismi Rahmawati

NIM 150210302074

SKRIPSI

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI *CIRCLE OF KNOWLEDGE*
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XI IPS
SMA NEGERI ARJASA TAHUN PELAJARAN 2019-2020**

Oleh:

Ismi Rahmawati
NIM 150210302074

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Sumardi, M.Hum.

Dosen Pembimbing Anggota : Rully Putri Nirmala Puji, S.Pd., M.Ed.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul berjudul “Pengaruh Penerapan Strategi *Circle Of Knowledge* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri Arjasa Tahun Pelajaran 2019/2020” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Selasa, 28 Januari 2020

tempat : Gd 1/ 44C 103

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Sumardi, M.Hum.
NIP 196005181989021001

Rully Putri Nirmala P., S.Pd., M. Ed.
NIP 199107102019032019

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Nurul Umamah, M.Pd.
NIP 196902041993032008

Dr. Mohammad Na'im, M.Pd.
NIP 196603282000121001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.

NIP 196808021993031004

RINGKASAN

Pengaruh Penerapan Strategi *Circle Of Knowledge* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMAN 1 ARJASA; Ismi Rahmawati, 2019: xvii + 168; Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pembelajaran sejarah dalam kurikulum 2013 diharapkan menjadi mata pelajaran yang dapat membentuk pengetahuan peserta didik. Peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pendidik hendaknya melaksanakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran sangat dibutuhkan supaya tujuan yang ditetapkan dalam Kompetensi Dasar bisa tercapai. Salah satu tuntutan pembelajaran sejarah adalah menuntut peserta didik untuk melatih kemampuan berpikir kritis serta dapat menarik kesimpulan sesuai dengan kaidah keilmuan. Kenyataan yang terjadi di lapangan, banyak pendidik yang belum bisa membawa peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, termasuk pada pembelajaran sejarah. Hal ini disebabkan masalah yang dimiliki pendidik pelajaran sejarah yaitu melakukan pembelajaran dengan metode ceramah dan Tanya jawab yang masih menggunakan tingkat berpikir ranah mengingat dan memahami saja, sehingga kemampuan berpikir kritis juga berdampak pada hasil belajar yang diperoleh belum begitu maksimal. Maka dari itu peneliti berkenan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di sekolah tersebut, agar proses pembelajaran tidak hanya mengharuskan peserta didik untuk menghafal materi saja. Penggunaan strategi pembelajaran *circle of knowledge* diketahui memiliki hubungan erat dengan meningkatnya kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Penelitian terdahulu menunjukkan *circle of knowledge* mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini apakah ada pengaruh penerapan strategi pembelajaran perkumpulan pengetahuan (*Circle of Knowledge*) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran sejarah kelas XIIPS SMAN 1 Arjasa?. Tujuan yang ingin

dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan strategi pembelajaran perkumpulan pengetahuan (*Circle of Knowledge*) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran sejarah kelas XI IPS SMAN 1 Arjasa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dan desain *True Experiment Design* tipe *Pretest-Posttest Control Group Design* yang sesuai dengan tujuan permasalahan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh implementasi strategi pembelajaran perkumpulan pengetahuan (*Circle of Knowledge*) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pengumpulan data penelitian ini digunakan beberapa teknik, diantaranya: (1) dokumentasi, (2) kuesioner/angket, dan (4) tes. Populasi yang digunakan adalah XI SMA Negeri Arjasa Jember Tahun Ajaran 2019/2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS1 sebagai kelas/kelompok eksperimen sebanyak 34 peserta didik dan kelas XI IPS2 sebagai kelas kontrol sebanyak 34 peserta didik.

Analisis data yang digunakan untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis uji *Paired Sample T-test* dan uji *Independent Sample T-test* untuk mengetahui pengaruh strategi *Circle of Knowledge* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hasil uji *Paired Sample T-test* adalah -26,166 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak (tes/soal). -18,863 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak (angket). Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari strategi *circle of knowledge* terhadap kemampuan berpikir kritis. Hasil uji *Independent Sample T-test* dengan instrument tes/soal diperoleh t_{hitung} sebesar 6,444. Nilai t_{tabel} pada derajat bebas 66 dan taraf nyata 0,05 sebesar 1,670. Untuk hasil uji *Independent Sample T-test* dengan instrument angket diperoleh t_{hitung} 11,807 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t_{tabel} pada derajat bebas 66 dan taraf nyata 0,05 sebesar 1,670.

Hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik simpulan: ada pengaruh signifikan penerapan strategi *Circle of Knowledge* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri Arjasa kelas XI IPS tahun ajaran 2019/2020.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Strategi *Circle Of Knowledge* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMAN 1 ARJASA”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Drs. Sumardi, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember dan selaku dosen pembimbing utama;
4. Dr. Nurul Umamah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember dan selaku Dosen Penguji I;
5. Rully Putri Nirmala Puji, S.Pd., M.Ed., selaku dosen pembimbing anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
6. Dr. Mohammad Na'im, M.Pd., selaku Dosen Penguji II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini sehingga menjadi lebih baik;
7. Drs. Kayan Swastika, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan saran dari awal kuliah hingga selesai;
8. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama proses perkuliahan;

9. Rohma Huda Susana, selaku pendidik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri Arjasa yang telah bersedia memberikan waktu untuk melakukan penelitian dan seluruh peserta didik kelas XI IPS yang telah bekerja sama dalam penelitian ini;
10. Bapak Isrok, Ibu Satemu, dan Adik Jerni Herdianti, serta sanak saudara yang telah memberikan dukungan dan doa demi terselesaikannya skripsi ini;
11. Teman-teman seperjuangan Bidayatul Hidayah, Nawang Ayu Sakti Rulloh, Umar Farouk Rulianto, Huldhan Aulia Afandi, Priangga Aditya Wardana, Finsa Zainal, Taufik Kholil, Aditya Fachrizal Riskianto, Khusnul Khotimah, Faris Afifah, Rizky Wahyu Setiani, Desi Putri Rahmasari, Ninik Anggraeni, Yudhistira Esti Mardia, Desy Yuniarti Palupi, Lailatul Farida, Novita Rizah Nur Cahyanti, Fatimah Shinta Azizah, Nisrina Nur Athayya yang telah memberikan dukungan dan semangat dimasa kuliah dan dalam penyelesaian skripsi ini;
12. Adik di kampus Cahaya Novalinda dan Rizal Ma'rifatullah yang telah memberi semangat;
13. Sahabat-sahabat yang selalu memberi dukungan dan semangat Cindy Azzahro Nadine, Maulidia Kurnia Wulandari, dan Riska Dwi Stiaini;
14. Mbak-mbak Kos Bu Ilyas Mbak Fitri Dwi Wahyuni, Mbak Ismaniar Nurul Fitrah, Mbak Wasila Rukyatiningsih, dan Mbak Luluk Latifah yang selalu membantu dan memberikan semangat;
15. Teman-teman angkatan 2015 dan teman KKPLP SMP Negeri 12 Jember Tahun 2018 yang telah memberikan dukungan serta semangat; dan
16. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian karya tulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Januari 2020

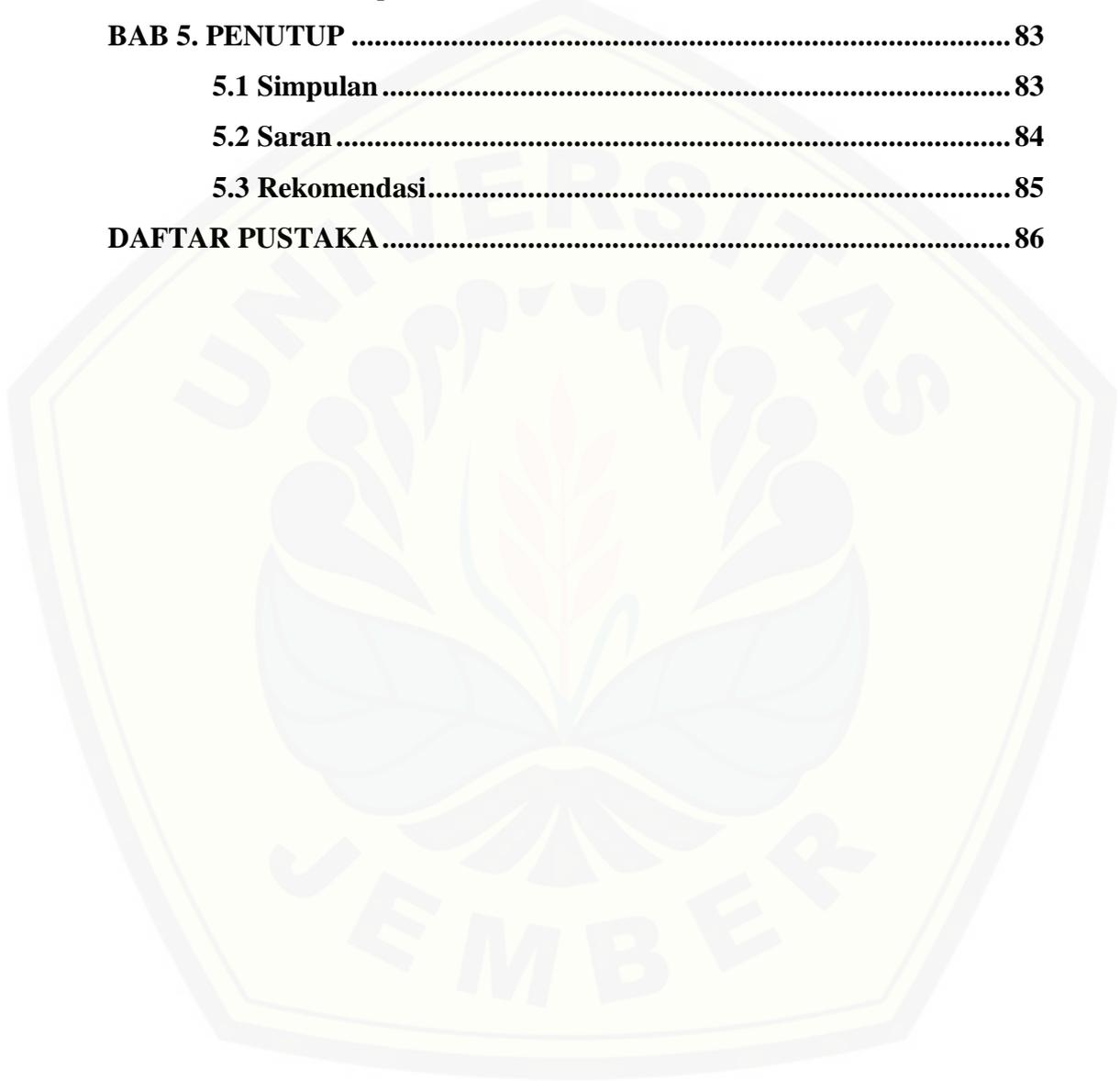
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Strategi <i>Circle of Knowledge</i>	8
2.1.1 Langkah-langkah <i>Circle of Knowledge</i>	11
2.1.2 Kelebihan dan Kekurangan <i>Circle of Knowledge</i>	14
2.1.3 Teori Pendukung <i>Circle of Knowledge</i>	14
2.2 Kemampuan Bepikir Kritis	17
2.2.1 Indikator Kemampuan Bepikir Kritis	20
2.3 Pembelajaran Sejarah	23
2.3.1 Karakteristik Pembelajaran Sejarah.....	23
2.3.2 Tujuan Pembelajaran Sejarah.....	25
2.4 Pengaruh <i>Circle of Knowledge</i> terhadap Kemampuan	

Berpikir Kritis	27
2.5 Penelitian Terdahulu	29
2.6 Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Materi	31
2.7 Kerangka Berfikir	32
2.8 Hipotesis Penelitian	35
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Jenis Penelitian	36
3.2 Desain Penelitian	36
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	38
3.4 Populasi dan Sample	39
3.4.1 Populasi	39
3.4.2 Sampel.....	40
3.5 Variabel Penelitian	41
3.6 Definisi Operasional	41
3.7 Teknik Pengumpulan Data	54
3.8 Instrumen Penelitian	55
3.9 Uji Instrumen Penelitian	66
3.9.1 Uji Validitas	56
3.9.2 Uji Reliabilitas.....	59
3.10 Prosedur Penelitian	60
3.10.1 Tahap Persiapan	60
3.10.2 Tahap Pelaksanaan	60
3.10.3 Tahap Penutup.....	61
3.11 Analisis Data	63
3.11.1 Soal Kemampuan Berpikir Kritis	63
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	67
4.1 Hasil Penelitian	67
4.1.1 Hasil Uji Coba Instrumen	67
4.1.2 Uji Validitas	67
4.1.3 Uji Relibilitas	69
4.1.4 Analisis Data	70
4.1.5 Uji Normalitas	70

4.1.6 Uji Homogenitas Ragam.....	72
4.1.7 Uji Hipotesis.....	73
4.1.8 Uji N-Gain.....	77
4.2 Pembahasan.....	78
4.2.1 Pengaruh <i>Circle of Knowledge</i> terhadap Kemampuan Berpikir Kritis	79
BAB 5. PENUTUP	83
5.1 Simpulan	83
5.2 Saran	84
5.3 Rekomendasi.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Berpikir Kritis Menurut Ennis	20
Tabel 2.2 Indikator Berpikir Kritis Menurut Facione	21
Tabel 2.3 Gradasi Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan	
Tabel 3.1 Desain <i>Pretest-Posttest Control Group</i>	37
Tabel 3.2 Jumlah Populasi Penelitian Kelas XI-IPS SMA Negeri Arjasa	39
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	40
Tabel 3.4 Tabel 3.4 Instrumen Penelitian Soal Kemampuan berpikir kritis berdasarkan indikator berikir kritis menurut Facione	44
Tabel 3.5 Tabel 3.5 Instrumen Penelitian Angket Kemampuan berpikir kritis berdasarkan indikator berikir kritis menurut Facione	51
Tabel 3.6 Klasifikasi Koefisien Validitas	58
Tabel 3.7 Klasifikasi Derajat Reliabilitas	59
Tabel 3.8 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain	66
Tabel 4.1 Pedoman Koefisien dalam Uji Validitas	68
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Soal Kemampuan Berpikir Kritis	68
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Kuesioner Kemampuan Berpikir Kritis	69
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	70
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian <i>Posttest</i>	72
Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas Ragam Data Penelitian	73
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Paired Sample T-test</i> Pengaruh Strategi <i>Circle of Knowledge</i> dengan Menggunakan Instrumen Tes/Soal	74
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Paired Sample T-test</i> Pengaruh Strategi <i>Circle of Knowledge</i> dengan Menggunakan Instrumen Angket	75
Tabel 4.9 Hasil Uji <i>Independen Sampel T-test</i>	76
Tabel 4.10 Uji N-Gain	77
Tabel 4.11 Deskripsi Hasil N-gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir35
Gambar 3.1 Alur Penelitian.....62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Matrik Penelitian.....	90
Lampiran B. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	92
Lampiran C. Kisi-Kisi dan Soal Kemampuan Berpikir Kritis	112
Lampiran D. Kisi-Kisi dan Angket Kemampuan Berpikir Kritis.....	123
Lampiran E. Tabel r	129
Lampiran F. Tabel t	130
Lampiran G. Uji Validitas	131
Lampiran H. Uji Reliabilitas	135
Lampiran I. Uji Normalitas	137
Lampiran J. Uji Homogenitas.....	139
Lampiran K. Uji <i>Paired Sample T-Test</i>	140
Lampiran L. Uji <i>Independen Sample T-Test</i>	144
Lampiran M. Uji N-Gain.....	150
Lampiran N. Rekapitulasi Data Test dan Angket Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen	155
Lampiran O. Rekapitulasi Data Test dan Angket Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Kontrol	159
Lampiran P. Surat-Surat Penelitian	163
Lampiran Q. Dokumentasi Penelitian.....	165

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran sejarah dalam kurikulum 2013 diharapkan menjadi mata pelajaran yang dapat membentuk pengetahuan peserta didik. Peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pendidik hendaknya melaksanakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran (Zulfahmi dalam Na'im *et. al*, 2016: 98). Pembelajaran sejarah memiliki peran penting bukan hanya sebagai proses transfer ide, tetapi juga proses pendewasaan peserta didik untuk memahami identitas, jati diri dan kepribadian bangsa melalui pemahaman terhadap peristiwa sejarah (Susanto dalam Dwijayanti, 2015: 21).

Pembelajaran sejarah yang ideal menurut Widja (dalam Dwijayanti, 2015) salah satunya yaitu pembelajaran sejarah harus menekankan aktivitas belajar pada peserta didik bukan hanya pada pendidik. Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran sangat dibutuhkan supaya tujuan yang ditetapkan dalam Kompetensi Dasar bisa tercapai. Tujuan mata pelajaran Sejarah Indonesia antara lain: (1) menumbuhkan kesadaran kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air, melahirkan empati dan perilaku toleran yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat dan bangsa; (2) menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap diri sendiri, masyarakat, dan proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang; (3) mengembangkan perilaku yang didasarkan pada nilai dan moral masyarakat dan bangsa; (4) menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau (Sardiman, 2015:10).

Tuntutan pembelajaran sejarah, yang pertama pembelajaran sejarah tidak hanya menyajikan pengetahuan faktual, namun juga menuntut melatih kemampuan berpikir kritis serta dapat menarik kesimpulan sesuai dengan kaidah

keilmuan. Kedua, pembelajaran sejarah harus berorientasi pada pendidikan kemanusiaan yang memperhatikan nilai-nilai luhur, nilai-nilai sosial kebangsaan, dan norma-norma (Sardiman dalam Irfan, 2018: 9). Berdasarkan pendapat ahli mengenai tuntutan pembelajaran sejarah tersebut kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu faktor penting yang hendak dicapai. Sejalan dengan Sardiman, Widja (dalam Hapsari, 2019:16) mengatakan bahwa pembelajaran sejarah menuntut agar peserta didik mampu berfikir secara historis, kritis, dan teoritik agar dapat memperoleh pemahaman sejarah. Pembelajaran sejarah berusaha menampilkan fakta sejarah secara obyektif meskipun tetap dalam kerangka sejarah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Melalui pembelajaran sejarah peserta didik mampu mengembangkan kompetensi berfikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau, masa kini dan pemahaman untuk menghadapi masa yang akan datang. Melalui pembelajaran sejarah nilai-nilai masa lampau dapat dipetik dan digunakan untuk menghadapi masa kini dan masa yang akan datang. Kenyataan yang terjadi di lapangan, peserta didik menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah berpusay pada pendidik yang hanya menyampaikan materi saat proses pembelajaran berpusat pada pendidik yang hanya menyampaikan materi saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga kemampuan peserta didik belum terlihat khususnya pada kemampuan berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu sikap mau berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman setiap peserta didik (Glasser dalam Irfan, 2018). Kemampuan berpikir kritis sangat penting dimiliki peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah dapat dijadikan sebagai teladan yang lebih baik dan inspiratif di masa yang akan datang. Kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran dapat diwujudkan dengan mengasah kemampuan menganalisis (C4) melalui klarifikasi dasar dan klarifikasi lanjut atas pertanyaan yang diberikan pendidik serta membangun dan mengembangkan keterampilan dengan membuat karya tulis. Pendidik diharapkan mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dijelaskan dalam kurikulum 2013 bahwa pembelajaran harus berpusat pada peserta didik atau yang disebut dengan *student*

centered learning, tetapi bukan berarti pendidik lepas tangan selama pembelajaran berlangsung. Pendidik harus mengarahkan dan membimbing peserta didik agar mampu berpikir kritis. Jika peserta didik tidak mampu berpikir kritis, hal ini disebabkan karena pendidik yang tidak mengintegrasikan dan tidak membiasakan peserta didik melatih kemampuan berpikir kritisnya dalam pembelajaran sehari-hari. Pendidik diharapkan memberikan fasilitas agar peserta didik dapat mengasah kemampuan berpikir kritisnya (Choy dan Pou dalam Irfan, 2018).

Kenyataan yang terjadi di lapangan, banyak pendidik yang belum bisa membawa peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, termasuk pada pembelajaran sejarah. Hal ini disebabkan masalah yang dimiliki pendidik pelajaran sejarah yaitu melakukan pembelajaran dengan metode ceramah dan Tanya jawab yang masih menggunakan tingkat berpikir ranah mengingat dan memahami saja, sehingga kemampuan berpikir kritis juga berdampak pada hasil belajar yang diperoleh belum begitu maksimal (Irfan, 2018).

Pendidik sejarah cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional (Na'im, 2016: 2). Metode ceramah membuat peserta didik menjadi pasif dalam proses pembelajaran karena bukan peserta didik yang menjadi pusat pembelajaran melainkan pendidik. Metode pembelajaran semacam ini telah menjadikan pembelajaran sejarah menjadi membosankan. Hal ini kemudian tidak memberikan sentuhan emosional karena peserta didik merasa tidak terlibat aktif mengkonstruksi makna (Subakti, 2010). Pendidik menyampaikan materi dengan metode ceramah, Tanya jawab dan memberikan catatan untuk diingat oleh peserta didik. Cara belajar seperti ini seringkali kurang mengasah dan mengembangkan pengetahuan peserta didik. Sehingga, banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran tersebut. Pada saat pendidik menerangkan materi pembelajaran sejarah peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat, lebih tepatnya peserta didik hanya menyalin yang ada di buku tanpa dianalisis terlebih dahulu. Salah satu faktor penyebabnya yaitu peserta didik tidak dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran (Na'im *et al*, 2016:19). Pendekatan dan metode yang digunakan kurang optimal dalam penerapannya, sehingga peserta didik kurang kreatif dalam mengembangkan potensi dan

meningkatkan hasil belajarnya serta kurang memfasilitasi peserta didik untuk berpikir kritis (Dwijayanti, 2015: 22).

Pembelajaran sejarah hendaknya mampu memberi perubahan baik dalam segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik pada diri peserta didik. Namun pada kenyataannya pembelajaran sejarah yang berlangsung saat ini masih pada tahap menghafal peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di masa lampau. Pembelajaran sejarah di sekolah belum sampai pada tahap penerapan nilai-nilai sejarah terhadap masalah kontemporer di lingkungan sosial peserta didik. Seharusnya adalah sejarah dapat menjadi suatu pengetahuan bagi peserta didik untuk bertindak, bersikap serta mengarahkan peserta didik dalam menghadapi berbagai perubahan yang terjadi saat ini. Selanjutnya ketidaksesuaian antara tujuan dan fungsi pembelajaran sejarah dengan proses pembelajaran di sekolah terjadi karena pembelajaran yang berlangsung saat ini masih bersifat konvensional. Meskipun kurikulum telah mengalami banyak perubahan namun paradigma pembelajaran belum berubah. Pembelajaran sejarah tetap didominasi oleh pendidik sebagai sumber pengetahuan dan peserta didik sebagai penerima dan menghafal materi sejarah yang telah diberikan. Maka dari itu perlu diimplementasikan metode pembelajaran yang mampu menstimulasi aktivitas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Mujiati, 2016: 2).

Metode pembelajaran sejarah di sekolah harus dibenahi, agar sejarah dapat berfungsi (Sanusi dalam Saiman, 2010). Pembenahan metode pembelajaran sejarah tidak hanya sekedar menjadi pemicu minat belajar, tetapi juga sebagai salah satu instrument yang berperan memproses peserta didik supaya mendapat hasil belajar yang baik (Susantyo dan Soejoto dalam Saiman, 2010). Oleh sebab itu, pendidik harus menggunakan metode, model atau strategi pembelajaran yang dapat menggugah peserta didik ikut serta dan aktif dalam pembelajaran sejarah, dan dapat membentuk kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sehingga dapat menghapus *image* pembelajaran sejarah yang kurang diminati oleh peserta didik.

Strategi *circle of knowledge* atau perkumpulan pengetahuan sangat potensial untuk diimplementasikan pada pembelajaran sejarah dalam mengembangkan kemampuan kritis peserta didik. Strategi *circle of knowledge* merupakan kerangka kerja strategis untuk merencanakan dan melakukan diskusi

kelas yang melibatkan semua peserta didik dengan pemikiran yang lebih mendalam dan komunikasi yang bijaksana (Silver *et al.*, 2007). *Circle of knowledge* melibatkan setiap peserta didik untuk berpikir dan berdiskusi dengan teman sebaya sebelum membagikan idenya dengan kelompok besar. Strategi ini menyediakan pada pendidik sebuah rangka strategis perencanaan dan pelaksanaan diskusi di kelas maupun diskusi yang ditandai dengan tingginya partisipasi peserta didik, sebuah fokus yang jelas, dan berbasis konten, serta pemikiran mendalam yang aktif pada peserta didik (Silver, *et al.*, 2007). Strategi *circle of knowledge* dapat membangun keterampilan pada peserta didik seperti, membaca dan mempelajari (mengumpulkan/mengorganisasikan ide-ide melalui pembuatan catatan); menalar dan menganalisis (menarik kesimpulan, membuat/menguji inferensi, hipotesis, dugaan, serta menganalisis tuntutan dari berbagai jenis pertanyaan); menghasilkan dan mengomunikasikan (menulis penjelasan yang jelas, koheren); serta merefleksikan dan menghubungkan (mengontrol dan mengubah suasana hati dan implusivitas).

Penelitian yang relevan mengenai strategi *circle of knowledge* (perkumpulan pengetahuan) telah dilakukan oleh Rapida (2014) dengan judul “Penerapan Strategi Perkumpulan Pengetahuan pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 014 Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar” penelitian yang dilakukan ini menunjukkan adanya peningkatan minat belajar peserta didik yaitu adanya peningkatan minat belajar pada peserta didik kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi pokok hubungan makanan dan kesehatan dan alat peredaran pada manusia di SD Negeri 014 Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Penelitian tersebut menjelaskan strategi *circle of knowledge* mampu membangun pembelajaran yang aktif dan interaktif sehingga peserta didik dapat memahami pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik. *Circle of knowledge* juga dapat membangun kemampuan menalar peserta didik dan melatih peserta didik untuk berpikir secara mendalam (Silver *et al.*, 2007).

Berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pada pengambilan keputusan mengenai apa yang harus dipercayai dan dilakukan (Ennis, 1985). Menurut Evans (dalam Fajartriyani, 2013: 3)

manfaat peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis adalah dapat mendorong refleksi yang mendalam mengenai pertanyaan-pertanyaan kritis pada masyarakat setempat, baik pada masa lalu, masa kini, maupun masa yang akan datang. Facione (2015) mengemukakan bahwa inti berpikir kritis merupakan bagian dari *cognitive skill* yang meliputi interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan, serta pengaturan diri. Hal ini akan membantu peserta didik merenungkan apa yang telah ada sedang terjadi. Merenungkan sebab dan akibatnya, dan memikirkan pemecahan dari masalahnya. Sehingga akan muncullah pertanyaan-pertanyaan sebagai wujud dari kritisnya pemikiran peserta didik tentang suatu materi sejarah dan fenomena yang sedang terjadi masyarakat. Apabila peserta didik merefleksikan suatu materi sejarah dan peristiwa yang sedang terjadi dimasa sekarang, peserta didik tidak akan lagi mengajukan pertanyaan yang *teks book*. Pertanyaan peserta didik pun lebih terarah pada suatu pemecahan masalah, sebab-akibat dari suatu peristiwa. Refleksi pun bisa melatih peserta didik memaknai materi sejarah, sehingga peserta didik tidak hanya menghafal dalam mengikuti pembelajaran sejarah. Peserta didik akan terlatih untuk bisa mencari hubungan antar materi sejarah satu dengan materi sejarah lainnya maupun materi sejarah dengan fenomena atau peristiwa yang terjadi di masyarakat. Bahkan peserta didik dapat menarik kesimpulan dalam setiap materi sejarah yang dipelajarinya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Implementasi *Circle of Knowledge* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan dan penelitian adalah, apakah ada pengaruh implementasi strategi pembelajaran perkumpulan pengetahuan (*Circle of Knowledge*) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran sejarah kelas XIIPS SMAN 1 Arjasa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah, untuk menganalisis pengaruh penerapan strategi pembelajaran perkumpulan pengetahuan (*Circle of Knowledge*) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran sejarah kelas XI IPS SMAN 1 Arjasa.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman mengenai penerapan strategi pembelajaran *Circle of Knowledge* digunakan sebagai alternative dalam mengatasi masalah dalam peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah.
2. Bagi pendidik, sebagai masukan dalam pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi serta dapat dijadikan acuan dalam proses meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran sejarah.
3. Bagi peserta didik, dapat melatih diri untuk belajar mandiri dan lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran sejarah.
4. Bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan, sebagai referensi dalam kegiatan penelitian dan sumbangan untuk peningkatan mutu pendidikan.
5. Peneliti lain, sebagai masukan dan tambahan wawasan untuk melakukan penelitian yang sejenis sekaligus pengembangannya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Strategi *Circle of Knowledge*

Strategi pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran terkait dengan bagaimana materi disiapkan, metode apa yang terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut, dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepay digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran (Darmasyah dalam Rapida, 2014:11).

Strategi dalam dunia pendidikan diartikan sebagai *a plan method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Jadi, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Wina Sanjaya dalam Rapida, 2014:11). Maka strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut ada dua hal yang perlu dicermati yaitu (1) strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran, berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. (2) startegi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strattegi (Wina Sanjaya dalam Kurniawan, 2018:3).

Menurut Dick dan Carey (dalam Solihatin, 2013:3) strategi pembelajaran adalah komponen umum dari suatu rangkaian materi dan prosedur pembelajaran yang akan digunakan secara bersama-sama oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi pembelajaran menurut Awang (2017:11) berisi sekumpulan aksi yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai sebuah perencanaan maka straegi pembelajaran harus mampu memenuhi

semua kebutuhan belajar siswa. Sehingga apapun yang dimungkinkan untuk membuat tujuan pembelajaran dicapai oleh siswa harus direncanakan dengan matang. Bagi pendidik (guru), strategi pembelajaran menjadi dasar menyusun dan merancang persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan menghantarkan siswa menguasai materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah sebuah rencana berupa pemilihan komponen pembelajaran yang terdiri dari tahap-tahap atau pola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Rencana tersebut meliputi model dan metode yang digunakan, pemilihan media dan sumber belajar dan penentuan bentuk evaluasinya (Awang, 2017:13). Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran dan merupakan komponen yang sangat penting agar tujuan pembelajaran yang telah dirancang dapat tercapai dengan baik. Terdapat beberapa strategi pembelajaran menurut para ahli, salah satunya adalah strategi *circle of knowledge*.

Strategi *Circle of Knowledge* atau perkumpulan pengetahuan adalah kerangka kerja strategis untuk merencanakan dan melakukan diskusi kelas yang melibatkan semua peserta didik dengan pemikiran yang lebih mendalam dan komunikasi yang bijaksana. Strategi ini membangun keterampilan bersama seperti, keterampilan berbicara, mendengarkan, menjadikan, mengintegrasikan, dan mengevaluasi informasi, serta berkolaborasi dengan teman. *Circle of knowledge* melibatkan setiap peserta didik untuk berpikir dan berdiskusi dengan teman sebaya sebelum membagikan idenya dengan kelompok besar (Silver, 2007).

Strategi perkumpulan pengetahuan (*circle of knowledge*) merupakan suatu strategi yang digunakan dalam suatu diskusi yang melibatkan semua peserta didik untuk ikut serta berpartisipasi mengemukakan ide-ide dan keyakinan yang mereka dapatkan sendiri, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan mengantuk ketika proses pembelajaran berlangsung. Silver (dalam Rapida, 2014) mengatakan bahwa diskusi merupakan komponen penting dalam setiap proses pembelajaran yang saksama. Percakapan adalah dasar dari terbentuknya suatu gagasan yang serius dan peserta didik yang dalam proses pembelajaran selalu berdiskusi dapat menikmati manfaat-manfaat yang tidak terbantahkan seperti, pemahaman yang

lebih mendalam, peningkatan kemampuan mengenai konteks yang kompleks maupun yang rumit, peningkatan resolusi konflik, dan juga dapat meningkatkan hasrat belajar yang lebih besar.

Silver (2007) juga menyebutkan bahwa diskusi yang efektif dicirikan dengan tiga kriteria yang mendasar, yaitu:

- a. level-level partisipasi yang tinggi,
- b. taraf fokus yang tinggi,
- c. pemikiran tingkat tinggi.

Circle of knowledge ini menyediakan kepada pendidik sebuah rangka pendesainan dan pelaksanaan diskusi yang secara konsisten memenuhi kriteria-kriteria tersebut. Rangka ini bertolak pada serangkaian teknik, atau langkah-langkah yang dapat digunakan oleh para guru saat berlangsungnya setiap diskusi untuk meningkatkan level partisipasi, focus dan pemikiran.

Untuk membentuk diskusi, pendidik hendaklah menggunakan *Q-SPACE* agar diskusi dapat berjalan secara efektif. *Q-SPACE* merupakan singkatan dari:

- a. *Question* (Mengajukan pertanyaan)
- b. *Silence an Wait Time* (Waktu diam dan menunggu)
- c. *Probing* (Menyelidiki)
- d. *Accepting* (Menerima)
- e. *Clarifying and Correcting* (Mengklarifikasi dan mengoreksi)
- f. *Elaborating* (Mengelaborasi)

Setelah pertanyaan diajukan, peserta didik membutuhkan waktu tiga sampai lima detik untuk memproses sebuah pertanyaan. gunakan pertanyaan-pertanyaan penyelidikan yang meminta agar peserta didik yang mendukung jawaban mereka juga untuk meningkatkan tantangan dalam proses diskusi, untuk membuat peserta didik selalu waspada, serta menyediakan latihan dan bimbingan terkait keterampilan menemukan bukti. Gunakan penerimaan untuk meningkatkan kuantitas dan keragaman jawaban peserta didik, untuk membantu peserta didik lebih nyaman dalam hal berbagi, serta untuk membangun sekumpulan respon yang dapat digunakan untuk direfleksikan. Gunakan klarifikasi dan koreksi secara bijaksana untuk meningkatkan presisi respon peserta didik. Terakhir, gunakan elaborasi untuk mendorong peserta didik memperluas ide-ide dan membuat

generalisasi-generalisasi yang menyatukan berbagai ide yang telah dimunculkan saat berlangsungnya diskusi.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa strategi *circle of knowledge* (perkumpulan pengetahuan) merupakan strategi yang berdasar pada langkah-langkah yang digunakan oleh pendidik pada saat berlangsungnya suatu diskusi. Untuk membuat peserta didik mengungkapkan ide-ide mereka dan membagi pengetahuan kepada teman-temannya, sehingga peserta didik mendapatkan banyak pengetahuan dari berbagai macam ide yang telah mereka kemukakan.

2.1.1 Langkah-Langkah *Circle of Knowledge*

Untuk merencanakan strategi *Circle of Knowledge* dalam proses pembelajaran terdapat enam langkah menurut Silver *et al* (2007: 234-236), adalah sebagai berikut:

a. Menetapkan topik dan alasan pengadaan diskusi

Dalam menyeleksi materi pembelajaran, pendidik harus berusaha menemukan topik-topik yang mengundang kontroversi, kaya dengan implikasi, dan akan menstimulasi minat yang tinggi dari peserta didik. Setelah itu tentukan alasan dilaksanakannya diskusi. Misalnya, agar peserta didik mendapatkan pengetahuan baru, untuk mengembangkan perspektif baru, mengeksplorasi hubungan antarkonten, menemukan informasi tersembunyi dari sekumpulan informasi, atau berempati dengan karakter-karakter atau konten.

b. Mengembangkan pertanyaan memfokus

Pertanyaan pemfokus berguna untuk mengatur suasana pembelajaran dan menyediakan kepada peserta didik jalur masuk awal menuju topik. Dari pertanyaan pemfokus tersebut, struktur diskusi akan terungkap. Pertanyaan pemfokus akan meminta para peserta didik menyelaraskan bukti dalam rangka mendukung pendapatnya.

c. Mengembangkan pertanyaan yang memicu diskusi

Mengenai urutan pembelajaran ini, pertanyaan atau aktivitas pemicu ini disampaikan sebelum mengajukan pertanyaan pemfokus, pertanyaan dan aktivitas pemicu dirancang untuk membangun jembatan antara pengetahuan awal peserta didik dan materi atau topik yang akan didiskusikan. Pendidik dapat menggunakan

pertanyaan pemicu tunggal atau serangkaian untuk membantu peserta didik membuat hubungan-hubungan. Dalam pembuatan pertanyaan pemicu, pendidik memikirkan peserta didik. Dari pengalaman peserta didik sendiri atau dari yang telah mereka pelajari.

d. Memutuskan cara peserta didik akan memperoleh informasi yang mereka butuhkan agar dapat berpartisipasi dalam diskusi

Sumber pengetahuan apa saja yang akan dibutuhkan oleh peserta didik agar memperoleh informasi mengenai topik diskusi. Contoh sumber pengetahuan yang dapat digunakan sebagai berikut:

- 1) sebuah bacaan pilihan
- 2) hasil catatan peserta didik
- 3) sebuah demonstrasi dari guru (pendidik)
- 4) sebuah eksperimen laboratorium
- 5) sebuah presentasi audio atau video

e. Mengembangkan kegiatan yang “membangkitkan”

Pada tahap ini terjadi proses *penginisiasian* [otak] yang membantu menyulut “api” diskusi. Terdapat tiga tahap/langkah dalam penginisiasian. Langkah pertama, peserta didik memahami pertanyaan pertanyaan pemfokus dan membentuk respon-respon awal mereka. Kedua, membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas dan mendiskusikan ide dan pemikiran. Langkah terakhir

f. Menyusun aktivitas penyintesisan terkait diskusi

Pada tahap ini pendidik perlu mempertimbangkan cara peserta didik mengaplikasikan mengenai apa yang telah mereka pelajari dalam diskusi. Beberapa contoh bentuk produk yang dapat dibuat peserta didik setelah melaksanakan diskusi adalah sebagai berikut:

- 1) rangkuman tertulis yang memuat semua pendapat
- 2) tulisan yang mempertahankan pendapat peserta didik itu sendiri, disamping pendapat peserta didik lain
- 3) proyek kelompok
- 4) pengorganisasian visual
- 5) esai persuasi atau esai retorika

6) presentasi lisan

7) survei

Silver *et al* (2012:234) juga menjelaskan mengenai cara menggunakan strategi *Circle of Knowledge* selain enam langkah yang telah dijelaskan di atas, langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. menghidupkan diskusi dengan mengajukan sebuah pertanyaan terbuka yang memancing minat peserta didik mengenai materi yang akan disampaikan
- b. memberikan kepada peserta didik waktu untuk berhenti dan memikirkan pertanyaan tersebut, sekitar 3-5 detik.
- c. Mempertajam fokus diskusi dengan mengajukan atau memberikan pertanyaan pemfokus yang menyoroti tema diskusi
- d. Meminta peserta didik “membangkitkan” respon-respon mereka dengan secara cepat mencatat respon-respon awal mereka, dan membagikannya dengan kelompok-kelompok kecil
- e. Mendorong peserta didik berbagi ide dan pemikiran mereka, menanggapi bantuan dan pertanyaan dari pendidik dan peserta didik lain, memperhalus ide-ide mereka, dan mengevaluasi kedalaman pemahaman peserta didik.
- f. Saat diskusi berlangsung, gunakan berbagai teknik penghargaan untuk memaksimalkan partisipasi peserta didik dan gunakan Q-SPACE dalam diskusi. Q-SPACE adalah:

Question: Ajukan pertanyaan yang dimengerti peserta didik

Silence and wait time: waktu diam dan menunggu, sekitar 3-5 detik

Probing: menyelidiki (buat peserta didik untuk memikirkan pemikiran atau ide mereka)

Accepting: menerima (mengakui setiap respon dari peserta didik, jangan terlalu sering mengoreksi dan membenarkan)

Clarifying and correcting: mengklarifikasi dan mengoreksi (meminta peserta didik untuk menyatakan dan memaparkan kembali ide-idenya dan peserta didik lain)

Elaborating: mengelaborasi

- g. mencatat respon-respon peserta didik, dan merangkup topic penting bersama peserta didik

- h. mengizinkan peserta didik merefleksikan diskusi dan partisipasi dari mereka
- i. menyintesis pembelajaran peserta didik dengan memberikan sebuah tugas yang meminta mereka mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari saat berlangsungnya diskusi.

2.1.2 Kelebihan dan Kekurangan *Circle of Knowledge*

Beberapa kelebihan yang diperoleh dari strategi *circle of knowledge* (perkumpulan pengetahuan) menurut Silver (2007) adalah sebagai berikut.

- a. Salah satu keterampilan yang dapat dipelajari peserta didik adalah cara mendengarkan, mengintegrasikan informasi, dan menanggapi ide-ide, yang selanjutnya peserta didik gunakan untuk merumuskan ide-ide mereka sendiri.
- b. Dengan terlibat dalam percakapan yang terinformasikan dan dengan bertukar ide dengan orang lain, peserta didik mempelajari keterampilan social, akademis, dan vokasional.
- c. Strategi ini cenderung mengarahkan peserta didik untuk menuju dan mencari wawasan baru.

Setiap strategi pembelajaran tidak terlepas dari kelemahan atau kekurangan, tak terkecuali strategi *circle of knowledge*. Kekurangan kekurangan yang terdapat pada strategi *circle of knowledge* yang dikemukakan oleh Silver (2007) antara lain.

- a. Kemungkinan tidak semua peserta didik yang ikut berpartisipasi untuk mengemukakan ide-ide atau gagasan yang mereka miliki.
- b. Sulit untuk menduga hasil yang dicapai, karena waktu yang dipergunakan dalam strategi *circle of knowledge* cukup panjang.

2.1.3 Teori Pendukung *Circle of Knowledge*

Strategi *Circle Of Knowledge* (perkumpulan pengetahuan) merupakan strategi pembelajaran yang menyediakan pada pendidik sebuah rangka strategis perencanaan dan pelaksanaan diskusi di kelas manapun. Salah satu langkah yang harus dilakukan pendidik dalam pelaksanaan strategi *circle of knowledge* adalah dengan mengajukan sebuah pertanyaan pembuka. Pertanyaan yang diajukan bertujuan untuk memancing minat para peserta didik terhadap materi yang disampaikan (Silver *et.al*, 2012: 233). Pendidik juga harus memilih dan

menetapkan topik-topik yang mengundang kontroversi, kaya dengan implikasi, dan akan menstimulasi minat yang tinggi dari para peserta didik (Rapida, 2014:27).

Sejalan dengan Silver, Rapida (2014:27) menjelaskan bahwa strategi *circle of knowledge* (peekumpulan pengetahuan) dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, hal ini dapat dilihat dari cara memulai pembelajaran dengan sttrategi *circle of knowledge* ini pendidik harus mengajukan beberapa pertanyaan diantaranya pertanyaan pemicu dan pertanyaan pemfokus. Pertanyaan pemicu ini dirancang untuk membangunjembatan antara pengetahuan awal para peserta didik dan konten yang akan didiskusikan. Selain itu, pertanyaan pemicu juga akan menghasilkan minat peserta didik terhadap konten atau materi (Rapida, 2014, 27). Berdasarkan definisi strategi pembelajaran *circle of knowledge* (perkumpulan pengetahuan) yang telah dipaparkan diatas terdapat beberapa teori yang melandasi dan mendukung strategi pembelajaran *circle of knowledge*. Diantaranya adalah teori kognitivisme dan teori konstruktivisme.

a. Teori Kognitif

Secara bahasa kognitif berasal dari bahasa latin “*Cogitare*” yang artinya berfikir (Nasution dalam Sutarto, 2017:1). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kognitif berarti segala sesuatu yang berhubungan atau melibatkan kognisi, atau berdasarkan pengetahuan faktual yang empiris.

Menurut istilah pendidikan, kogniti didefinisikan sebagai satu teori di antara teori-teori belajar yang memahami bahwa belajar merupakan pengorganisasian aspek-aspek kognitif dan persepsi untuk memperoleh pemahaman (Harmi dalam Sutarto, 2017: 2). Dalam teori kognitif, tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi dan pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan. Perubahan tingkah laku seseorang sangat dipengaruhi oleh proses belajar dan berfikir internal yang terjadi selama proses belajar (Suyono dalam Sutarto, 2017).

Teori belajar kognitif merupakan suatu teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar. Menurut teori kognitif, ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seorang individu melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Proses ini tidak berjalan secara terpisah-

pisah, tetapi melalui proses yang mengalir, bersambung-sambung dan menyeluruh (Sutarto, 2017: 2-3).

Menurut teori kognitif, belajar bukan hanya sekedar melibatkan hubungan stimulus dan respon, tetapi belajar pada hakekatnya melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Belajar adalah usaha mengaitkan pengetahuan baru ke dalam struktur berpikir yang sudah dimiliki individu, sehingga membentuk struktur kognitif baru yang lebih mantap sebagai hasil belajar (Yusuf dalam Sutarto, 2017: 4). Belajar pada prinsipnya adalah perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat dilihat sebagai perubahan tingkah laku yang kongkrit. Di sisi lain, teori belajar kognitif lebih menekankan bahwa, belajar merupakan suatu proses yang terjadi dalam akal pikiran manusia. Dapat diketahui bahwa belajar menurut teori kognitif adalah suatu proses atau usaha yang melibatkan aktivitas mental yang terjadi dalam diri manusia sebagai akibat dari proses interaksi aktif dengan lingkungannya untuk memperoleh suatu perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, keterampilan nilai dan sikap yang bersifat relative dan berbekas (Sutarto, 2017:4).

Proses belajar akan terjadi apabila ada aktivitas individu berinteraksi dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisiknya. Pertumbuhan dan perkembangan individu merupakan suatu proses sosial. Individu tidak berinteraksi dengan lingkungan fisiknya sebagai suatu individu terikat, tetapi sebagai kelompok sosial (Piaget dalam Sutarto, 2017).

Strategi *Circle of Knowledge* (perkumpulan pengetahuan) merupakan strategi pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik. *Circle of Knowledge* ini peserta didik memegang peran yang dominan dalam pembentukan pengetahuan mereka dalam pelaksanaan pembelajaran dibandingkan dengan pendidik.

b. Teori Konstruktivisme

Teori belajar Konstruktivisme merupakan proses pembelajaran yang menerangkan bagaimana pengetahuan disusun dalam diri manusia. Unsur-unsur konstruktivisme telah lama dipraktikkan dalam proses belajar dan pembelajaran

baik di tingkat sekolah dasar, menengah, maupun universitas, meskipun belum jelas terlihat (Subakti, 2010: 6).

Teori konstruktivisme ini mengungkapkan bahwa peserta didik belajar belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Teori ini menekankan pada kebutuhan peserta didik untuk menyelidiki lingkungan mereka dan membangun secara pribadi pengetahuan mereka. Peserta didik harus aktif terhadap kegiatan pembelajaran, aktif berpikir, menyusun konsep dan memberi makna terhadap hal-hal yang dipelajari (Abdurrozak, 2016). Sejalan dengan ini Subakti (2010) mengatakan berdasarkan paham konstruktivisme, dalam proses belajar mengajar, pendidik tidak begitu saja memindahkan pengetahuan kepada peserta didik dalam bentuk yang serba sempurna. Dengan kata lain, peserta didik harus membangun suatu pengetahuan itu berdasarkan pengalamannya masing-masing. Pembelajaran adalah hasil dari usaha peserta didik itu sendiri.

Pengetahuan ada dalam diri seseorang yang mengetahui, pengetahuan merupakan ciptaan manusia yang dikonstruksikan dari pengalamannya, proses pembentukan berjalan terus menerus dan setiap kali terjadi rekonstruksi karena adanya pemahaman yang baru (Piaget dalam abdurrozak *et al.*, 2016: 872).

Peran seorang pendidik dalam teori konstruktivisme adalah menjadikan pembelajaran berjalan dengan lancar dan mendorong peserta didik agar dapat mengembangkan pembelajaran itu sendiri. Siregar dan Nara (dalam abdurrozak, 2016: 873) mengatakan bahwa pendidik dalam belajar konstruktivisme berperan membantu agar proses penginstruksian pengetahuan oleh siswa berjalan lancar. Strategi *Circle of Knowledge* (perkumpulan pengetahuan) merupakan strategi pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik. Dalam *Circle of Knowledge* ini peserta didik memegang peran yang dominan dalam pembentukan pengetahuan mereka dalam pelaksanaan pembelajaran dibandingkan dengan pendidik.

2.2 Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis menjadi topik yang populer dikalangan pendidik beberapa tahun terakhir karena mempunyai peranan nilai lebih. Pendidik mengajar keterampilan berpikir kritis dengan berbagai model. Berpikir kritis mengharuskan

peserta didik untuk menemukan kebenaran di tengah menjamurnya kejadian dan informasi di sekelilingnya.

Berpikir kritis mengajarkan untuk menganalisis suatu gagasan atau ide menjadi lebih spesifik dan yang pada akhirnya harus disimpulkan. Dalam proses tersebut, terdapat hal seperti membedakan secara tajam, berpikir secara cermat, memilih yang terbaik, mengidentifikasi, serta mengevaluasi dan mengembangkan gagasan atau ide tersebut menjadi lebih baik lagi (Ermayanti dan Sulisworo, 2016). Menurut Ermayanti dan Sulisworo, berpikir kritis berisi aktifitas mental dalam hal memecahkan masalah, menganalisis asumsi, berpikir rasional, mengevaluasi, melakukan penyelidikan dan mengambil keputusan. Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan mencari menganalisis, mengevaluasi informasi, dan membuat kesimpulan berdasarkan fakta yang ada kemudian melakukan pengambilan keputusan.

Kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran. Selain mengembangkan kemampuan kognitif, pembelajaran juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Proses pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis adalah proses pembelajaran yang mengedepankan metode diskusi dan banyak memberikan kesempatan berpendapat, menggunakan gagasan, memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan dan mendorong kerjasama.

Berpikir kritis adalah kemampuan dan kecenderungan untuk membuat dan melakukan asesmen terhadap kesimpulan yang didasarkan pada bukti (Edgen dan Kauchak dalam Lukitasari, 2013). Berbeda dengan Kauchak, Hamzah dalam Lukitasari (2013) kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan seseorang dalam menggunakan proses berpikirnya untuk menganalisis argumen dan memberikan interpretasi logis.

Dewey (dalam Fisher, 2009:2) yang dipandang sebagai bapak tradisi berpikir kritis modern menyebutnya sebagai “berpikir reflektif”, dan mendefinisikan berpikir kritis sebagai pertimbangan yang aktif, *persistent* (terus-menerus), dan teliti mengenai sebuah keyakinan untuk membentuk pengetahuan yang diterima begitu saja dipandang dari sudut alasan-alasan yang mendukungnya

dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang menjadi kecenderungannya. Sejalan dengan hal tersebut, Ennis (1985:45) mendefinisikan berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pada pengambilan keputusan mengenai apa yang harus dipercayai dan dilakukan. Dengan kata lain, pengambilan keputusan dilaksanakan setelah dilakukan refleksi dan evaluasi pada apa yang dipercayai.

Berpikir kritis dapat diartikan sebagai proses juga sebagai suatu kemampuan. Proses dan kemampuan tersebut digunakan sebagai konsep, menerapkan, mensintesis dan mengevaluasi informasi yang didapat atau informasi yang dihasilkan. Karena tidak semua informasi yang diterima dapat dijadikan pengetahuan yang diyakini kebenarannya untuk dijadikan panduan dalam tindakan. Demikian halnya dengan informasi yang dihasilkan tidak selalu merupakan informasi yang benar. Perlu dilakukan pengkajian melalui berbagai kriteria seperti kejelasan, ketelitian, ketetapan, rehabilitas, kemampooterapan, bukti-bukti lain yang mendukung, argumentasi yang digunakan dalam menyusun kesimpulan, kedalaman, keluasan, serta dipertimbangkan kewajarannya (Jenicek dalam Zubaidah, 2017).

Fisher (2009:8) mengatakan berpikir kritis memiliki beberapa karakteristik atau ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi elemen-elemen kasus yang dipikirkan, khususnya alasan-alasan dan kesimpulan-kesimpulan;
- b. Mengidentifikasi dan mengevaluasi asumsi-asumsi;
- c. Mengklarifikasi dan mengintrepetasi pertanyaan-pertanyaan dan gagasan-gagasan;
- d. Menilai akseptabilitas, khususnya kredibilitas klaim-klaim;
- e. Mengevaluasi argumen-argumen yang beragam jenisnya;
- f. Menganalisis, mengevaluasi, dan menghasilkan penjelasan-penjelasan;
- g. Menganalisis, mengevaluasi, dan membuat keputusan-keputusan;
- h. Menarik inferensi-inferensi;
- i. Menghasilkan argumen-argumen.

2.2.1 Indikator Berpikir Kritis

Indikator berpikir kritis menurut Ennis (1985: 46) yaitu: (1) klarifikasi dasar; (2) membangun keterampilan dasar; (3) menyimpulkan; (4) klarifikasi lanjut; dan (5) mengatur strategi dan taktik. Kelima indikator ini kemudian dijabarkan menjadi 12 sub indikator, yakni sebagai berikut.

Tabel 2. 1 Indikator Berpikir Kritis Menurut Ennis

No.	Indikator Berpikir Kritis	Sub Indikator Berpikir Kritis
1	Klarifikasi dasar (<i>elementary clarification</i>)	a) memfokuskan pertanyaan b) menganalisis argument c) bertanya dan menjawab pertanyaan
2	Keterampilan dasar (<i>basic support</i>)	a) mempertimbangkan kredibilitas sumber b) mengamati dan mempertimbangkan laporan diskusi
3	Menyimpulkan (<i>inference</i>)	a) mendiskusikan dan mempertimbangkan hasil deduksi b) menginduksikan dan mempertimbangkan hasil induksi c) membuat dan menentukan hasil kesimpulan dari berbagai pendapat
4	Klarifikasi lanjut (<i>advanced clarification</i>)	a) mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan suatu definisi b) mengidentifikasi asumsi-asumsi
5	Mengatur strategi dan taktik (<i>strategy and tactic</i>)	a) menentukan suatu tindakan b) berinteraksi dengan orang lain

Sumber: Ennis (1985: 46)

Pendapat lain terkait indikator berpikir kritis juga dikemukakan oleh Peter Facione yaitu, (1) interpretasi, (2) analisis, (3) evaluasi, (4) inferensi, (5) eksplanasi, dan (6) pengaturan diri.

Tabel 2. 2 Indikator Berpikir Kritis Menurut Facione

No	Keterampilan	Sub-keterampilan	Deskripsi
1.	Interpretasi	Kategori Pengkodean Klarifikasi arti	Memahami dan mengekspresikan arti atau makna dari berbagai pengalaman, situasi, data, peristiwa, penilaian, konvensi, keyakinan, aturan, prosedur, atau kriteria yang luas
2.	Analisis	Pengkajian ide-ide Argumen Penganalisisan argument	Mengidentifikasi hubungan inferensial antara pernyataan, pertanyaan, konsep, deskripsi, data atau bentuk-bentuk lain dari representasi yang dimaksudkan untuk mengekspresikan
3.	Evaluasi	Menilai klaim Menilai argument	Menilai kredibilitas, pernyataan atau representasi lain yang memberi penjelasan atau deskripsi dari persepsi, pengalaman, situasi, pertimbangan, keyakinan atau pendapat seseorang dan untuk menilai kekuatan logika dari hubungan inferensial yang aktual atau yang dimaksud termasuk pernyataan deskripsi, pertanyaan atau bentuk representasi lainnya.
4.	Inferensi	Mempertanyakan bukti Menduga alternative	Mengidentifikasi dan menetapkan unsur-unsur yang dibutuhkan untuk menarik

No	Keterampilan	Sub-keterampilan	Deskripsi
		Menarik kesimpulan	kesimpulan yang masuk akal, merumuskan dugaan dan hipotesis; mempertimbangkan informasi yang relevan dan memetik konsekuensi yang mengalir dari data, laporan, prinsip, bukti, penilaian, keyakinan, pendapat, konsep, deskripsi, pertanyaan atau bentuk representasi lainnya
5.	Eksplanasi	Menanyakan hasil Membenarkan prosedur Menyajikan argument Koreksi diri	Menyatakan hasil penalaran, membenarkan penalaran itu berdasarkan pertimbangan bukti, konsep, metodologi, kriteria dan konteks; menyajikan penalaran dalam bentuk argument yang meyakinkan
6.	Pengaturan diri	Pengkajian diri Koreksi diri	Sadar membantu kegiatan kognitif diri sendiri, unsur-unsur yang terlibat dalam kegiatan tersebut, hasil-hasil yang didapat, terutama dengan menerapkan keterampilan-keterampilan menganalisis dan mengevaluasi diri sendiri.

Sumber: Facione, 2015

Kemampuan berpikir kritis sangat penting dimiliki oleh peserta didik pada saat ini untuk melatih kemampuan memecahkan segala macam permasalahan.

Indikator berpikir kritis yang digunakan dan diteliti dalam penelitian ini adalah indikator-indikator berpikir kritis menurut Facione.

2.3 Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2013:57). Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik (Suranto, 2015:125). Keuatan pembelajaran melibatkan dua pihak yaitu peserta didik sebagai pembelajar dan pendidik sebagai fasilitator dalam suatu pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan pendidik dan peserta didik dalam suatu proses belajar, dimana pendidik dan peserta didik saling berhubungan dan mempunyai pengaruh untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran (Hapsari, 2019: 13).

Secara etimologis sejarah mempunyai arti yang sama dengan kata *history* dalam bahasa Inggris yang berasal dari kata benda Yunani *istory* yang berarti ilmu (Sugiyanto, 2009: 1). Sejarah adalah pengetahuan yang mandiri dan memiliki ilmu filsafat sendiri serta bersifat diakronis. Sejarah adalah rekonstruksi masa lalu yang telah dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan dan dialami oleh seseorang (Kuntowoyo, 2013: 14). Sejarah mempelajari berbagai kejadian yang berhubungan dengan kemanusiaan di masa lalu. Masa lampau dalam sejarah sebagai aktualisasi merupakan refleksi dari masa kini atau sering diibaratkan sebagai cerminan dari masa lampau (Hapsari, 2019: 14).

Pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang didalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini (Widja dalam Ariani, 2017: 24). Tujuan pembelajaran sejarah di sekolah adalah mengembangkan pengetahuan, pemahaman, pemikiran kritis, keterampilan praktis, minat, dan perilaku (Kochhar dalam Ariani, 2017: 24).

2.3.1 Karakteristik Pembelajaran Sejarah

Setiap mata pelajaran atau disiplin ilmu memiliki karakteristiknya sendiri, begitu juga dengan ilmu sejarah. Dengan demikian dalam pembelajarannya pun

memiliki karakteristik yang berbeda. Berikut ini akan diuraikan mengenai karakteristik pembelajaran sejarah menurut Susanto (2014: 59).

- a. Pembelajaran sejarah mengajarkan tentang kesinambungan dan perubahan. Peserta didik harus memahami bahwa ada kesinambungan masa lalu yang membentuk masa kini, dan adanya perubahan unsur-unsur, nilai dan tatanan masyarakat sebagai bentuk dari reinterpretasi terhadap perubahan jaman.
- b. Pembelajaran sejarah mengajarkan tentang jiwa jaman. Mempelajari sejarah berarti memahami bagaimana pola dan tindakan manusia sesuai cara pandang dan tata nilai bermasyarakat manusia pada masa lalu. Dengan demikian mempelajari sejarah berarti juga mempelajari bagaimana semangat, ide, dan semangat jiwa manusia pada masanya.
- c. Pembelajaran sejarah bersifat kronologis. Materi sejarah tidak lepas dari periodisasi dan kronologi, periodisasi diciptakan sesuai kronologi peristiwa. Pembelajaran kronologi ini mengajarkan peserta didik untuk berpikir sistematis, runtut dan memahami hukum kausalitas.
- d. Pembelajaran sejarah pada hakikatnya adalah mengajarkan tentang bagaimana perilaku manusia. Sejarah bercerita tentang manusia, tentang masyarakat pada suatu bangsa. Gerak sejarah ditentukan oleh bagaimana manusia memberikan respon terhadap tantangan hidup yang dialami dalam bentuk respon. Memahami dan menghayati perilaku manusia ini akan membuat peserta didik mampu mengambil nilai-nilai positif dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Kulminasi dari pembelajaran sejarah adalah memberikan pemahaman akan hukum-hukum sejarah. Hukum-hukum tersebut adalah hukum keadaan yang terulang, proses kehidupan adalah wajar (bagaimana bentuknya), hukum perubahan waktu yang ditetapkan (takdir sejarah), kelompok/kelas sosial dan revolusi, dan adanya manusia luar biasa dalam sejarah (Reiner dalam Ariani, 2017: 11).

Beberapa karakteristik pembelajaran sejarah diatas menuntut peserta didik untuk berpikir kritis. Demikian kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran sejarah dapat terlihat dengan mengajarkan peserta didik tentang kesinambungan

dan perubahan, tantangan jaman, sifat sejarah yang kronologis, memahami perilaku manusia, serta paham akan hukum-hukum sejarah.

Keterampilan pendidik diperlukan didalam kelas untuk membelajarkan peristiwa sejarah secara jelas kepada peserta didik, sehingga peserta didik mempunyai pandangan dari suatu peristiwa sejarah. Gambaran peristiwa sejarah yang disampaikan diharapkan dapat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan tujuan dari pendidikan dan pembelajaran sejarah.

Pembelajaran sejarah agar menarik dan menyenangkan dapat dilaksanakan dengan berbagai cara antara lain mengajak peserta didik larut dalam peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi di sekitarnya. Di lingkungan sekitar terdapat berbagai peristiwa sejarah yang dapat membantu pendidik untuk mengembangkan pemahaman peserta didik tentang masa lalu. Umumnya peserta didik lebih tertarik terhadap pelajaran sejarah bila berhubungan dengan situasi nyata di sekitarnya, sehingga peserta didik dapat menggambarkan suatu peristiwa masa lalu seperti dalam sejarah.

2.3.2 Tujuan Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah di sekolah merupakan salah satu wahana mencapai tujuan pendidikan nasional, terutama sebagai upaya menumbuhkan dan mengembangkan rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan peserta didik (Wiriadmadja dalam Ariani, 2017: 10). Pengetahuan peserta didik tentang sejarah diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan dan kearifan dalam menghadapi kehidupan masa kini.

Tujuan pembelajaran sejarah menurut Kemendikbud (2014: 18) ditetapkan sebagai berikut.

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- b. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.
- c. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia dimasa lampau.

- d. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sajarah panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.
- e. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasioanl.
- f. Mengembangkan perilaku yang didasarkan pada nilai dan moral yang mencerminkan karakter diri, masyarakat, dan bangsa.
- g. Menanamkan sikap berorientasi pada masa kini dan masa depan.

Dari ketujuh tujuan pembelajaran sejarah di atas peserta didik dapat memahami tentang tiga waktu (masa lampau, masa kini, dan masa depan) agar dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya. Selain itu peserta didik juga dapat memahami fakta-fakta sejarah secara benar. Sehingga tujuan belajar sejarah dapat tercapai sesuai harapan (Ariani, 2017: 11).

Dari tujuan tersebut dapat diketahui bahwa aspek sikap menjadi tuntutan terpenting dalam pembelajaran sejarah. Aspek sikap tersebut menurut Susanto (2013: 39) adalah:

- 1) kesadaran waktu yang berimplikasi pada penghargaan terhadap waktu yang dimulai dengan mengembangkan pemahaman tentang hubungan kausalitas antara penyebab sebuah keadaan dengan akibat pada masa kini dan bagaimana menghadapi masa depan.
- 2) sikap kritis terhadap sistem dari pemahaman terhadap peristiwa masa lalu yang membentuk kepribadian budaya bangsa.
- 3) sikap menghargai peninggalan sejarah sebagai hasil perjuangan manusia di masa lalu.
- 4) bangga sebagai bangsa Indonesia yang dapat diimplementasikan pada setiap bidang kehidupan.
- 5) historical empathy, puncak dari kesadaran bersikap dalam pembelajaran sejarah adalah lahirnya empati.

Tuntutan berpikir kritis peserta didik terlihat dari beberapa aspek sikap, yaitu kesadaran waktu yang berimplikasi pada penghargaan terhadap waktu yang

dimulai dengan mengembangkan pemahaman tentang hubungan kausalitas antara penyebab sebuah keadaan dengan akibat pada masa kini dan bagaimana menghadapi masa depan. Selain itu juga sikap kritis terhadap sintesa dari pemahaman terhadap peristiwa masa lampau yang membentuk kepribadian budaya bangsa. Dengan demikian peserta didik mampu bersikap kritis dengan cara mencari tahu penyebab dari suatu keadaan dengan dampak yang timbul sehingga mampu menghadapi di masa selanjutnya dan peserta didik mampu mensintesa kepribadian budaya bangsa sehingga dapat melestarikannya.

2.4 Pengaruh Implementasi *Circle of Knowledge* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

Pembelajaran sejarah adalah pembelajaran yang berkaitan dengan masa lampau. Pembelajaran sejarah mengajarkan peristiwa-peristiwa yang dianggap penting bagi kehidupan bangsa, baik itu peristiwa dimasa lampau maupun dimasa sekarang. Menurut Widya (1989:23) pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang di dalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitnya dengan masa sekarang. Pembelajaran sejarah berusaha menampilkan fakta sejarah secara objektif meskipun tetap dalam kerangka sejarah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Penyampaian materi dalam pembelajaran sejarah dibutuhkan metode atau strategi pembelajaran agar peserta didik tidak jenuh dengan pembelajaran yang konvensional yang sering diterapkan oleh pendidik dan dengan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang bisa membuat peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bisa termotivasi dengan metode pembelajaran yang digunakan.

Strategi pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran terkait dengan bagaimana materi disiapkan, metode apa yang terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut, dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepay digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran (Darmasyah dalam Rapida, 2014:11). Dengan penggunaan strategi pembelajaran, diharapkan peserta didik menjadi lebih tertarik terhadap pelajaran yang diajarkan, serta lebih fokus mengikuti pelajaran sehingga dapat

menyerap materi pelajaran secara optimal. Sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai yaitu meningkatnya kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Berpikir kritis menurut Ennis (1985:45) adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pada pengambilan keputusan mengenai apa yang harus dipercayai dan dilakukan. Dengan kata lain, pengambilan keputusan dilaksanakan setelah dilakukan refleksi dan evaluasi pada apa yang dipercayai. Menurut Ermayanti dan Sulisworo, berpikir kritis berisi aktifitas mental dalam hal memecahkan masalah, menganalisis asumsi, berpikir rasional, mengevaluasi, melakukan penyelidikan dan mengambil keputusan. Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan mencari menganalisis, mengevaluasi informasi, dan membuat kesimpulan berdasarkan fakta yang ada kemudian melakukan pengambilan keputusan.

Strategi *circle of knowledge* (perkumpulan pengetahuan) merupakan strategi yang menyediakan kepada para pendidik sebuah rangka strategis perencanaan dan pelaksanaan diskusi di kelas manapun. Salah satu langkah-langkah yang harus dilakukan pendidik dalam pelaksanaan strategi perkumpulan pengetahuan ini adalah dengan mengajukan sebuah pertanyaan terbuka. Pertanyaan yang diajukan bertujuan untuk memancing minat peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan (Silver, 2007).

Selain itu, pendidik juga harus memilih dan menetapkan topik yang akan disampaikan dalam suatu diskusi. Topik yang dipilih hendaklah topik-topik yang mengundang kontroversi, kaya dengan implikasi, dan akan menstimulasi taraf minat yang tinggi dari para peserta didik.

Berdasarkan penjelasan tentang strategi perkumpulan pengetahuan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa strategi perkumpulan pengetahuan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari cara memulai pelajaran dengan strategi perkumpulan pengetahuan, pendidik harus mengajukan beberapa pertanyaan diantaranya pertanyaan pemicu dan pertanyaan pemfokus. Pertanyaan atau aktivitas pemicu ini dirancang untuk membangun jembatan antara pengetahuan awal peserta didik dan konten yang akan didiskusikan. Selain itu, pertanyaan pemicu juga akan

membuat siswa untuk berfikir kritis mengenai konten atau materi pembelajaran yang akan disiskusikan.

2.5 Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan dalam penelitian yang akan dilakukan, untuk membedah hasil dari penelitian ini. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Rapida (2014) yang berjudul “Penerapan Strategi Perkumpulan Pengetahuan pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 014 Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar” hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi pokok hubungan makanan dengan kesehatan dan alat peredaran darah pada manusia di kelas V SD Negeri 014 Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan minat belajar yaitu pada sebelum dilaksanakan tindakan sebesar 47,33%, sedangkan minat belajar peserta didik pada pertemuan pertama siklus I sebesar 70%. Pertemuan ke 2 siklus I, minat belajar peserta didik sebesar 78,67%. Pada siklus II minat belajar peserta didik meningkat menjadi 90,67%. Penerapan strategi perkumpulan pengetahuan (*circle of knowledge*) ini juga meningkatkan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 berada klasifikasi 88,89%, sedangkan pada pertemuan 2 siklus II, skor aktivitas guru adalah 94,44%. Pada siklus II, skor aktivitas guru mengalami peningkatan menjadi 100% dengan klasifikasi sangat sempurna. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi perkumpulan pengetahuan (*circle of knowledge*) dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas V SD Negeri 014 Muara Takus pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam. Berbeda dengan penelitian Rapida ini, dalam penelitian ini akan meneliti mengenai pengaruh dari penerapan strategi *circle of knowledge* terhadap kemampuan berpikir peserta didik dalam mata pelajaran sejarah.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran *Problem*

Based Instruction pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VIII SMP Negeri 6 Banda Aceh” hasil analisi menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 61,97% yang tergolong dalam kategori rendah menjadi 78,12% yang tergolong dalam kategori sedang, dan dari siklus II ke tes akhir yaitu dari 78,12% yang tergolong dalam kategori sedang menjadi 87,50% yang tergolong dalam kategori tinggi. Jadi, secara umum dapat dikatakan bahwa adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* di kelas VIII-2 SMP Negeri 6 Banda Aceh.

Penelitian selanjutnya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Sejarah Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 16 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016” yang ditulis oleh Mantira (2017), hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh yang positif model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran sejarah peserta didik kelas IX IPS SMS Negeri 16 Bandar Lampung sebesar 0,49. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran *picture and picture* dikatakan memiliki pengaruh positif dengan kekuatan hubungan sedang atau cukup berarti. Hasil uji F didapat sebesar 18,32 sehingga model pembelajaran *picture and picture* dapat dikatakan signifikan karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} 3,84. Dari kedua uji tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* memiliki pengaruh positif dengan kekuatan hubungan sedang atau cukup berarti dan signifikan.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, belum ada penelitian yang secara khusus membahas tentang *circle of knowledge* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian diharapkan strategi pembelajaran perkumpulan pengetahuan (*circle of knowledge*) dapat meningkatkan *logical reasoning skills* (kemampuan penalaran logia) dan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri Arjasa.

2.6 Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Materi

Materi yang dibahas dalam penelitian eksperimen ini adalah KD 3.1 Menganalisis proses masuk dan berkembangnya penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda Inggris) ke Indonesia. Rincian gradasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah sebagai berikut.

Tabel 2.3 Gradasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Menerima	Mengingat	Mengamati
Menjalankan	Memahami	Menanya
Menghargai	Menerapkan	Mencoba
Menghayati	Menganalisis	Menalar
Mengamalkan	Mengevaluasi	Menyajikan Mencipta

Sumber: Permendikbud No. 65 Tahun 2013

Kesimpulannya menganalisis berada di posisi nomor 4 dalam rincian gradasi pengetahuan. Mengenai sub materi yang nantinya digunakan dalam penelitian yaitu:

a. Kompetensi Inti

- 1) menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, (gotongroyong, kerjasama, toleransi, damai), santun, dan pro-aktif sebagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- 3) Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- 4) Mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak

secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

b. Kompetensi Dasar

3.1 Menganalisis proses masuk dan berkembangnya penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia.

4.1 mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia dan menyakikannya dalam bentuk cerita sejarah.

Pada pertemuan pertama akan membahas tentang materi kedatangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia yang berisi tentang latar belakang dan tujuan kedatangan kedatangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia, jalur pelayaran dan kedatangan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia,

2.7 Kerangka Berpikir

Pembelajaran sejarah diharapkan dapat memberikan bekal kepada generasi muda untuk lebih aktif dan partisipatif dalam kegiatan pembelajaran. Sebisa mungkin pembelajaran sejarah mampu mengeksplorasi pengetahuan serta menerapkan dalam sebuah pembelajaran sehingga peserta didik mampu berpikir kritis.

Tuntutan pembelajaran sejarah diharapkan mampu melatih kemampuan berpikir kritis, dapat melakukan investigasi, dan dapat menarik kesimpulan sesuai dengan kaidah keilmuan (Sardiman, 2015:10). Kochhar (2008:51-52) juga berpendapat bahwa salah satu tuntutan pembelajaran sejarah pada jenjang SMA harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, meliputi: mengidentifikasi dan menganalisis masalah, mengumpulkan dan menyelidiki fakta dan opini, menyusun fakta, memberikan argumen, dan memberikan kesimpulan. Selain berpikir kritis, peserta didik harus bisa bernalar secara logis, sehingga peserta didik dapat membuat suatu kesimpulan yang tepat mengenai materi pelajaran yang telah dipelajari. Sedangkan pendapat Hasan (2012:91) lebih memfokuskan hasil belajar sejarah pada jenjang SMA menuntut peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kronologis, kritis, dan kreatif serta mengembangkan kemampuan mencari, mengolah, mengemas, dan

mengkomunikasikan informasi dalam tingkat C4. Dari pendapat beberapa ahli tersebut jelas bahwa kemampuan berpikir kritis dan bernalar logis menjadi tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran sejarah terutama pada jenjang sekolah menengah atas.

Namun pada kenyataannya pembelajaran sejarah kurang diminati karena peserta didik hanya dituntut untuk mendengarkan dan menghafalkan (Hasan, 2012: 94). Selain itu materi yang disampaikan hanya fokus pada tujuan pembelajaran secara kognitif, sehingga tingkat imajinasi peserta didik rendah (Subakti, 2010: 3). Hal ini yang menjadi permasalahan, peserta didik hanya dituntut untuk menghafal, sedangkan menghafal dalam ranah kognitif Bloom hanya pada tingkat C1. Seharusnya pada jenjang SMA peserta didik harus mampu menggunakan kemampuan menganalisis yang berada pada tingkat C4 sesuai dengan kompetensi dasar pada kurikulum 2013. Untuk itu diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif, yang dapat melatih mereka agar terbiasa berpikir kritis dan bernalar logis, strategi tersebut adalah strategi pembelajaran *circle of knowledge* (perkumpulan pengetahuan). Strategi perkumpulan pengetahuan merupakan strategi pembelajaran yang dapat membantu pendidik untuk merencanakan dan melakukan diskusi kelas yang melibatkan semua peserta didik dengan pemikiran yang lebih mendalam dan komunikasi yang bijaksana. *circle of knowledge* melibatkan setiap peserta didik untuk berpikir dan berdiskusi dengan teman sebaya sebelum membagikannya dengan kelompok besar.

Proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *circle of knowledge* dalam pembelajaran sejarah diharapkan mampu menjadikan proses pembelajaran yang efektif dan menarik serta dapat menumbuhkan keingintahuan peserta didik agar belajar lebih serius untuk meningkatkan hasil belajarnya serta diharapkan akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan diteliti mengenai implementasi *circle of knowledge* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran sejarah.

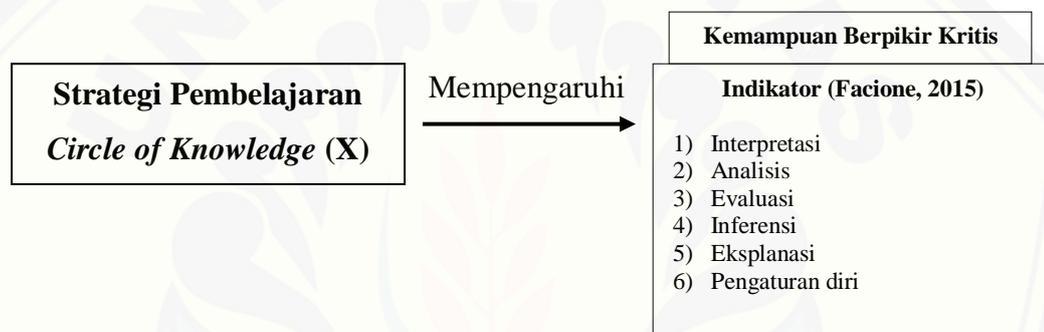
Penelitian ini akan memfokuskan pada variabel yang diteliti yaitu strategi *Circle of Knowledge* (X), dan kemampuan berpikir kritis (Y). *Circle of Knowledge* merupakan strategi yang menyediakan kepada para pendidik sebuah

langkah strategis perencanaan dan pelaksanaan diskusi di kelas manapun. Strategi ini digunakan dalam suatu diskusi yang melibatkan seluruh peserta didik untuk ikut serta berpartisipasi mengemukakan ide-ide dan keyakinan yang mereka dapatkan sendiri, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung. Strategi pembelajaran ini memudahkan pendidik dalam memandu jalannya diskusi, mengelolah kelas, dan memusatkan perhatian/fokus peserta didik. Dengan strategi *Circle of Knowledge* peserta didik bisa bertukar ide dengan kawannya, menjadi lebih aktif dalam kelas, serta melatih keterampilan mendengar, mengintegrasikan informasi dan menanggapi ide-ide yang kemudian digunakan untuk merumuskan ide-ide peserta didik sendiri (Silver, *et al.*, 2012). Penelitian terdahulu *Circle of Knowledge* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik (Rapida, 2014). Sintak strategi *Circle of Knowledge* yaitu menetapkan topik, mengembangkan pertanyaan pemicu diskusi, mencari informasi, mengembangkan kegiatan yang membangkitkan, dan menyusun aktivitas penyintesisan terkait diskusi (Silver, *et al.*, 2012).

Berpikir kritis merupakan berpikir reflektif dan beralasan yang terfokus untuk memutuskan apa yang diyakini atau dilakukan (Ennis dalam Munte, *et al.*). Indikator berpikir kritis menurut Facione yaitu: 1) *interpretation*; 2) *analysis*; 3) *evaluation*; 4) *inference*; 5) *explanation*; dan 6) *self-regulation*. Facione (2013: 5) menyatakan bahwa sebagai kemampuan kognitif aspek-aspek dari berpikir kritis adalah sebagai berikut, yaitu a) *Interpretation*, yaitu kemampuan seseorang untuk memahami dan mengekspresikan maksud dari suatu situasi, data, penilaian, aturan, prosedur atau kriteria yang bervariasi; b) *Analysis*, yaitu kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi kesimpulan berdasarkan hubungan antara informasi dan konsep, dengan pertanyaan yang ada dalam suatu masalah; c) *Evaluation*, yaitu kemampuan seseorang untuk menilai kredibilitas dari suatu pertanyaan atau representasi lain dari pendapat seseorang atau menilai suatu kesimpulan berdasarkan hubungan antara informasi dan konsep, dengan pertanyaan yang ada dalam suatu masalah; d) *Inference*, yaitu kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang dibutuhkan dalam membuat kesimpulan yang rasional, dengan mempertimbangkan informasi-informasi yang relevan dengan suatu masalah dan konsekuensinya berdasarkan

data yang ada; e) *Explanation*, yaitu kemampuan seseorang untuk menyatakan penalaran seseorang ketika memberikan alasan atas pembenaran dari suatu bukti, konsep, metodologi, dan kriteria logis berdasarkan informasi atau data yang ada, dimana penalaran ini disajikan dalam bentuk argument; f) *Self-regulation*, yaitu kemampuan seseorang untuk memiliki kesadaran untuk memeriksa kegiatan kognitif diri, unsur-unsur yang digunakan dalam kegiatan tersebut, serta hasilnya, dengan menggunakan kemampuan analisis dan evaluasi, dalam rangka mengkonfirmasi, memvalidasi, dan mengpreksi kembali hasil penalaran yang telah dilakukan sebelumnya. Kompetensi ini harus diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan. Berikut ini gambar kerangka berpikir:

G



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2013: 110). Lebih lanjut, jawaban yang bersifat sementara (dugaan) tersebut memiliki dua kemungkinan yaitu benar atau salah, hipotesis akan ditolak jika salah dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya (Margono, 2007: 63). Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dipaparkan tersebut diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H0 Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis sebelum dan sesudah implementasi *circle of knowledge*.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dan metode penelitian pendidikan diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecah, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiyono dalam Putri, 2016: 47).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif sesuai dengan tujuan dan permasalahan yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang digunakan peneliti yaitu mengetahui pengaruh penerepan strategi *circle of knowledge* terhadap kemampuan berpikir kritis, untuk memperoleh apakah strategi *circle of knowledge* berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis peserta didik, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, dimana metode eksperimen menurut Creswell (2010: 18) merupakan strategi penelitian yang berusaha menentukan apakah *treatment* atau perlakuan mempengaruhi hasil sebuah penelitian. Pengaruh ini dinilai (sering disebut kelompok *treatment*) dan tidak menerapkan pada kelompok lain (sering disebut kelompok kontrol), lalu menentukan bagaimana dua kelompok tersebut menentukan hasil akhir. Pengertian ini sejalan dengan Sugiyono dalam (Putri, 2016: 47) yang mengatakan bahwa penelitian eksperimen merupakan metode yang menjadi bagian dari metode kuantitatif yang mempunyai ciri khas tersendiri, yaitu dengan adanya kelompok kontrolnya.

Metode penelitian eksperimen adalah metode yang digunakan untuk menilai sebab akibat yang dilakukan oleh peneliti dari suatu perlakuan untuk mengurangi faktor-faktor yang mengganggu (Hapsari, 2019: 43)

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah *True Experimental Design* dengan tipe *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dengan menggunakan desain penelitian ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol memiliki

karakteristik yang sama, karena diambil secara acak (*random*) dari populasi yang homogen. Kedua kelompok terlebih dahulu diberikan *pretest* (tes awal) dengan soal yang sama. Kemudian kelompok eksperimen diberikan *treatment* (perlakuan khusus) yaitu pembelajaran dengan menggunakan strategi *Circle of Knowledge*, sedangkan untuk kelompok kontrol diberikan perlakuan seperti biasanya yaitu menggunakan metode konvensional. Setelah kedua kelompok diberikan perlakuan, untuk selanjutnya kedua kelompok diberi tes akhir (*post-test*) yang juga sama. Hasil dari tes awal dan tes akhir antara kelompok eksperimen dan kontrol dibandingkan untuk mengetahui efektivitas perlakuan.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*:

Tabel 3.1 *Desain Pretest-Posttest Control Group*

Kelompok		Pretest	Perlakuan	Posttest
K. Eksperimen (R)	R	O ₁	X	O ₂
K. Kontrol (R)	R	O ₃		O ₄

Keterangan:

- R = kelompok eksperimen dan kelompok kontrol siswa XI-IPS SMAN 1 Arjasa yang diambil secara *simple random sampling*.
- O₁ dan O₃ = kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama diberikan *pretest* untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.
- X = perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan strategi *Circle of Knowledge* pada kelompok eksperimen.
- O₂ = *posttest* pada kelompok eksperimen setelah diberi pembelajaran dengan menggunakan strategi *Circle of Knowledge*.
- O₄ = *posttest* pada kelompok kontrol yang diberikan pembelajaran seperti biasanya yaitu menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah

Tahap-tahap yang akan ditempuh dalam penelitian ini sesuai dengan metode eksperimen dengan model *Pretest-Posttest Control Group Design*, yaitu:

- 1) kedua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) diberikan *pretest* berupa angket dan tes sebelum pembelajaran sejarah berlangsung di kelas;
- 2) pemberian perlakuan di kelas eksperimen dengan menggunakan ,strategi pembelajaran *Circle of Knowledge*, sedangkan di kelas kontrol pembelajaran seperti biasa dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu ceramah;
- 3) pemberian *posttest* angket dan tes setelah pembelajaran sejarah menggunakan strategi *Circle of Knowledge* pada kelas eksperimen dan kelas

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan strategi *Circle of Knowledge* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada sampel yang telah ditentukan. Untuk mengetahui variabel tersebut peneliti menggunakan desain *True Experiment* ini.

Kelompok I kelas XI-IPS 1 sebagai kelas atau kelompok eksperimen (kelas perlakuan), sedangkan kelompok II kelas XI-IPS 2 sebagai kelas/kelompok kontrol. Kedua kelas tersebut akan diberikan pretes dan juga postes, namun yang berbeda kelas eksperimen mendapat perlakuan yaitu penerapan strategi *circle of knowledge* dalam kegiatan pembelajarannya, sedangkan kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan tersebut, dalam kelas kontrol hanya diterapkan model pembelajaran seperti biasa atau secara konvensional (ceramah dan diskusi).

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penentuan daerah ini menggunakan metode *purpose sampling area* artinya daerah yang dengan sengaja dipilih berdasarkan tujuan dengan pertimbangan tertentu misalnya keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh (Arikunto, 2010: 117). Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Arjasa. Adapun beberapa pertimbangan dilakukannya penelitian di SMA Negeri 1 Arjasa adalah:

- a. adanya ketersediaan SMA Negeri 1 Arjasa sebagai tempat penelitian;
- b. belum ada penelitian dengan judul permasalahan yang sama di sekolah tersebut;
- c. aktivitas dan hasil belajar dalam mata pelajaran sejarah masih rendah atau belum maksimal.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Arjasa pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Jadwal pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran sejarah kelas XI. Penelitian ini akan dilakukan dalam tiga kali pertemuan dengan dilakukan *pre-test* pada pertemuan pertama dan *post-test* pada pertemuan ketiga. Pertemuan pertama membahas materi perebutan “Mutiara dari Timur” dan perebutan hegemoni dan kekuasaan kongsi dagang VOC. Pertemuan kedua materi pembahasan tentang penjajahan pemerintah Belanda.

3.4 Populasi dan Sampel

Untuk melakukan suatu penelitian terhadap objek membutuhkan sebuah kumpulan elemen yang disebut populasi. Populasi terdiri dari berbagai objek yang terdapat disuatu tempat dan waktu tertentu salahsatunya kelompok manusia. Dari semua populasi itu ada yang bisa menjadi semua sampel penelitian namun juga ada yang bisa menjadi semua sampel penelitian namun juga ada yang hanya sebagian yang digunakan untuk mewakili dari semua objek tersebut.

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2013: 173). Lebih lanjut sugiyono menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek dan objek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu (Sugiyono, 2012: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI program IPS SMA Negeri Arjasa tahun ajaran 2019/2020 semester ganjil. Program IPS terdiri dari tiga kelas yaitu kelas XI IPS 1 yang terdiri dari 34 peserta didik, kelas XI IPS 2 yang terdiri dari 34 peserta didik, dan kelas XI IPS 3 yang terdiri dari 36 peserta didik.

Tabel 3.2 Jumlah populasi Kelas XI IPS SMA Negeri Arjasa

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Peserta Didik
		L	P	
1	XI-IPS 1	17	17	34
2	XI-IPS 2	18	16	34
3	XI-IPS 3	21	15	36
Jumlah Total:		56	48	104

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi (Margono, 2007: 121). Sejalan dengan Margono, Arikunto mendefinisikan sampel sebagai sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2013: 174). Pengambilan sampel diharapkan dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Pengambilan sampel diharapkan representative (Arikunto, 2013: 176). Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling*. Teknik *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota untuk dipilih menjadi sampel. Jenis pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Salah satu alasan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena guru mata pelajaran sejarah kelas XI-IPS di SMA Negeri arjasa mengajar 3 kelas. Dari tiga kelas tersebut terdapat dua kelas memiliki jumlah peserta didik yang sama yaitu kelas XI-IPS1 dan kelas X-IPS 2 masing-masing terdiri dari 34 siswa. Selain itu kedua kelas tersebut sampai pada materi kolonialisme dan imperialisme yaitu datang dan berkembangnya penjajahan eropa di Indonesia. Dua kelas tersebut, satu kelas dikelompokkan sebagai kelas/kelompok eksperimen (XI IPS 1) dan satu kelas yang lain sebagai kelas kontrol (XI IPS 2). Berikut adalah jumlah sampel yang digunakan:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	Kelas Eksperimen	34	
	Laki-laki	17	50%
	Perempuan	17	50%
2	Kelas Kontrol	34	
	Laki-laki	18	53%
	Perempuan	16	47%

3.5 Variabel Penelitian

Variabel merupakan atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015: 61). F,N Kerlinger menyebut variabel sebagai sebuah konsep, sedangkan menurut Hadi bahwa variabel sebagai gejala yang bervariasi (Arikunto, 2013: 159).

Penelitian eksperimen perlu memperhatikan masalah variabel penelitian, sebab pada dasarnya penelitian itu untuk melihat pengaruh variabel yang satu terhadap variabel lainnya. Variabel adalah segala faktor, kondisi, situasi, perlakuan (*treatment*) dan semua tindakan yang bisa dipakai untuk mempengaruhi hasil eksperimen. Karena penelitian eksperimen untuk melihat pengaruh, maka variabel itu bisa dikelompokkan menjadi variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat atau tergantung (*dependent variabel*).

Variabel bebas merupakan faktor yang menyebabkan suatu pengaruh dan digunakan untuk mengetahui pengaruh atau perlakuan dalam suatu penelitian. Variabel bebas (*independen variable*) pada penelitian ini adalah penerapan strategi *Circle of Knowledge* (x) yang dilakukan di kelas eksperimen.

Variabel terikat merupakan faktor yang diakibatkan oleh suatu pengaruh. Variabel terikat digunakan untuk mengetahui akibat dari suatu pengaruh dalam suatu penelitian. variabel terikat (*dependent variabel*) pada penelitian ini yaitu kemampuan berpikir kritis (y). untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik digunakan tes sebelum pembelajaran (*pretest*) dan sesudah pembelajaran (*posttest*).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu cara untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel sedemikian rupa sehingga variabel tersebut spesifik dan terstruktur, berujuan agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat yang sudah didefinisikan konsepnya. Oleh karena itu, peneliti dalam memasukkan proses atau operasional alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya.

Judul penelitian ini adalah “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Circle of Knowledge* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir pada Pembelajaran

Sejarah” berdasarkan judul penelitian tersebut, terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu: (a) Strategi Pembelajaran *circle of knowledge* (b) kemampuan berpikir kritis. Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, maka di bawah ini terdapat definisi operasional yang akan menjelaskan secara rinci mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut.

3.6.1 Strategi pembelajaran *Circle of Knowledge* (Perkumpulan Pengetahuan)

Strategi *Circle of Knowledge* atau perkumpulan pengetahuan adalah kerangka kerja strategis untuk merencanakan dan melakukan diskusi kelas yang melibatkan semua peserta didik dengan pemikiran yang lebih mendalam dan komunikasi yang bijaksana. Strategi ini membangun keterampilan bersama seperti, keterampilan berbicara, mendengarkan, menjadikan, mengintegrasikan, dan mengevaluasi informasi, serta berkolaborasi dengan teman. *Circle of knowledge* melibatkan setiap peserta didik untuk berpikir dan berdiskusi dengan teman sebaya sebelum membagikan idenya dengan kelompok besar (Silver, 2007).

Strategi pembelajaran *Circle of Knowledge* atau perkumpulan pengetahuan adalah suatu strategi pembelajaran untuk mengatur sebuah diskusi dalam kelas yang melibatkan seluruh peserta didik untuk ikut berpartisipasi mengutarakan ide-ide, pendapat atau pemikiran yang didapat sendiri, sehingga peserta didik tidak merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Indikator strategi pembelajaran *circle of knowledge* menurut Vaughn (2014), adalah sebagai berikut:

- a. Pendidik dan peserta didik merumuskan pertanyaan kognitif tingkat tinggi
- b. Pertanyaan dengan beberapa jawaban yang benar, atau beberapa pendekatan bahkan ketika ada satu respon yang benar
- c. Penggunaan yang efektif dari tanggapan dan gagasan peserta didik
- d. Pada Kegiatan diskusi pendidik (guru) bukan sebagai pusat, melainkan sebagai penengah
- e. Tingkat tinggi partisipasi peserta didik dalam diskusi

3.6.2 Kemampuan Bepikir Kritis

Berfikir kritis adalah berfikir yang wajar dan reflektif yang berfokus pada pemusatan apa yang harus diyakini atau dilakukan (Ennis dalam Kuswana, 2012:96). Berpikir kritis menurut peneliti adalah suatu kemampuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi suatu gagasan atau ide-ide menjadi lebih jelas dan kemudian disimpulkan.

Berfikir kritis peserta didik pada penelitian ini diukur dengan memberikan kuesioner dan tes (*pre-tes* dan *post-tes*) pada mata pelajaran sejarah. Kemampuan berfikir kritis peserta didik digolongkan pada kategori berfikir kritis dengan menggunakan rubrik penilaian yang telah disusun dan sesuai dengan indikator berfikir kritis menurut Facione. Aspek yang diamati dalam kegiatan peserta didik meliputi: (1) interpretasi (meliputi: kategori, pengkodean, klarifikasi arti); (2) analisis (pengkajian ide-ide, argument, penganalisisan argument); (3) evaluasi (meliputi: menilai klaim, menilai argument); (4) inferensi (meliputi: mempertanyakan bukti, menduga alternative, menarik kesimpulan); (5) eksplanasi (meliputi: menanyakan hasil, membenarkan prosedur, menyajikan argument, koreksi diri); (6) pengaturan diri (meliputi: pengkajian diri, koreksi diri).

Berdasarkan indikator yang telah disebutkan diatas maka instrument penelitian untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4 Instrumen Penelitian Soal Kemampuan berpikir kritis berdasarkan indikator berikir kritis menurut Facione

No	Kompetensi Dasar	Materi	Aspek Keterampilan Berpikir Kritis	Sub-keterampilan Berpikir Kritis	Deskripsi	Soal	Nomor Soal
1	3.1 Menganalisis proses masuk dan berkembangnya penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda Inggris) ke Indonesia	Mendeskripsikan makna peristiwa kedatangan bangsa Eropa (Belanda) terhadap sejarah Indonesia.	Interpretasi	Kategori Pengkodean Klasifikasi Arti	Memahami dan mengekspresikan arti atau makna dari berbagai pengalaman, situasi, data, peristiwa, penilaian, konvensi, keyakinan, aturan, prosedur, atau kriteria yang luas.	Deskripsikan arti/makna dari peristiwa kedatangan bangsa Eropa khususnya Belanda terhadap perkembangan sejarah Indonesia !	1
2		Menjelaskan hubungan kondisi Negara Eropa	Analisis	Pengkajian ide-ide argument	Mengidentifikasi hubungan inferensial antara pernyataan,	Hubungkan kondisi Negara induk (Belanda) dengan alasan kedatangannya ke	2

No	Kompetensi Dasar	Materi	Aspek Keterampilan Berpikir Kritis	Sub-keterampilan Berpikir Kritis	Deskripsi	Soal	Nomor Soal
		dengan tujuan kedatangannya ke Indonesia		Penganalisisan argumen	pertanyaan, konsep, deskripsi, data atau bentuk-bentuk lain dari representasi yang dimaksudkan untuk mengekspresikan.	Indonesia!	
3		Mengkritisi kebenaran fakta sejarah mengenai latar belakang kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia	Evaluasi	Menilai klaim Menilai argumen	Menilai kredibilitas, pernyataan atau representasi lain yang memberi penjelasan atau deskripsi dari persepsi, pengalaman, situasi, pertimbangan,	Perhatikan dua fakta berikut mengenai alasan kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia. a. Indonesia mengalami konflik antar kerajaan pada abad ke 17-18 masehi. Hal ini menjadi sebuah peluang kerajaan tersebut untuk meminta pertolongan	3

No	Kompetensi Dasar	Materi	Aspek Keterampilan Berpikir Kritis	Sub-keterampilan Berpikir Kritis	Deskripsi	Soal	Nomor Soal
					keyakinan atau pendapat seseorang dan untuk menilai kekuatan logika dari hubungan inferensial yang aktual atau yang dimaksud termasuk pernyataan deskripsi, pertanyaan atau bentuk representasi lainnya.	<p>bangsa Belanda (VOC) dalam menyelesaikan konflik</p> <p>b. Wilayah Belanda merupakan hasil jajahan bangsa Spanyol pada abad ke-15 M dan Belanda mampu membebaskan diri dari Spanyol pada abad ke-16 M. Hal ini mengakibatkan Belanda memiliki kebebasan untuk mengeksploitasi wilayah bekas kekuasaan Spanyol di Asia yaitu Indonesia. Diantara kedua fakta sejarah</p>	

No	Kompetensi Dasar	Materi	Aspek Keterampilan Berpikir Kritis	Sub-keterampilan Berpikir Kritis	Deskripsi	Soal	Nomor Soal
4		Mengidentifikasi bukti-bukti terkait perkembangan kolonialisme Belanda di Indonesia dan simpulkan.	Inferensi	Mempertanyakan bukti Menduga alternative Menarik kesimpulan	Mengidentifikasi dan menetapkan unsur-unsur yang dibutuhkan untuk menarik kesimpulan yang masuk akal merumuskan dugaan dan hipnotis; mempertimbangkan informasi yang	tersebut, manakah menurut anda yang merupakan alasan penjajah Belanda datang ke Indonesia, uraikan alasan anda dengan menunjukkan fakta sejarahnya! Identifikasi bukti-bukti peninggalan terkait perkembangan kolonialisme di daerah tempat tinggalmu	4

No	Kompetensi Dasar	Materi	Aspek Keterampilan Berpikir Kritis	Sub-keterampilan Berpikir Kritis	Deskripsi	Soal	Nomor Soal
					relevan dan memetik konsekuensi yang mengalir dari data, laporan, prinsip, bukti, penilaian, keyakinan, pendapat, konsep, deskripsi, pertanyaan, dan bentuk representasi lainnya.		
5		Mengungkapkan hasil penalaran dan pendapat mengenai dampak sosial dari pembangunan	Eksplanasi	Menyatakan hasil Membenarkan prosedur Menyajikan argumen	Menyatakan hasil penalaran pembenaran penalaran itu berdasarkan pertimbangan bukti,	Jalan Pantai Utara (Pantura) merupakan bukti adanya kolonialisme di Indonesia. Jalan ini dibangun pada masa penjajahan Belanda di bawah pimpinan Gubernur Jendral	5

No	Kompetensi Dasar	Materi	Aspek Keterampilan Berpikir Kritis	Sub-keterampilan Berpikir Kritis	Deskripsi	Soal	Nomor Soal
		jalan raya pos Anyer-Panarukan pada masa pemerintahan Gubernur Jendral Willem Daendels.			konsep, metodologi, kriteria dan konteks; menyajikan penalaran dalam bentuk argument yang meyakinkan.	Willem Daendels dengan nama Jalan Raya Pos Anyer-Panarukan. Jalan ini terbentang sepanjang Pulau Jawa kurang lebih 1000 km, dengan rentang waktu pembangunan 1 tahun. Nyatakan argumentasi anda mengenai dampak sosial yang ditimbulkan akibat pembangunan tersebut!	
6		Mengevaluasi diri sendiri, menguraikan kelebihan dan kekurangan diri	Pengaturan Diri	Pengkajian diri Koreksi diri	Sadar membantu kegiatan kognitif diri sendiri, unsur-unsur yang terlibat dalam kegiatan tersebut,	Evaluasilah diri anda, uraikan kelebihan dan kekurangan anda dalam memahami materi kolonialisme dan imperealisme di Indonesia!	6

No	Kompetensi Dasar	Materi	Aspek Keterampilan Berpikir Kritis	Sub-keterampilan Berpikir Kritis	Deskripsi	Soal	Nomor Soal
		dalam memahami materi Kolonialisme dan Imperealisme.			hasil-hasil yang didapat, terutama dengan menerapkan keterampilan-keterampilan menganalisis dan mengevaluasi diri sendiri.		

Tabel 3.5 Instrumen Penelitian Angket Kemampuan berpikir kritis berdasarkan indikator berikir kritis menurut Facione

Variabel	Aspek Keterampilan	Sub-Keterampilan	Deskripsi	Item	No. Item
Kemampuan Berpikir Kritis	Interpretasi	Kategori	Memahami dan mengekspresikan arti atau makna dari berbagai pengalaman, situasi, data, peristiwa, penilaian, konvensi, keyakinan, aturan, prosedur, atau kriteria yang luas	a. Saya mampu mendeskripsikan arti/makna kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia terhadap perkembangan sejarah Indonesia	1
		Pengkodean		b. Saya mampu mengidentifikasi arti/makna kolonialisme di Indonesia	2
	Analisis	Pengkajian ide-ide argumen	Mengidentifikasi hubungan inferensial antara pernyataan, pertanyaan, konsep, deskripsi, data atau bentuk-bentuk lain dari representasi yang dimaksudkan untuk mengekspresikan	a. Saya mampu menganalisis hubungan sebuah konsep	3
		Penganalisisan argumen		b. Saya mampu mengidentifikasi hubungan antara keadaan negara induk (Belanda) dengan kedatangannya ke Indonesia.	4
	Evaluasi	Menilai klaim	Menilai kredibilitas, pernyataan atau representasi lain yang memberi penjelasan atau deskripsi dari presepsi, pengalaman, situasi, pertimbangan, keyakinan atau pendapat seseorang dan untuk	a. Saya mampu menilai kredibilitas dari sebuah fakta sejarah	5
		Menilai argument		b. Saya mampu membandingkan dua pernyataan dan menganalisis kebenarannya	6

Variabel	Aspek Keterampilan	Sub-Keterampilan	Deskripsi	Item	No. Item
			menilai kekuatan logika dari hubungan inferensial yang aktual atau yang dimaksud termasuk pernyataan deskripsi, pertanyaan atau bentuk representasi lainnya		
	Inferensi	Mempertanyakan bukti Menduga alternative Menarik kesimpulan	Mengidentifikasi dan menetapkan unsur-unsur yang dibutuhkan untuk menarik kesimpulan yang masuk akal, merumuskan dugaan dan hipotesis; mempertimbangkan informasi yang relevan dan memetik konsekuensi yang mengalir dari data, laporan, prinsip, bukti, penilaian, keyakinan, pendapat, konsep, deskripsi, pertanyaan atau bentuk representasi lainnya	a. Saya mampu mengidentifikasi bukti-bukti sejarah perkembangan kolonialisme di sekitar tempat tinggal saya. b. Saya mampu membuat kesimpulan dari bukti-bukti dan fakta sejarah yang telah saya identifikasi	7 8
	Eksplanasi	Menanyakan hasil Membenarkan Prosedur Menyajikan argument Koreksi diri	Menyatakan hasil penalaran, membenarkan penalaran itu berdasarkan pertimbangan bukti, konsep, metodologi, kriteria dan konteks; menyajikan penalaran	a. Saya mampu memberikan argumen dari bukti-bukti sejarah kolonialisme di Indonesia b. Saya mampu menyatakan hasil penalaran dari bukti-bukti	9

Variabel	Aspek Keterampilan	Sub-Keterampilan	Deskripsi	Item	No. Item
			dalam bentuk argument yang meyakinkan	sejarah kolonialisme di Indonesia	10
	Pengaturan diri	Pengkajian diri Koreksi diri	Sadar membantu kegiatan kognitif diri sendiri, unsur-unsur yang terlibat dalam kegiatan tersebut, hasil-hasil yang didapat, terutama dengan menerapkan keterampilan-keterampilan menganalisis dan mengevaluasi diri sendiri.	a. Saya mampu mengevaluasi diri, dan menguraikan kelebihan saya dalam memahami materi Kolonialisme dan Imperialisme di Indonesia b. Saya mampu mengevaluasi diri, dan menguraikan kekurangan saya dalam memahami materi Kolonialisme dan Imperialisme di Indonesia.	11 12

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan homogenitas data, setelah itu data di uji *paired sample t-test* untuk mengetahui apakah bahwa tidak atau adanya perbedaan antara dua variabel. Data boleh terdiri atas dua pengukuran dengan subjek yang sama atau satu pengukuran dengan beberapa subjek. Sedangkan uji *independent sample t-test* digunakan untuk untuk menguji ada tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok yang saling bebas. Dasar pengambilan keputusan uji ini dengan menggunakan nilai t_{hitung} dari nilai signifikansi (p-value) yang lebih kecil dari alpha sebesar 5% menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kedua kelompok yang dibandingkan.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang dilakukan dalam penelitian, karena berhubungan dengan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum diberikan perlakuan dan kemampuan berpikir kritis setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menyebarkan angket kemampuan berpikir kritis serta soal tes kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar, untuk mendapatkan data kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menerapkan strategi pembelajaran *Circle of Knowledge* dalam pembelajaran sejarah, serta tes untuk mendapatkan data kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik.

a. Tes

Metode tes adalah suatu alat untuk mengukur kemampuan dasar dan prestasi (Arikunto, 2010: 266). Tes merupakan kumpulan pertanyaan atau tugas yang harus dijawab oleh peserta didik. Tes yang diberikan kepada peserta didik dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi pelajaran setelah di terapkan strategi pembelajaran *Circle of Knowledge* dan ceramah.

Tes dalam penelitian ini meliputi *pre-test* dan *post-test* dengan bobot pertanyaan yang sama. Materi yang digunakan sebagai dasar pembuatan tes adalah materi pelajaran Sejarah kelas XI-IPS semester Ganjil. *Pre-test* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terkait materi-materi yang kan diajarkan, sedangkan *post-test* bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *circle of knowledge* maupun ceramah pada materi yang terkait.

Data hasil belajar peserta didik didapatkan dengan cara tes tertulis dalam bentuk soal uraian bebas (*extended response test*). Tes uraian bebas merupakan bentuk uraian yang memberikan kebebasan kepada peserta tes mengorganisasikan dan mengekspresikan pikiran dan gagasannya dalam menjawab soal tes

(Widoyoko, 2017: 83). Data hasil belajar dilakukan setelah *treatment* berupa *post-test* saat pembelajaran berlangsung. Tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar ranah kognitif serta kemampuan berpikir kritis peserta didik.

b. Kuesioner/Lembar Angket

Kuesioner atau lembar angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang probadinya, atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2013: 194). Peneliti menggunakan angket untuk mengumpulkan data tentang kemampuan berpikir kritis peserta didik. Angket dalam penelitian ini dirancang dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kritis.

Indikator kemampuan berpikir kritis

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya (Arikunto, 2013: 274). Dokumentasi dalam penelitian ini memiliki tujuan memperoleh data dari kegiatan pembelajaran sejarah dikelas XI IPS SMA Negeri 1 Arjasa. Dokumentasi awal dilakukan dengan daftar peserta didik dan foto saat proses pembelajaran sejarah berlangsung. Dokumentasi lainnya berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), jurnal internasional dan jurnal nasional, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh sebagai acuan untuk melihat seberapa besar perubahan hasil belajar yang terjadi pada peserta didik.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan yang dilakukan oleh peneliti lebih mudah dan lebih baik (lebih cermat, lengkap, dan sistematis) sehingga lebih mudah diolah. Instrument penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu kejadian alam maupun sosial yang diamati oleh peneliti (Arikunto, 2013:203). Pada dasarnya meneliti merupakan kegiatan melakukan pengukuran, untuk itu dibutuhkan suatu alat ukur yang baik untuk mendapatkan hasil yang baik.

Sugiyono (2012: 305) mengatakan bahwa instrument penelitian kuantitatif dapat berupa tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner atau angket. Instrument yang digunakan pada penelitian ini untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum pembelajaran Sejarah dan setelah pembelajaran Sejarah menggunakan strategi pembelajaran *Circle of Knowledge*.

Penelitian ini menggunakan dua instrument, yaitu: 1) instrument data kemampuan berpikir kritis peserta didik menggunakan angket dengan skala likert dari skor terendah 1 dan skor tertinggi 5; 2) instrument tes untuk kemampuan berpikir kritis peserta didik menggunakan soal essay.

3.9 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Sanjaya, 2013: 247). Suharsimi mengatakan bahwa instrument penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatannya tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Sudaryono, 2018: 2016). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrument pembelajaran dan instrument pengukuran. Penelitian menggunakan silabus dan RPP sebagai instrument pembelajaran. Semua sampel menggunakan RPP dengan Kompetensi Dasar 3.1 Menganalisis proses masuk dan berkembangnya penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda Inggris) ke Indonesia. Kelas pertama merupakan kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran *Circle of Knowledge*. Kemudian kelas kedua merupakan kelas control yang menggunakan metode ceramah bervariasi. Penelitian menggunakan tes tertulis sebagai instrument pengukuran untuk mengukur hasil belajar ranah kognitif peserta didik. Tes hasil belajar berupa soal uraian, tes ini akan diujikan setelah perlakuan (*treatment*). Instrument yang baik jika berupa tes harus sesuai dengan kisi-kisi penyusunan tes hasil belajar ranah kognitif yang dengan indikator pembelajaran.

3.9.1 Uji Validitas Isi

Validitas isi merupakan validitas yang dilihat dari segi isi tes sebagai alat pengukuran kemampuan berpikir kritis yakni sejauh mana tes ini sebagai alat pengukur kemampuan hasil berpikir kritis peserta didik, isinya sudah mewakili

secara representative terhadap keseluruhan materi atau bahan pelajaran yang seharusnya diteskan (Sudaryoni, 2018:304). Validitas isi (*content validity*) merupakan instrumen untuk mengukur kemampuan berpikir kritis (Widoyoko, 2017:143). Untuk menguji validitas tiap item instrumen adalah dengan mengkorelasikan antara skor –skor item dengan skor total keseluruhan instrumen.

Setiap soal dinyatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel dan sebaliknya. Uji validitas isi digunakan untuk uji validitas pada butir soal kemampuan berpikir kritis peserta didik yang sesuai dengan indikator pembelajaran saat KBM berlangsung. Untuk menguji validitas butir soal penelitian melakukan analisis korelasi antara butir soal dengan skor total dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment angka kasar dengan bantuan SPSS versi 22 *for windows*. Langkah-langkahnya yaitu butir soal uraian yang sudah diuji coba akan diolah dengan menggunakan Korelasi Product Moment angka kasar dengan rumus sebagai berikut:

Validitas butir soal dihitung menggunakan rumus koefisien korelasi menggunakan angka kasar (*raw score*). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y - \sum x_i \sum y}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien validitas

n = Jumlah peserta didik

$\sum x_i y$ = Jumlah skor total ke i dikalikan skor setiap peserta didik

$\sum x_i$ = Jumlah skor total soal ke i

$\sum y$ = Jumlah skor total peserta didik

$\sum x_i^2$ = Jumlah total skor kuadrat ke i

$\sum y^2$ = Jumlah total skor kuadrat peserta didik

Nilai validitas tersebut perlu diuji keberartiannya. Untuk menguji keberartian validitas setiap butir soal dilakukan uji t , adapun statistic ujinya adalah sebagai berikut (Sudjana dalam Wulandari, 2014: 44):

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien validitas

n = Jumlah peserta didik

dengan hipotesis:

H_0 : validitas tiap butir soal tidak berarti

H_1 : validitas tiap butir soal

Kriteria pengujian:

Dengan mengambil taraf nyata = α , maka H_0 diterima jika:

$$-t\left(1 - \frac{\alpha}{2}\right); (n-2) < t < t\left(1 - \frac{\alpha}{2}\right); (n-2)$$

Distribusi t yang digunakan mempunyai dk = (n-2). Dalam hal lain H_0 ditolak. Koefisien validitas r_{xy} diklasifikasikan seperti pada tabel berikut.

Tabel 3. 6 Klasifikasi Koefisien Validitas

Koefisien Validitas	Kriteria
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi (sangat baik)
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi (baik)
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Sedang (cukup)
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat rendah
$r_{xy} \leq 0,00$	Tidak valid

3.9.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (tidak bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu) (Arikunto, 2013:221). Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2012:173). Dengan demikian, maka reliabilitas suatu instrumen dikatakan baik apabila dapat memberikan hasil pengukuran yang relatif tetap, maksudnya meskipun diujikan pada waktu dan tempat berbeda cenderung memberikan hasil yang sama atau tidak jauh berbeda. Untuk mencari koefisien reliabilitas instrumen dengan menggunakan *Cronbach Alpha* adalah sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas instrument (cronbach alpha)

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = total varians butir

σ_t^2 = total varians

Adapun klasifikasi derajat reliabilitas menurut Guilford (Suherman, dalam Wulandari, 2014: 46) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Klasifikasi Derajat Reliabilitas

Derajat Reliabilitas	Kriteria
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi

Derajat reliabilitas pada instrument tes yang diujicoba adalah 0,50. Dengan demikian, instrument tes evaluasi tersebut memiliki derajat reliabilitas yang sedang.

3.10 Prosedur Penelitian

3.10.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah kegiatan yang dilakukan sebelum melakukan perlakuan dan pembelajaran, langkah-langkah pada tahap ini terdiri dari:

- a. Mengurus surat izin penelitian yang dibutuhkan
- b. Melakukan penentuan terhadap populasi, penelitian menggunakan populasi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Arjasa tahunajaran 2019/2020
- c. Melakukan penentuan terhadap sampe
- d. Melaksanakan konsultasi dengan dua dosen pembimbing dan guru mata pelajaran sejarah SMA Negeri 1 Arjasa mengenai rencana pelaksanaan teknis penelitian
- e. Melakukan studi lapangan dengan melakukan observasi ke sekolah untuk melihat permasalahan kemudian analisis kurikulum, studi literatur untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- f. Menyusun alat pengumpul data berupa tes dan non tes.
- g. Melakukan uji coba alat pengumpul data (instrumen).
- h. Mengolah hasil uji coba soal tes uraian kemudian melakukan revisi dan menentukan soal yang akan digunakan dalam pengambilan data.

3.10.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini melakukan pemberian perlakuan pada kelas eksperimen, langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

- a. Kelompok eksperimen
 - (1) Menyiapkan perangkat mengajar KBM yaitu:
 - a) Presensi peserta didik
 - b) Jurnal mengajar
 - c) Bahan pembelajaran dalam bentuk softfile
 - d) Soal *pretest*
 - e) Soal *post-test*
 - (2) Pendidik mengajak peserta didik untuk berdoa dan melakukan presensi

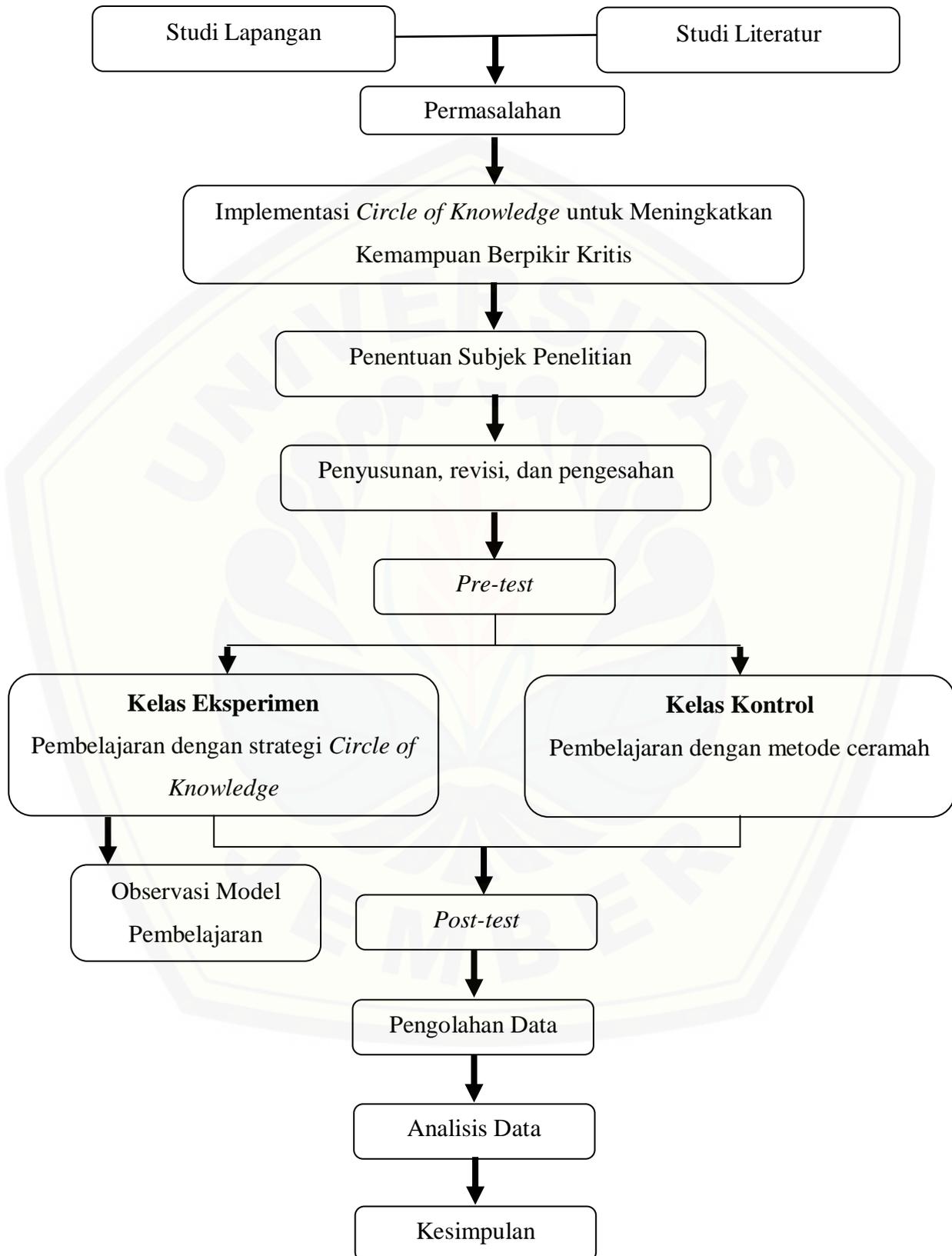
- (3) Pendidik memberikan *pretest*
 - (4) Memberikan perlakuan untuk kelas eksperimen yaitu pendidik mengajar dengan menggunakan strategi *Circle of Knowledge*
 - (5) Pendidik memberikan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Circle of Knowledge*
 - (6) Pendidik memberikan *post-test*
- b. Kelompok Kontrol
- (1) Pendidik mengajak peserta didik untuk berdoa dan mengecek kehadiran peserta didik
 - (2) Pendidik memberikan *pretest*
 - (3) Pendidik memberikan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah bervariasi
 - (4) Pendidik memberikan *post-test*

3.10.2 Tahap Akhir

- a. Mengumpulkan data yang ada di lapangan baik data hasil belajar dari *pretest*, *post-test* dan dokumentasi
- b. Menganalisis data hasil *pretest* dan *post-test* dengan analisis statistic
- c. Menarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditentukan sebelumnya

Adapun alur penelitian yaitu sebagai berikut:

Gambar 3. 1 Alur Penelitian



3. 11 Analisis Data

Analisis data merupakan suatu aktivitas mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang sudah diajukan (Sugiyoni, 2015: 207).

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh *Circle of Knowledge* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMAN Arjasa” berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan dalam bab awal, penelitian ini menggunakan teknik analisis komparatif yaitu dengan membandingkan hasil

3.11.1 Soal Kemampuan Berpikir Kritis

Langka-langkah dari analisis data soal meliputi pemberian skor pada hasil *pretest* dan *posttest* untuk setiap soal kemampuan berpikir kritis untuk satu per satu peserta didik dan menentukan rata-rata skor *pretest* dan *posttest*. Kemudian pada data tersebut dilakukan analisis data secara kuantitatif. Data yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi analisis data *pretest* dan *posttest*. Agar memudahkan proses pengolahan data, digunakan bantuan *software* SPSS Versi 22.0 *for Windows*. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1) Analisis Data *Pretest* dan *Posttest*

Analisis data *pretest* dan *posttest* dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Analisis ini dilakukan untuk menentukan kemampuan berpikir kritis awal kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tahapan analisis yang adalah sebagai berikut:

a) Analisis data secara deskriptif

Data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol data dianalisis secara deskriptif terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum pencapaian siswa mengenai data yang diperoleh. Analisis data secara deskriptif meliputi skor minimum, skor maksimum, dan rata-rata.

b) Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang kemudian akan menjadi syarat pengujian memakai statistik parametrik atau non parametrik pada tahap selanjutnya.

Hipotesis yang digunakan:

H_0 : Data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, keduanya berasal dari populasi berdistribusi normal.

H_1 : Data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, salah satu atau keduanya berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Kriteria Pengujian:

H_0 diterima apabila nilai Sig $\geq 0,05$

H_1 ditolak apabila nilai Sig. $< 0,05$

Apabila dari hasil pengujian diperoleh H_0 diterima, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas. Namun, apabila H_0 ditolak, maka pengujian dilanjutkan dengan analisis statistika nonparametrik, yaitu uji *paired sampel t-test*.

c) Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui sama (homogen) atau tidaknya variansi populasi kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0 : \sigma_k^2 = \sigma_e^2$ (Variansinya homogen)

$H_1 : \sigma_k^2 \neq \sigma_e^2$ (Variansinya tidak homogen)

Dengan,

σ_k^2 : variansi kelas kontrol

σ_e^2 : variansi kelas eksperimen

Kriteria pengujian:

H_0 diterima apabila nilai Sig. $\geq 0,05$

H_0 ditolak apabila nilai Sig. $< 0,05$

Apabila dari hasil pengujian diperoleh H_0 diterima, maka dilanjutkan dengan uji kesamaan dua rata-rata dengan uji t . Namun apabila H_0 ditolak, maka dilanjutkan dengan uji t' .

d) Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengujian ini dilakukan terhadap nilai rata-rata pada *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hipotesis yang digunakan:

$H_0 : \mu_e = \mu_k$ (rata-rata skor *pretest/posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sama atau tidak berbeda secara signifikan)

$H_1 : \mu_e \neq \mu_k$ (rata-rata skor *pretest / posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak sama atau berbeda secara signifikan).

Dengan,

μ_k : rata-rata skor *pretest / posttest* pada kelas kontrol

μ_e : rata-rata skor *pretest / posttest* pada kelas eksperimen

Kriteria Pengujian:

H_0 diterima apabila nilai Sig. $\geq 0,05$

H_1 ditolak apabila nilai Sig. $< 0,005$

e) *Paired Sample T-Test*

Paired sample t-test digunakan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan strategi pembelajaran *circle of knowledge* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen dan pengaruh penerapan metode ceramah pada kelas kontrol.

f. Uji N-Gain

Uji N-Gain bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu metode atau perlakuan tertentu dalam penelitian one group pretest posttest design (eksperimen design atau pre-eksperimen design) maupun penelitian menggunakan kelompok

kontrol (quasi eksperimen atau true eksperimen). Uji N-gain score dilakukan dengan cara menghitung selisih antara nilai pretest dan nilai posttest, dengan menghitung selisih antara nilai pretest dan posttest atau nilai gain tersebut, untuk mengetahui apakah penerapan suatu metode tertentu dapat dikatakan efektif atau tidak.

Adapun normalized gain atau N-gain dapat dihitung dengan rumus dibawah ini.

$$N\ Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Keterangan:

Skor ideal adalah skor tertinggi (maksimal) yang dapat diperoleh

Kategorisasi nilai N-Gain score ditentukan berdasarkan nilai N-gain maupun nilai N-gain dalam bentuk persen (%). Adapun pembagian kategori perolehan N-gain dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.8 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Presentase (%)	Keterangan
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
>76	Efektif

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan di kelas XI IPS SMAN Arjasa tahun ajaran 2019-2020.

4.1 Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dari uji validitas dan uji reliabilitas kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah pembelajaran dengan strategi *Circle of Knowledge*. Berikut merupakan hasil analisis data yang diperoleh.

4.1.1 Hasil Uji Coba Instrumen

Sebelum instrument digunakan untuk penelitian, instrument diuji coba terlebih dahulu validitas isinya. Instrument diuji coba untuk dihitung nilai validitas dan reliabilitasnya, untuk instrument tes akan dianalisis butir soalnya. Instrument soal akan diuji cobakan di kelas XI IPS SMAN Arjasa. Pemilihan kelas karena memiliki kondisi kelas yang hamper sama.

4.1.2 Uji Validitas

Uji validitas pada butir soal kemampuan berpikir kritis peserta didik yang sesuai dengan indikator menurut Facione. Data yang diperoleh dari uji coba instrument yang dihitung menggunakan rumus Korelasi Product Moment angka kasar dengan bantuan SPSS versi 22 *for windows*. Rumus Korelasi Product Moment angka kasar sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

1) $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,10$ dengan dengan derajat kebebasan ($df=n-2$)

2) kaidah keputusan:

- a) jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ product moment berarti valid dan $r_{hitung} < r_{tabel}$ product moment berarti tidak valid,
- b) jika nilai signifikansi $< 0,05$ = valid dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ = tidak valid.

Tabel 4.1 Pedoman Koefisien dalam Uji Validitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2010:250)

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Soal Kemampuan Berpikir Kritis

No	Kemampuan Berpikir Kritis (Tes/Soal)				
	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,827	0,3202	0,000	Sangat Kuat	Valid
2	0,423	0,3202	0,010	Sedang	Valid
3	0,823	0,3202	0,000	Sangat Kuat	Valid
4	0,631	0,3202	0,000	Kuat	Valid
5	0,671	0,3202	0,000	Kuat	Valid
6	0,535	0,3202	0,001	Sedang	Valid

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Kuesioner Kemampuan Berpikir Kritis

No	Kemampuan Berpikir Kritis (Kuesioner)				
	r _{hitung}	r _{tabel}	Sig	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,409	0,3202	0,013	Sedang	Valid
2	0,689	0,3202	0,000	Kuat	Valid
3	0,538	0,3202	0,001	Sedang	Valid
4	0,653	0,3202	0,000	Kuat	Valid
5	0,490	0,3202	0,002	Sedang	Valid
6	0,607	0,3202	0,000	Kuat	Valid
7	0,545	0,3202	0,001	Sedang	Valid
8	0,512	0,3202	0,001	Sedang	Valid
9	0,610	0,3202	0,000	Kuat	Valid
10	0,556	0,3202	0,000	Sedang	Valid
11	0,565	0,3202	0,000	Sedang	Valid
12	0,492	0,3202	0,002	Sedang	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas diketahui bahwa semua item pertanyaan pada kemampuan berpikir kritis memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,2352) dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf nyata alpha 5% (0,05) sehingga disimpulkan bahwa item pertanyaan tersebut telah valid dan dapat dilakukan analisis selanjutnya. Untuk penghitungan selengkapnya dapat (lihat halaman 118).

4.1.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui item-item soal pertanyaan reliabel. Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas diperoleh hasil sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left[1 - \frac{\sum_{i=1}^n S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas

n = Banyaknya butir soal

S_i^2 = Varians skor soal ke-i

S_t^2 = Varians skor total

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kemampuan berpikir Kritis (Tes)	0,735	Reliabel
Kemampuan berpikir Kritis (Kuesioner)	0,793	Reliabel

Instrument dikatakan reliabel, jika *Cronbach's Alpha*-nya sama dengan atau lebih besar dari 0,6. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Cronbach's Alpha* pada item-item tersebut telah reliabel dan dapat dilakukan analisis selanjutnya. Untuk perhitungan lebih lengkap dapat (lihat halaman 122).

4.1.4 Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis parametric, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap distribusi data penelitian. Salah satu uji normalitas yang dapat digunakan adalah metode *Kolmogorov-Sminor*. Apabila data penelitian berdistribusi normal, maka pengujian data penelitian dapat menggunakan metode parametric. Sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal maka pengujian data penelitian menggunakan metode non-parametrik. Selain itu juga dilakukan pengujian terhadap ragam data penelitian. Pengujian ragam data penelitian ini menggunakan uji *Levene*.

4.1.5 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* pada *SPSS versi 22 for windows*. Dasar pengambilan keputusan dari *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan nilai signifikan (p-value). Nilai signifikan hasil pengujian yang lebih besar dari alpa sebesar 5% menunjukkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Langkah-langkah menguji data normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu:

- 1) Data dihitung terlebih dahulu \bar{x} dan standar deviasi
- 2) Ubahlah nilai x ke nilai standar z dengan $Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{SD}$
- 3) Menentukan luas kurva Z_i , (z-tabel)
- 4) Menentukan a_1 dan a_2 :
 - a_1 : selisih Z-tabel dan p pada batas atas ($a_2 = \text{Absolut}(kp - Z_{\text{tab}})$)

a_2 : selisish Z-tabel dank p pada batas bawah (a_1 =Absolut a_2 -fi/n))

5) Nilai mutlak maksimum dari a_1 dan a_2 dinotasikan dengan D_0

6) Menentukan harga D-tabel (Wayne W. Daniel, 1990:571)

$$A=0,05, D\text{-tabel} = \frac{1,36}{\sqrt{n}}, n \text{ banyaknya data}$$

7) Kriteria pengujian

Jika $D_0 \leq D\text{-tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $D_0 > D\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak

8) Pengambilan keputusan

Jika $D_0 \leq D\text{-tabel}$: Sampel berasal dari populasi yang distribusi normal

Jika $D_0 > D\text{-tabel}$: Sampel berasal dari populasi yang distribusi tidak normal.

Atau (dengan nilai Sig. pada SPSS)

1) Hipotesis:

H_0 = Data sample berasal dari populasi yang distribusi normal

H_1 = Data sampel berasal dari populasi yang distribusi tidak normal

2) α : 0,05

3) kriteria pengujian

Jika sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika sig. $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian Posttest

Kelompok	Variabel Penelitian	N	Sig.	Keterangan
Eksperimen	Kemampuan Berpikir Kritis (Soal Uraian)	68	0,164	Berdistribusi Normal
	Kemampuan Berpikir Kritis (Angket)	68	0,059	Berdistribusi Normal
	Kemampuan Berpikir Kritis (Soal Uraian)	68	0,200	Berdistribusi Normal
	Kemampuan Berpikir Kritis (Angket)	68	0,065	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 4.5, pada variabel kemampuan berpikir kritis *posttest* baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diperoleh nilai signifikan (p-

value) yang lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa data penelitian tersebut normal. (lihat halaman 124).

4.1.6 Uji Homogenitas Ragam

Uji homogenitas bertujuan untuk menentukan antara kelompok sampel yang dibandingkan rata-ratanya memiliki ragam homogen atau tidak. Dasar pengambilan dari uji ini menggunakan nilai signifikansi (p-value). Nilai signifikansi hasil pengujian yang lebih besar dari alpha sebesar 5% ini menunjukkan bahwa ragam antar kelompok sampel adalah homogen. Uji homogenitas menggunakan uji *Levene* pada SPSS versi 22 for windows. Langkah-langkah menguji data homogen ragam dengan menggunakan uji F yaitu:

$$1) F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

$$2) db_1 = (n_1 - 1) \text{ dan } db_2 = (n_2 - 1)$$

3) Hipotesis

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \text{ (Homogen)}$$

$$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \text{ (tidak homogen)}$$

4) Taraf signifikansi (α): 0,05

5) Pengambilan keputusan:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima atau H_1 ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_1 diterima atau H_0 ditolak

Atau (dengan nilai Sig. pada SPSS)

1) Hipotesis: $H_0 =$ Data sampel berasal dari distribusi yang homogen

$H_1 =$ data sampel berasal dari distribusi yang tidak homogen

2) Taraf signifikansi: 0,05

3) Syarat: jika sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika sig. $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima

Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas Ragam Data Penelitian

Variabel	<i>Levene Statistic</i>	N	Sig.	Keterangan
Kemampuan Berpikir Kritis (Test Uraian)	1,358	68	0,248	Ragam Homogen
Kemampuan Berpikir Kritis (Angket)	2,090	68	0,153	Ragam Homogen

Berdasarkan tabel tersebut pada nilai signifikansi (p-value) uji Levene pada variabel kemampuan berpikir kritis posttest baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut mempunyai ragam nilai yang homogen antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. (lihat halaman 126).

4.1.7 Uji Hipotesis

Untuk menjawab rumusan masalah, uji hipotesis yang digunakan adalah dengan menggunakan uji *paired sample t-test* dan uji *Independent Sampel T-test*. Uji *paired sample t test* digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok yang saling berpasangan. Artinya analisis *paired sample t-test* berguna untuk melakukan pengujian terhadap dua sample yang berhubungan atau dua sampel berpasangan. Uji *independent sample t-test* dilakukan untuk mengetahui perbedaan pengaruh kemampuan berpikir kritis antara strategi *circle of knowledge* dengan metode konvensional. Seluruh perhitungan dilakukan dengan menggunakan SPSS *versi 22 for windows*

a. Uji *Paired Sample T-test*

Prosedur *paired sample t-test* digunakan untuk menguji bahwa tidak atau adanya perbedaan antara dua variabel. Data boleh terdiri atas dua pengukuran dengan subjek yang sama atau satu pengukuran dengan beberapa subjek

Untuk hasil uji *paired sample t-test* pengaruh dari startegi *circle of knowledge* dengan menggunakan instrument penelitian tes/soal kemampuan berpikir kritis dapat dilihat dari tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7 Hasil Uji *Paired Sample T-Test* Pengaruh dari Startegi *Circle of Knowledge* dengan Menggunakan Instrument Penelitian Tes/Soal

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pre-test Eksperimen - Post-test Eksperimen	-47.000	10.474	1.796	-50.654	-43.346	-26.166	33	.000
Pair 2	Pre-tes Kontrol - Post-test Kontrol	-24.412	6.411	1.099	-26.649	-22.175	-22.204	33	.000

Diketahui bahwa t_{hitung} untuk kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen adalah -26,166 dengan signifikansi 0,000. Adapun ketentuan pengambilan keputusan didasarkan pada beberapa ketentuan sebagai berikut.

Hipotesis:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari startegi *circle of knowledge* terhadap kemampuan berpikir kritis

H_1 = Terdapat pengaruh yang signifikan dari strategi *circle of knowledge* terhadap kemampuan berpikir kritis

Kriteria keputusan:

- Terima H_0 jika nilai probabilitas (Sig.) > 0,05
- Tolak H_0 jika nilai probabilitas (Sig.) < 0,05

Diketahui bahwa t_{hitung} untuk kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen adalah -26,166 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari strategi *circle of knowledge* terhadap kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan hasil pengolahan tersebut tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa strategi *circle of knowledge* memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis.

Untuk hasil uji *paired sample t-test* pengaruh dari startegi *circle of knowledge* dengan menggunakan instrument penelitian angket kemampuan berpikir kritis dapat dilihat dari tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8 Hasil Uji *Paired Sample T-Test* Pengaruh dari Startegi *Circle of Knowledge* dengan Menggunakan Instrument Penelitian Angket

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pre-Tes Eksperimen - Post-Test Eksperimen	-8.735	2.700	.463	-9.677	-7.793	-18.863	33	.000
Pair 2	Pre-Test Kontrol - Post-Test Kontrol	-2.265	1.024	.176	-2.622	-1.907	-12.893	33	.000

Diketahui bahwa t_{hitung} untuk kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen adalah -18,863 dengan signifikansi 0,000. Adapun ketentuan pengambilan keputusan didasarkan pada beberapa ketentuan sebagai berikut.

Hipotesis:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari startegi *circle of knowledge* terhadap kemampuan berpikir kritis

H_1 = Terdapat pengaruh yang signifikan dari strategi *circle of knowledge* terhadap kemampuan berpikir kritis

Kriteria keputusan:

c) Terima H_0 jika nilai probabilitas (Sig) > 0,05

d) Tolak H_0 jika nilai probabilitas (Sig.) < 0,05

Diketahui bahwa t_{hitung} untuk kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen adalah -18,863 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari strategi

circle of knowledge terhadap kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan hasil pengolahan tersebut tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa strategi *circle of knowledge* memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis. (lihat hal.131)

b. Uji *Independent Sample T-test* (Uji t Tidak Berpasangan)

Uji t tidak berpasangan digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok yang saling bebas. Dasar pengambilan keputusan uji ini dengan menggunakan nilai t_{hitung} dari nilai signifikansi (p-value) yang lebih kecil dari alpha sebesar 5% menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kedua kelompok yang dibandingkan.

Tabel 4.9 Hasil Uji *Independent Sample T-test*

Variabel	Kelompok	N	Mean	T_{hitung}	Df	Sig.	Keterangan
Kemampuan Berpikir Kritis (Test/Soal)	Eksperimen	34	66,97	6,444	66	0,000	Berbeda Signifikan
	Kontrol	34	53,82	6,444	66	0,000	Berbeda Signifikan
Kemampuan Berpikir Kritis (Angket)	Eksperimen	34	49,22	11,807	66	0,000	Berbeda Signifikan
	Kontrol	34	41,56	11,807	66	0,000	Berbeda Signifikan

Berdasarkan tabel 4.9, pada perbandingan kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan instrument soal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh t_{hitung} sebesar 6,444. Nilai t_{tabel} pada derajat bebas 66 dan taraf nyata 0,05 sebesar 1,670. Apabila dilakukan perbandingan maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh penerapan strategi *circle of knowledge* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran sejarah.

Perbandingan kemampuan berpikir kritis antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan instrument penelitian berupa angket

diperoleh t_{hitung} 11,807 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t_{tabel} pada derajat bebas 66 dan taraf nyata 0,05 sebesar 1,670. Apabila dilakukan perbandingan maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh penerapan strategi *circle of knowledge* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran sejarah. Berdasarkan hasil analisis uji *independent sampel t-test* kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan instrument penelitian soal dan angket diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi *circle of knowledge* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran sejarah (lihat hal. 128)

4.1.8 Uji N-Gain

Penghitungan N-gain bertujuan untuk mengetahui nilai pretest dan posttest kelas yang diteliti. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4, berikut.

Tabel 4.10 Uji N-Gain

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Peserta Didik	34	34
Rata-rata	81,3217	41,9744
Nilai Minimum	63,79	25,81
Nilai Maksimum	100	61,11

Tabel 4. Deskripsi Hasil N-gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel 4. Terlihat bahwa hasil hitungan N-gain kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Nilai rata-rata N-gain score soal kemampuan berpikir kritis untuk kelas eksperimen (strategi pembelajaran *circle of knowledge*) adalah sebesar 81,3217 atau 81% termasuk kategori efektif, dengan nilai minimal 63,79% dan nilai maksimal 100%. Sementara untuk rata-rata N-gain score soal kemampuan berpikir kritis untuk kelas kontrol (metode pembelajaran konvensional/ceramah) adalah sebesar 41,9744 atau 42% termasuk kategori kurang efektif, dengan nilai minimal 25,81% dan nilai maksimal 61,11%. Maka

dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *circle of knowledge* efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran sejarah kelas XI-IPS SMA Negeri Arjasa Tahun Pelajaran 2019/2020.

Tabel 4.11 Deskripsi Hasil N-gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Peserta Didik	34	34
Rata-rata	55.454	10.3964
Nilai Minimum	22.22	0.00
Nilai Maksimum	75	20

Berdasarkan tabel 4. Terlihat bahwa hasil hitungan N-gain kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Nilai rata-rata N-gain score soal kemampuan berpikir kritis untuk kelas eksperimen (strategi pembelajaran *circle of knowledge*) adalah sebesar 55.454 atau 55% termasuk kategori kurang efektif, dengan nilai minimal 22,22% dan nilai maksimal 75%. Sementara untuk rata-rata N-gain score angket kemampuan berpikir kritis untuk kelas kontrol (metode pembelajaran konvensional/ceramah) adalah sebesar 10.3964 atau 10% termasuk kategori tidak efektif, dengan nilai minimal 0% dan nilai maksimal 20%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *circle of knowledge* kurang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran sejarah kelas XI-IPS SMA Negeri Arjasa Tahun Pelajaran 2019/2020.

4.2 Pembahasan

Pembahasan penelitian ini akan mendeskripsikan hasil penelitian untuk menjawab beberapa permasalahan yang telah dibahas pada bab sebelumnya yaitu apakah strategi pembelajaran *circle of knowledge* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Hasil uji validitas semua item soal pertanyaan dan angket (instrument penelitian) pada variable kemampuan berpikir kritis memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf 5% (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan tersebut sudah valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* 0,735 untuk instrument penelitian soal kemampuan berpikir kritis dan 0,793 untuk instrument penelitian angket

kemampuan berpikir kritis yang lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa item tersebut sangat reliabel atau instrument yang digunakan menunjukkan konsistensi yang baik.

Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil rata-rata N-gain kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 81,3217 dan 41,9744, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas XI-IPS SMA Negeri Arjasa dengan menggunakan strategi pembelajaran *circle of knowledge*.

Hasil uji normalitas variabel kemampuan berpikir kritis posttest untuk instrumen penelitian soal kemampuan berpikir kritis baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diperoleh nilai signifikansi ($P= 0,164$ dan $P= 0,59$), dan uji normalitas variabel kemampuan berpikir kritis posttest untuk instrument penelitian angket kemampuan berpikir kritis baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diperoleh nilai signifikansi ($P= 200$ dan $P= 0,65$) yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data hasil penelitian tersebut berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas ragam data penelitian posttest pada variabel kemampuan berpikir kritis untuk instrumen penelitian soal kemampuan berpikir kritis baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diperoleh nilai signifikansi ($P= 0,248$) dan hasil uji homogenitas ragam data penelitian posttest pada variabel kemampuan berpikir kritis untuk instrumen penelitian angket kemampuan berpikir kritis baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diperoleh nilai signifikansi ($P= 0,153$) yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel tersebut mempunyai nilai yang homogeny antara kelompok eksperimen dan komlompok kontrol.

4.2.1 Penerapan *Circle Of Knowledge* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

Kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran sejarah dapat dilihat dari hasil tes dan angket yang diberikan sesudah pembelajaran sejarah berlangsung menggunakan strategi *circle of knowledge*. Hasil tes dan angket kemampuan berpikir kritis yang diberikan kepada peserta didik mengalami perubahan. Mulanya peserta didik yang kurang memiliki keingitahuan terhadap

pembelajaran sejarah, menjadi lebih aktif dalam bertanya pada saat pendidik menjelaskan, dan rasa keingintahuan mulai muncul dalam diri peserta didik.

Berdasarkan beberapa aspek tersebut menunjukkan bahwa penggunaan strategi *circle of knowledge* memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis. Sesuai dengan pendapat Rapida (2014) yang mengatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi *circle of knowledge* merupakan strategi yang bertumpu pada seperangkat teknik atau langkah-langkah yang digunakan oleh pendidik pada saat berlangsungnya suatu diskusi. Agar peserta didik bisa mengungkapkan idea-ide mereka dan membagi pengetahuan kepada teman-temannya, sehingga peserta didik mendapatkan banyak pengetahuan dari bermacam-macam ide yang telah mereka kemukakan. Selain itu strategi *circle of knowledge* dapat digunakan untuk meningkatkan fokus dan pemikiran peserta didik (Silver, *et.al*, 2007). Pembelajaran sejarah dengan menggunakan strategi *circle of knowledge* memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan metode konvensional (ceramah).

Hasil analisis yang diperoleh adalah kemampuan berpikir kritis antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,444 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t_{tabel} pada derajat bebas 66 dan taraf nyata 0,05 sebesar 1,670. Apabila dilakukan perbandingan maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh penerapan strategi *circle of knowledge* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran sejarah.

Adanya pengaruh kemampuan berpikir kritis menurut pengamatan peneliti di lapangan adalah dalam proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *circle of knowledge* dapat membantu pendidik untuk menciptakan terjadinya interaksi dan pola pikir peserta didik sehingga dapat dijadikan pegangan pendidik dalam mencapai tingkat keberhasilan peserta didik semakin tinggi, untuk menjadi mandiri, baik bekerja sendiri maupun kelompok, berpikir kritis, kreatif dan bekerja sama. Dengan adanya interaksi yang dinamis pada saat

proses pembelajaran akan memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran secara aktif dan efektif.

Kemampuan berpikir kritis peserta didik pada penelitian ini diperoleh dari *test* dan angket. Pembelajaran menggunakan strategi *circle of knowledge* dalam pembelajaran sejarah dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan aktifnya peserta didik kelas XI IPS1 SMAN Arjasa sebagai kelas eksperimen yang terlibat langsung dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *circle of knowledge*.

Penerapan strategi *circle of knowledge* membantu peserta didik untuk lebih mudah dalam memahami materi sejarah karena adanya stimulus yang seimbang peserta didik menjadi lebih fokus terhadap pembelajaran dibandingkan dengan teknik konvensional seperti mencatat atau ceramah. Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *circle of knowledge*, kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran sejarah menjadi faktor terpenting dalam pembelajaran sejarah. Penggunaan strategi pembelajaran *circle of knowledge* dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI-IPS SMA Negeri Arjasa pada materi Imperialisme dan Kolonialisme setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *circle of knowledge* dapat dijadikan sebagai suatu strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Menurut strategi pembelajaran *circle of knowledge* mendukung pembelajaran yang kritis dan aktif

Teori belajar kognitif merupakan suatu teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar. Menurut teori kognitif, ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seorang individu melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Proses ini tidak berjalan secara terpisah-pisah, tetapi melalui proses yang mengalir, bersambung-sambung dan menyeluruh (Sutarto, 2017: 2-3). Menurut teori kognitif, belajar bukan hanya sekedar

melibatkan hubungan stimulus dan respon, tetapi belajar pada hakekatnya melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Belajar adalah usaha mengaitkan pengetahuan baru ke dalam struktur berpikir yang sudah dimiliki individu, sehingga membentuk struktur kognitif baru yang lebih mantap sebagai hasil belajar (Yusuf dalam Sutarto, 2017: 4). Hal ini sejalan dengan strategi *circle of knowledge*, yang mana peserta didik diberi stimulus untuk melatih kemampuan berpikirnya, dalam pembelajarannya strategi *circle of knowledge* melibatkan semua peserta didik untuk ikut serta berpartisipasi mengemukakan ide-ide dan keyakinan yang mereka dapatkan sendiri, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan mengantuk ketika proses pembelajaran berlangsung. *Circle of knowledge* juga melatih siswa untuk berdiskusi dan bercakap-cakap dengan teman sekelompoknya, karena percakapan adalah dasar dari terbentuknya suatu gagasan yang serius dan peserta didik yang dalam proses pembelajaran selalu berdiskusi dapat menikmati manfaat-manfaat yang tidak terbantahkan seperti, pemahaman yang lebih mendalam, peningkatan kemampuan mengenai konteks yang kompleks maupun yang rumit, peningkatan resolusi konflik, dan juga dapat meningkatkan hasrat belajar yang lebih besar. Dari kebiasaan bercakap-cakap, berdiskusi, dan saling menuangkan ide-ide serta gagasan yang ada dalam benaknya, kemampuan berpikir kritis peserta didik pun akan terlatih dan tumbuh karena dengan *circle of knowledge* ini peserta didik memegang peran yang dominan dalam pembentukan pengetahuan mereka dalam pelaksanaan pembelajaran dibandingkan dengan pendidik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *circle of knowledge* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI IPS 1 di SMAN Arjasa dalam pembelajaran sejarah.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti tentang hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 melalui strategi *Circle of Knowledge* di SMA Negeri Arjasa tahun ajaran 2019/2020. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Penggunaan strategi *Circle of Knowledge* dapat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI IPS 1 di SMA Negeri Arjasa tahun ajaran 2019/2020. Hasil belajar diukur melalui tes tertulis dalam bentuk tes uraian dan pemberian angket.

Pembelajaran sejarah dengan menggunakan strategi *Circle of Knowledge* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil *posttest* yang diperoleh setelah dilakukan analisis uji-t (*Independen Sampel T-test*) setelah pembelajaran sejarah dengan menggunakan strategi *circle of knowledge* diperoleh perbandingan hasil tes kemampuan berpikir kritis antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,444 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t_{tabel} pada derajat bebas 66 dan taraf nyata 0,05 sebesar 1,670. Apabila dilakukan perbandingan maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh penerapan strategi *circle of knowledge* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran sejarah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ermayanti dan Sulisworo (2016) bahwa berpikir kritis berisi aktifitas mental dalam hal memecahkan masalah, menganalisis asumsi, berpikir rasional, mengevaluasi, melakukan penyelidikan dan mengambil keputusan. Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan mencari menganalisis, mengevaluasi informasi, dan membuat kesimpulan berdasarkan fakta yang ada kemudian melakukan pengambilan keputusan. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi *circle of knowledge*, kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran sejarah menjadi faktor terpenting terjadinya

peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran sejarah terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada aspek kognitif dengan indikator kemampuan berpikir kritis menurut Facione yaitu, (1) interpretasi, (2) analisis, (3) evaluasi, (4) inferensi, (5) eksplanasi, dan (6) pengaturan diri. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *circle of knowledge* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI IPS SMAN Arjasa.

Pembelajaran sejarah dengan menggunakan strategi *circle of knowledge* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil *posttest* yang diperoleh setelah dilakukan analisis data dengan uji-t (*Independent Sample T-test*) setelah pembelajaran sejarah dengan menggunakan strategi *circle of knowledge* diperoleh perbandingan kemampuan berpikir kritis antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di peroleh nilai t_{hitung} sebesar 6,444. Nilai t_{tabel} pada derajat bebas 66 dan tariff nyata 0,05 sebesar 1,670. Apabila dilakukan perbandingan maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh penerapan strategi *circle of knowledge* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran sejarah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan strategi *Circle of Knowledge* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI IPS 1 di SMA Negeri Arjasa tahun ajaran 2019/2020, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. bagi pendidik, penggunaan strategi *Circle of Knowledge* diharapkan dapat menambah pengetahuan, keterampilannya, dan meningkatkan mutu pembelajaran sejarah serta dapat membuat pembelajaran yang menyenangkan,
2. bagi peserta didik, penggunaan strategi *Circle of Knowledge* dalam proses pembelajaran sejarah disekolah agar peserta didik dapat aktif, interaktif dan mandiri sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

3. bagi pihak sekolah, hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan untuk mengadakan variasi model pembelajaran yang kreatif dan inovatif guna meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah
4. bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan strategi *Circle of Knowledge* dalam pembelajaran disekolah sekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, telah ditemukan beberapa hasil yang dapat menjadi diskusi dan saran-saran yang telah disebutkan, namun supaya dapat terealisasi dengan baik ada beberapa rekomendasi yang dapat menjadi masukan, rekomendasi-rekomendasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang menggunakan strategi pembelajaran *circle of knowledge* dalam kegiatan pembelajaran dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang serupa atau bahkan dengan metode lain untuk penelitian.
2. Penerapan strategi pembelajaran *circle of knowledge* dalam kegiatan pembelajaran sangat bermanfaat bagi pendidik dan peserta didik, maka diharapkan strategi pembelajaran *circle of knowledge* dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam mata pelajaran Sejarah maupun pada mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrozak, R., Jayadinata, A.K., Isro'atun. 2016. *Pengaruh Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa.*Jurnal Pena Ilmiah UPI. Vol. 1 No. 1.
- Aisyah. 2016. Analisis Kemampuan Penalaran Logis Mahasiswa Program Pendidikan Matematika pada Mata Kuliah Pengantar Dasar Matematika. *Jurnal Ilmiah DIKDAYA*: 1-10.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja: Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anderson & Krathwohl. 2010. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran Pengajaran dan Asesmen (Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom)*.Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Choy dan Pou. 2012. Reflective Thinking and Teaching Practices: A Precursor for Incorporating Critical Thinking Into The Classroom?. *International Journal of Instruction*. Vol. 5, No.1.
- Creswell, John W. 2014. *Research Design, Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Penerjemah Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eggen & Kauchak. 2012. *Strategi dan Metode Pembelajaran: mengajarkan konten dan keterampilan berpikir (edisi keenam)*. Jakarta: PT. Indeks.
- Ennis, R. H. 1985. *A Logical Basic for Measuring Critical Thinking Skills*. Association for Supervision and Curriculum Development: Education Leadership.
- Ermayanti dan Sulisworo. 2016. Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik setelah Penerapan Model Pembelajaran Student Team Achievement Divisions (STAD) pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *Prosiding Seminar Quantum* (hlm.175-181). Universitas Ahmad Dahlan.
- Fajartriyani, A.P. 2013. "Penerapan Assesment Kinerja Untuk Meningkatkan Kemanpuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Sejarah. Tidak Diterbitkan. Skripsi. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Fisher, Alec. 2009. *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Terjemah Oleh. Benyamin Hadinata. Jakarta: Erlangga.

- Hapsari, Meinda Ratih S. 2019. "Pengaruh Penerapan Edmodo terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMAN 1 SRONO". Tidak diterbitkan. Skripsi. *Universitas Jember*.
- Hasan, S.H. 2012, *Pendidikan sejarah untuk memperkuat pendidikan karakter. Jurnal Pendidikan Sejarah*: UPI. Vol 22, No. 1.
- Hasan, Iqbal, dan Misbahuddin. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi Ke-2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hutauruk, D.S., Tambunan, J.O. 2018. Potensi Pembelajaran Berbasis Remap Coople pada Mata Kuliah Mikrobiologi dalam Meningkatkan Kualitas Berpikir Kritis Mahasiswa Farmasi. *Seminar Nasional STMIK Royal-AMIK*: 597-602.
- Imran, A dkk. 2012. *Indonesia dalam Arus Sejarah 6: Perang dan Revolusi*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru van Hoeve.
- Kochhar, S. K. 2008. *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: Grasindo.
- Kusbandrijo, B. 2016. *Dasar-Dasar Logika*. Jakarta: Kemcana.
- Kuswana, W, S. 2012. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mantira, Z,J. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Sejaeah Siswa Kelas XI di SMA Negeri 16 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016". Tidak diterbitkan. Skripsi. *Universitas Lampung*.
- Mertler, C. A. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas: Meningkatkan Sekolah dan Memberdayakan Pendidik*. Jakarta: PT Indeks.
- Munte, D. I., dkk. Tanpa Tahun. "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Penyelesaian Soal Materi Pertidaksamaan Linier Satu Variabel di SMP". *FKIP UNTAN Pontianak*.
- Orlich, D.C., dkk. 1998. *Teaching Strategies (A Guide To Better Instruction)*. USA: Houghton mifflin company.
- Permendikbud. 2016. *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Permendikbud. 2013. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Putri, D. S., 2017. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VII SMP Negeri 6 Banda Aceh". Tidak diterbitkan. Skripsi. *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*.

- Rapida, E. 2014. "Penerapan Strategi Perkumpulan Pengetahuan pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar" Tidak diterbitkan. Skripsi. *Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau*.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Pendidik, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Sanjaya, W. 2009. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A. M. 2015. Menakar Posisi Sejarah Indonesia pada Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Sejarah UNY*. Vol. 11, No.1.
- Setyorini, U., Sukiswo, S.E., dan Subali, B. 2011. Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Jurna Pendidikan Fisika Indonesia* 7: 52-56.
- Silver, H. F., Strong, R. W., & Perini, M. J. *Strategi-Strategi Pengajaran: Memilih Strategi Berbasis Penelitian yang Tepat Untuk Setiap Pelajaran*. Terjemah Oleh Ellys Tjo. 2012. Jakarta: PT Indeks.
- Subakti. 2010. Paradigma Pembelajaran Sejarah Berbasis Konstruktivisme. *SPPS* Vol. 24 No. (1): 1-23.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Surajiyo, Astanto, S., & Andiani, S. 2010. *Dasar-Dasar Logika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widoyoko, E. P. 2017. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wulandari, I. 2014. "Pengaruh Model *Concept Attainment* Terhadap Kemampuan Berpikir Analitis Soswa dalam Mata Pembelajaran Sejarah". Tidak diterbitkan. Skripsi. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Yusuf, D. 2011. "Permasalahan Pembelajaran Sejarah di Indonesia". Tidak diterbitkan. Skripsi. *Universitas Pendidikan Indonesia*.

LAMPIRAN

Lampiran A. Matrik Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Implementasi <i>Circle of Knowledge</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik	1) bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran perkumpulan pengetahuan (<i>circle of knowledge</i>) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri 1 Arjasa tahun	1) Variabel Bebas (Independent) Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi <i>circle of knowledge</i> . 2) Variabel Terikat (Dependent) Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat yaitu kemampuan berpikir kritis.	1) Pertanyaan dengan tantangan kognitif tinggi, dirumuskan oleh siswa dan guru 2) Pertanyaan dengan jawaban yang benar ganda, atau beberapa pendekatan bahkan ketika ada satu jawaban yang benar.	Buku, Jurnal nasional, jurnal internasional, dan penelitian terdahulu terkait strategi pembelajaran <i>circle of knowledge</i> dan kemampuan berpikir kritis.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, yaitu metode <i>quasi experiment</i> . Data dari penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi, dokumentasi, dan tes. Untuk mengetahui valid atau tidaknya soal tes yang akan diberikan kepada

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
	ajaran 2018/2019?		3) Penggunaan yang efektif dari tanggapan dan ide siswa. 4) Diskusi dengan guru keluar dari pusat, menengahi peran 5) Tingkat tinggi partisipasi siswa dalam diskusi		peserta didik, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

Lampiran B. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	:	SMA Negeri 1 Arjasa
Mata Pelajaran	:	Sejarah Indonesia
Kelas/Semester	:	XI/ Semester 1
Materi Pokok	:	Antara Kolonialisme dan Imperealisme
Sub Materi Pokok	:	Datang dan Berkembangnya Penjajahan Eropa di Indonesia
Alokasi waktu	:	4 x 45 Menit (2 x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI-1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, dan pro-aktif sebagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- K-I3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan., teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajianyang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya disekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Menganalisis proses masuk dan berkembangnya penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia.	3.1.1 Menganalisis latar belakang dan tujuan datangnya bangsa Eropa ke Indonesia 3.1.2 Menjelaskan kronologi dan jalur pelayaran kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia 3.1.3 Menganalisis perkembangan penjajahan bangsa Eropa di Indonesia
4.1 4.1 mengelolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia dan menyakikannya dalam bentuk cerita sejarah.	4.1.1 Mengumpulkan informasi mengenai latar belakang dan tujuan datangnya bangsa Eropa ke Indonesia 4.1.2 Mengumpulkan informasi mengenai kronologi dan jalur pelayaran kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia 4.1.3 Mengumpulkan Informasi mengenai perkembangan penjajahan bangsa Eropa di Indonesia 4.1.4 Mengolah informasi mengenai dan tujuan datangnya bangsa Eropa ke Indonesia 4.1.5 Mengolah informasi mengenai kronologi dan jalur pelayaran kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia 4.1.6 Mengolah informasi mengenai

	<p>perkembangan penjajahan bangsa Eropa di Indonesia</p> <p>Membuat laporan mengenai penjajahan bangsa Eropa di Indonesia</p>
--	---

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah berdiskusi tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menganalisis latar belakang dan tujuan datangnya bangsa Eropa ke Indonesia
2. Menjelaskan kronologi dan jalur pelayaran kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia
3. Menganalisis perkembangan penjajahan bangsa Eropa di Indonesia
4. Menyusun karya tulis sejarah berjudul “Kepulauan Nusantara bagaikan Mutiara dari Timur”

B. Materi Pembelajaran

1. Latar belakang dan tujuan datangnya bangsa Eropa ke Indonesia
2. Kronologi dan jalur pelayaran kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia
3. Perkembangan penjajahan bangsa Eropa di Indonesia

C. Pendekatan dan Model Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik
 Model Pembelajaran : *Discovery Learning*
 Metode : *Circle of Knowledge*

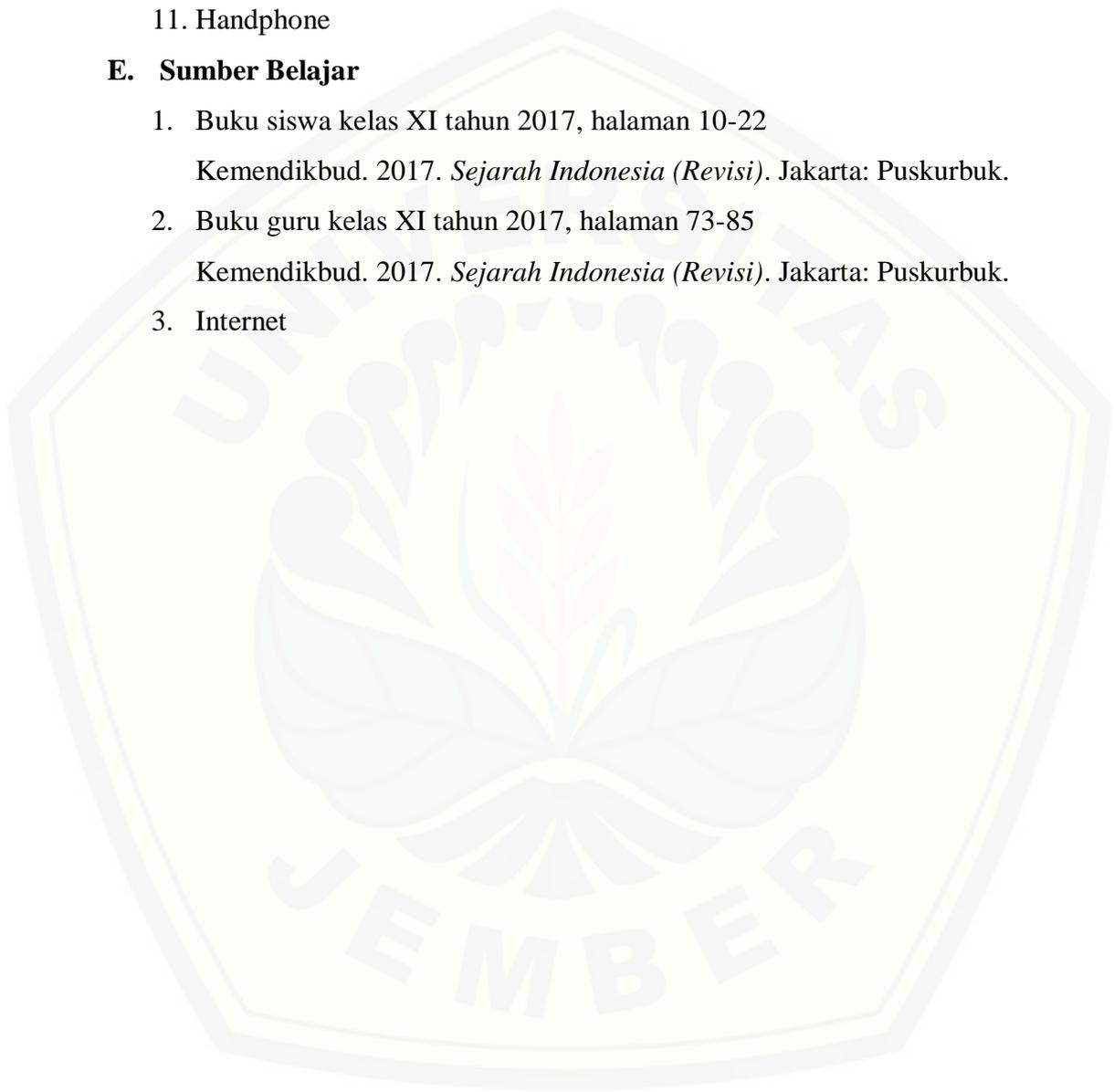
D. Media/Alat dan Bahan

1. Foto/gambar Vasco da Gama
2. Foto/gambar Christopher Columbus
3. Foto/Gambar Ahmad Soebardjo
4. Peta penjelajahan samudra
5. Peta pembagian wilayah Spanyol dan Portugis
6. Rute Pelayaran Magellan

7. Teks proklamasi yang ditulis tangan oleh Bung Karno
8. Kertas HVS/karton/manila
9. Spidol
10. Isolasi
11. Handphone

E. Sumber Belajar

1. Buku siswa kelas XI tahun 2017, halaman 10-22
Kemendikbud. 2017. *Sejarah Indonesia (Revisi)*. Jakarta: Puskurbuk.
2. Buku guru kelas XI tahun 2017, halaman 73-85
Kemendikbud. 2017. *Sejarah Indonesia (Revisi)*. Jakarta: Puskurbuk.
3. Internet



F. Langkah-langkah Pembelajaran

Dalam melaksanakan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Langkah/Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1. Persiapan	<p>a. Peserta didik beserta pendidik menyampaikan salam dan berdoa. (<i>sikap religius</i>)</p> <p>b. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik (<i>disiplin</i>), mengecek kebersihan sekitar tempat duduk (<i>tanggung jawab</i>).</p> <p>c. Pendidik mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari (apersepsi).</p> <p>d. Pendidik menyampaikan topik pembelajaran dan tujuan serta kompetensi yang perlu dimiliki peserta didik.</p> <p>e. Pendidik memberi motivasi kepada peserta didik mengenai pentingnya topik pembelajaran ini</p> <p>f. Pendidik menginformasikan bahwa pembelajaran kali ini menggunakan metode <i>circle of knowledge</i>.</p> <p>g. Selanjutnya pendidik membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang.</p>	10 menit
2. Stimulasi/ Pemberian Rangsangan	<p>a. Pendidik mengajukan pertanyaan yang memancing minat peserta didik terhadap materi, misalnya apa yang anda pahami mengenai koloni penduduk?, atau faktor apa</p>	65 menit

	<p>yang membuat bangsa Eropa melakukan penjajahan di Indonesia?</p> <p>b. Peserta didik diberikan waktu berhenti dan memikirkan pertanyaan tersebut.</p> <p>c. Peserta didik diminta untuk menuliskan respon-respon awal atau jawaban mereka mengenai pertanyaan yang telah diajukan pendidik untuk memancing minat peserta didik tersebut.</p> <p>d. Pendidik mengajukan pertanyaan pemfokus yang menyoroti topik atau tema diskusi, misalnya Seperti yang diketahui bahwa yang pertama kali menguasai Indonesia adalah Portugis, tetapi mengapa Belanda melalui VOC justru yang dapat berkuasa lama di Indonesia?</p> <p>e. Peserta didik mencatat respon-respon mereka, lalu membagi dan membandingkan respon-respon mereka dalam kelompok kecil yang telah dibentuk.</p> <p>f. Peserta didik diminta untuk mencari informasi yang mereka butuhkan agar dapat berpartisipasi dalam diskusi dari sumber pengetahuan apa saja, misalnya buku teks, catatan peserta didik sendiri, internet, penjelasan pendidik, dan lain-lain (<i>literasi</i>)</p>	
3. Identifikasi Masalah	<p>a. Peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya, berbagi ide-ide mereka.</p> <p>b. Peserta didik menanggapi bantuan atau dorongan dari pendidik atau rekannya dari kelompok lainnya.</p>	

	<p>c. Peserta didik memperhalus ide-ide dan mengevaluasi kedalaman dari pemahaman mereka.</p>
4. Mengumpulkan Data	<p>a. Perwakilan tiap-tiap kelompok kecil maju ke depan untuk mengambil undian guna menentukan negara penjajah Eropa yang akan di diskusikan.</p> <p>b. Peserta didik mendiskusikan tentang negara Eropa yang telah dibagikan oleh pendidik (<i>kerjasama</i>)</p> <p>c. Dalam kegiatan ini peserta didik diminta mengolah dan memahami data atau informasi yang telah dikumpulkan dari buku untuk mengetahui informasi gambar dari gambar yang telah dibagikan oleh guru (<i>keberanian, tanggung jawab</i>)</p>
5. Analisis Data	<p>Peserta didik menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber lain yang terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang lahirnya kolonialisme dan imperialisme barat di Indonesia.</p>
6. Pembuktian	<p>a. Perwakilan dari tiap-tiap kelompok kecil maju ke depan kelas untuk mencocokkan gambar yang telah di bagikan oleh pendidik</p> <p>b. Anggota kelompok yang lainnya secara bergantian mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya yaitu dengan menyebutkan ciri cirinya (<i>Berani dan percaya diri</i>)</p> <p>c. Kegiatan tersebut dilakukan sampai semua</p>

	<p>anggota kelompok mendapat giliran</p> <p>d. Kelompok lain diminta memberi tanggapan atas hasil diskusi kelompok yang dipresentasikan (<i>kritis</i>)</p> <p>e. Bagi peserta didik yang bisa menanggapi presentasi dari kelompok lain maka akan mendapat nilai tambahan.</p>	
7. Menarik Kesimpulan	<p>a. Pendidik mencatat respon-respon dari peserta didik.</p> <p>b. Peserta didik merefleksikan diskusi partisipasi mereka.</p> <p>c. Peserta didik diminta membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, dibantu pendidik.</p>	
8. Penutup	<p>1) Pendidik bersama peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang telah disampaikan/dipelajari</p> <p>2) Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <p>3) Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p> <p>4) Pendidik menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.</p>	15 menit

G. Penilaian

Penilaian dilakukan menggunakan penilaian otentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Format penilaian sebagai berikut.

1. Penilaian Soal Kemampuan Berpikir Kritis

PENILAIAN SOAL KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Kriteria Penilaian kemampuan berpikir kritis

Jawaban Uraian	Skor
Jawaban dan alasan benar dan lengkap sesuai = 16,6	16,6
Jawaban dan alasan benar tetapi tidak lengkap = 14	
Ada jawaban tetapi tidak ada alasan = 11,4	
Ada jawaban tetapi salah = 8,8	
Tidak ada jawaban dan alasan = 0	

Penilaian di atas berlaku untuk semua soal (6 soal) yang sudah tersedia. Jadi, masing-masing soal memiliki skor maksimal 16,6 dan jumlah skor maksimal dari 6 soal tersebut adalah 99,6.

Lampiran 1

Materi Pembelajaran

ANTARA KOLONIALISME DAN IMPERIALISME

I. KOLONIALISME DAN IMPERIALISME SERTA KEDATANGAN BANGSA BARAT KE INDONESIA

A. PENGERTIAN

1. Kolonialisme

Kolonialisme berasal dari kata “colonus” yang artinya petani. Istilah ini diberikan pada para petani Yunani yang pindah dari negerinya yang tandus dan pindah ke daerah lain yang lebih subur. Para colonus tetap menjalin hubungan dengan negara asalnya, tapi oleh negara asal(induk) daerah tadi dianggap sebagai bagian dari negara induk dan harus tunduk pada negara asal (mother land). Dari sinilah muncul awal penjajahan (imperialisme). Jadi, Kolonialisme adalah suatu sistem pemukiman warga suatu negara di luar wilayah induknya atau negara asalnya. Biasanya daerah koloni terletak di seberang lautan dan kemudian dijadikan bagian wilayah mereka. Kolonialisme adalah penguasaan oleh suatu negara atas daerah atau bangsa lain dengan maksud untuk memperluas negara itu.

2. Imperialisme

Berasal dari kata latin “imperare” yang artinya menguasai. Orang yang menguasai disebut imperator yang berarti raja atau penguasa. Imperium adalah daerah yang dikuasai imperator. Imperator menguasai bangsa yang mendiami wilayah imperium dengan alasan agar mereka merasa lebih aman atau lebih sejahtera. Jadi imperialisme adalah suatu sistem penjajahan langsung dari suatu negara terhadap negara lain. Penjajahan dilakukan dengan jalan membentuk pemerintahan jajahan atau dengan menanamkan pengaruh dalam semua bidang kehidupan daerah yang dijajah. **Imperialisme** adalah sistem politik yang bertujuan menjajah negara lain untuk mendapat kekuasaan dan keuntungan yang lebih besar.

Walaupun kolonialisme dan imperialisme berasal dari kata dan pengertian yang berbeda namun dalam prakteknya berarti satu yaitu penjajahan oleh bangsa satu terhadap bangsa lain. Kolonialisme lebih diartikan pada proses pembentukan

atau penguasaan wilayah, sedangkan imperialisme lebih diartikan pada praktek penjajahannya.

II. MELACAK PERBURUAN “MUTIARA DARI TIMUR”

Perlu disadari bahwa Nusantara merupakan kepulauan yang sangat kaya dan indah. Bagaikan “mutiara dari timur”, Nusantara memiliki flora dan fauna yang sangat berwarna-warni, hasil dan persediaan tambang ada dimana-mana, begitu juga hasil pertanian dan perkebunan melimpah dengan hasil rempah-rempah yang selalu menggugah selera.

Sungguh Tuhan Yang Maha Pemurah telah menganugerahkan bumi Nusantara yang kaya ini untuk kita semua. Oleh karena itu, sudah sepantasnya kita dan keindahan tanah Nusantara itu pula yang menarik dan menggiurkan bangsa-bangsa lain untuk datang. Sekarang mereka datang ke Indonesia yang sebagai wisatawan, ada yang sebagai penanam modal, ada yang sedang bekerja seperti konsultan dan lain-lain. Tetapi dalam perjalanan sejarah Indonesia kedatangan bangsa-bangsa asing di Nusantara yang dimulai abad ke-16 ternyata telah membawa sebuah perubahan besar dengan terjadinya suatu masa penjajahan bangsa Barat.

III. MEMAHAMI MOTIVASI NAFSU DAN KEJAYAAN BARAT

Di dalam sejarah bangsa-bangsa di dunia dikenal adanya masa penjelajahan samudra. Aktivitas penjelajahan samudra ini dalam rangka untuk menemukan dunia baru. Aktivitas penemuan dunia baru ini tidak terlepas dari motivasi dan keinginannya untuk survive, memenuhi kepuasan dan kejayaan dalam kehidupan di dunia. Bahkan bukan sekedar motivasi, tetapi juga muncul nafsu untuk menguasai dunia baru itu demi memperoleh keuntungan ekonomi dan kejayaan politik. Pertanyaannya adalah daerah mana yang dimaksud dunia baru itu? Yang dimaksud dunia baru waktu itu pada mulanya adalah wilayah atau bagian dunia yang ada di sebelah timur (timurnya Eropa) sebagai penghasil bahan-bahan yang sangat diperlukan dan digemari oleh bangsa-bangsa Eropa. Bahan-bahan yang dimaksudkan itu adalah rempah-rempah seperti cengkih, lada, pala, dan lain-lain.

Mengapa orang-orang Eropa sangat memerlukan rempah-rempah? Orang-orang Eropa berusaha sekuat tenaga untuk menemukan daerah penghasil rempah-

rempah. Rempah-rempah ini menjadi komoditas perdagangan yang sangat laris di Eropa. Daerah yang menghasilkan rempah-rempah itu tidak lain adalah Kepulauan Nusantara. Orang-orang Eropa menyebut daerah itu dengan nama Hindia. Bagaikan “memburu mutiara dari timur”, orang-orang Eropa berusaha datang ke Kepulauan Nusantara untuk mendapatkan rempah-rempah. Namun dalam konteks penemuan dunia baru itu kemudian tidak hanya Kepulauan Nusantara saja tetapi juga daerah-daerah lain yang ditemukan orang-orang Eropa pada periode penjelajahan samudra, misalnya Amerika, dan daerah-daerah lain di Asia.

Sejarah umat manusia sudah sejak lama mengglobal. Peristiwa sejarah di suatu tempat sangat mungkin terpengaruh atau menjadi dampak dari peristiwa lain yang terjadi di tempat yang cukup jauh. Begitu juga peristiwa kedatangan bangsa Barat ke Indonesia dilatarbelakangi oleh peristiwa yang jauh dari Indonesia, misalnya peristiwa jatuhnya Konstantinopel di kawasan Laut Tengah pada tahun 1453. Serangkaian penemuan di bidang teknologi juga merupakan faktor penting untuk melakukan pelayaran bagi bangsa-bangsa Barat menuju Tanah Hindia/Kepulauan Nusantara. Sementara itu semangat dan dorongan untuk melanjutkan Perang Salib disebut-sebut juga ikut mendorong kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia.

IV. LATAR BELAKANG KEDATANGAN BANGSA BARAT KE INDONESIA

Pada awal kedatangannya, bangsa-bangsa Barat menjadikan Indonesia sebagai tujuan perdagangan dan pelayaran. Perkembangan selanjutnya, dengan paham dan dasar pemikiran yang mereka miliki, Indonesia dijadikan sebagai salah satu daerah jajahan.

Faktor yang melatarbelakangi kedatangan bangsa Barat ke dunia Timur adalah banyaknya perubahan di Eropa yang meliputi berbagai aspek kehidupan, di antaranya sebagai berikut :

1. Runtuhnya Kekaisaran Romawi

Pada masa kejayaannya, kekuasaan kekaisaran Romawi meliputi hampir seluruh Eropa, Afrika Utara, dan Afrika Barat. Kekaisaran Romawi mengalami kejayaan pada masa pemerintahan Kaisar Octavianus Augustus. Namun,

pemerintahan ini akhirnya runtuh pada tahun 476 M. Hubungan dagang yang terjalin antara Eropa dengan Asia pun mengalami kemunduran, bahkan berakibat kemerosotan di segala bidang kehidupan. Zaman kemunduran ini disebut zaman kegelapan (Dark Ages). Runtuhnya Romawi mengakibatkan tata kehidupan bangsa-bangsa Eropa yang semula berkiblat pada hukum Romawi menjadi kacau.

2. Perang Salib

Perang ini terjadi dengan melibatkan orang-orang Kristen Eropa yang berhadapan dengan orang Turki Seljuk dan orang-orang Arab. Disebut Perang Salib karena pasukan Kristen menggunakan tanda salib dalam pakaian mereka. Sementara bagi orang Islam, perang ini disebut dengan perang suci. Perang Salib berlangsung kurang lebih 200 tahun yang terbagi dalam tujuh periode.

Penyebab perang ini salah satunya memperebutkan kota suci Yerusalem. Pahlawan Islam yang terkenal dalam perang ini adalah Salahuddin Al Ayyubi yang berhasil merebut kembali Kota Yerusalem yang telah dikuasai kerajaan Kristen selama hampir 100 tahun. Salahuddin mengalahkan pasukan Salib dalam Perang Khitin. Selanjutnya Raja Inggris Richard The Lion Heart menghimpun kekuatan raja-raja Eropa untuk mengambil kembali Kota Yerusalem. Namun, mereka gagal dan pulang ke Eropa dengan membawa kekalahan.

Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya Perang Salib adalah sebagai berikut :

1. Adanya larangan bagi peziarah-peziarah Kristen untuk mengunjungi Yerusalem.
2. Merebut Spanyol yang telah tujuh abad dikuasai oleh Dinasti Umayyah.
3. Paus Urbanus berusaha untuk mempersatukan kembali gereja Roma dengan gereja di Romawi Timur, seperti di Konstantinopel, Yerusalem, dan Alexandria.

Dampak adanya Perang Salib adalah sebagai berikut :

- a) Jalur perdagangan Eropa dan Timur Tengah menjadi terputus. Apalagi dengan dikuasainya Konstantinopel, maka para pedagang Eropa mulai mencari jalan lain untuk mendapatkan rempah-rempah secara langsung.

- b) Bangsa Eropa mulai mengetahui kelemahan dan ketertinggalan mereka dari orang-orang Islam dan Timur, sehingga mereka mencoba untuk mengejar ketertinggalan itu dengan pengembangan Iptek secara besar-besaran.
- c) Adanya motif balas dendam di kalangan orang-orang Kristen terhadap orang muslim karena kekalahannya dalam peperangan di dunia Timur dalam rangka menguasai jalur perdagangan.

3. Jatuhnya Kota Konstantinopel ke Tangan Turki Utsmani

Pada awalnya bangsa-bangsa Eropa memperoleh rempah-rempah dari Asia, termasuk dari Indonesia melalui para pedagang muslim yang banyak berdagang di kawasan Laut Tengah. Akan tetapi, semua itu berubah pada tahun 1453 ketika Khalifah Utsmaniyah yang berpusat di Turki berhasil menguasai Konstantinopel yang sebelumnya merupakan wilayah kekuasaan Kerajaan Romawi-Byzantium.

Jatuhnya Konstantinopel ke tangan Turki Utsmani yang dipimpin Sultan Muhammad II menimbulkan kesulitan bagi bangsa-bangsa Eropa, terutama dalam bidang perdagangan. Oleh karena itu, bangsa-bangsa Eropa mulai berpikir untuk mencari daerah penghasil barang-barang yang dibutuhkannya, terutama rempah-rempah secara langsung.

4. Penjelajahan Samudra

Faktor-faktor yang mendorong bangsa Eropa melakukan penjelajahan samudra adalah sebagai berikut:

- a) Teori Heliosentris dari Copernicus yang menyatakan bahwa bumi itu bulat mendorong kawan-kawan Copernicus ingin membuktikannya. Salah satunya ialah Ferdinand Magellan, pelaut pertama yang berhasil mengelilingi dunia dan membuktikan bahwa bumi memang bulat, serta laut-laut di bumi saling berhubungan. Teori ini membantah Teori Geosentris dari Ptolomeus yang menyatakan bumi datar.
- b) Kisah perjalanan Marco Polo ke dunia Timur (Cina) yang tertuang dalam buku yang ditulis oleh temannya, Rustichello, yang berjudul *The Travels of Marco Polo* (Perjalanan Marco Polo). Selama ratusan tahun, catatan

perjalanan Marco Polo ini menjadi sumber informasi tentang Cina bagi bangsa Eropa.

- c) Penemuan kompas, mesiu, navigasi, peta, dan peralatan pelayaran.
- d) Adanya ambisi untuk melaksanakan semboyan 3 G, yaitu gold (mencari emas atau kekayaan), glory (mencari keharuman nama, kejayaan, dan kekuasaan), dan gospel (menunaikan tugas suci menyebarkan agama Nasrani).
- e) Portugis dan Spanyol merupakan bangsa Eropa yang menjadi pelopor penjelajahan samudra. Semangat para pelaut inilah yang selanjutnya mendorong penjelajahan samudra oleh bangsa-bangsa Eropa lain.

V. Kekuasaan Bangsa-Bangsa Barat di Indonesia

a. Portugis

Bangsa Portugis berhasil menanamkan kekuasaan di Indonesia dari tahun 1511-1641. Pada tahun 1511, armada penjelajah Portugis di bawah pimpinan Alfonso de Albuquerque tiba di Malaka dan terlibat peperangan dengan Sultan Malaka, Sultan Mahmud Syah. Alfonso mengerahkan 18 buah kapal perang ke Malaka. Dalam peperangan tersebut, Portugis berhasil memaksa Kerajaan Malaka untuk menyerah. Portugis menguasai Malaka sejak bulan November 1511. Setelah Malaka di kuasai Portugis, perdagangan *interinsuleryang* bebas berubah menjadi perdagangan monopoli oleh Portugis.

Pada tahun 1522, dari Pulau Hulu, bangsa Portugis melanjutkan perjalanan ke pulau Ternate, Pelayaran ini dimaksudkan untuk menguasai daerah utama penghasil rempah-rempah di Indonesia. Kedatangan armada bangsa Portugis ke Ternate disambut baik oleh raja-raja Ternate. Apalagi saat ini Portugis banyak membantu Ternate dalam pertikaian melawan Tidore. Kekuasaan bangsa Portugis di Ternate ditandai dengan pendirian benteng dan monopoli perdagangan rempah-rempah.

Setelah praktek monopoli yang dilakukan Portugis semakin nyata merugikan Ternate, para penguasa Ternate menolak Portugis. Puncak dari penolakan tersebut terjadi ketika Sultan Hairun, Raja Ternate dibunuh oleh

Portugis. Pada tahun 1575 rakyat Ternate, dibawah pimpinan Baabullah, putra Sultan Hairun menyerang Portugis dan mengusir dari wilayah Maluku.

b. Spanyol

Pada tahun 1511, bangsa Portugis berhasil merebut dan menduduki Malaka. Kemudian pada tahun 1512 Portugis datang di Maluku. Tanpa diduga pada tahun 1521 Spanyol muncul dari arah Filipina dengan kapal Trinidad dan Victoria yang dipimpin oleh Kapten Sebastian del Cano. Selanjutnya, Spanyol menjalin hubungan dengan Tidore, saingan berat Ternate.

Portugis merasa tidak senang ada saingan dari Spanyol di Tidore. Persaingan antara Portugis dan Spanyol kembali terjadi, namun pada tahun 1529 berhasil diselesaikan melalui Perjanjian Saragosa. Isi Perjanjian Saragosa yaitu Spanyol kembali ke Filipina sedangkan Portugis tetap di Maluku. Saat Portugis bersitegang dengan Spanyol, hubungan Ternate dan Tidore semakin memanas.

c. Belanda

Pada tahun 1602, dibentuklah *VOC (Vereenigde Oost Indische Compagnie)*, atau Persekutuan Maskapai Perdagangan Hindia Timur (cukup disingkat Kongsi dagang milik Belanda) dibawah pimpinan **Johan Olderbarnvelt**.

Tujuan dibentuknya VOC adalah:

1. Menghindari persaingan tidak sehat diantara sesama pedagang Belanda.
2. Memperkuat posisi Belanda dalam menghadapi persaingan dengan pedagang dari bangsa lain.
3. Membantu dana pemerintah Belanda yang sedang berjuang menghadapi konflik dengan Spanyol. Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, VOC diberi **hak istimewa (hak Octroi)**, yaitu :
 - a. Dianggap sebagai wakil pemerintah Belanda di Asia.
 - b. Hak monopoli dagang di wilayah-wilayah antara Amerika Selatan dan Afrika
 - c. Hak memiliki angkatan perang dan membangun benteng pertahanan
 - d. Hak menyatakan perang dan atau membuat perjanjian secara adil dengan penguasa pribumi.
 - e. Hak mengangkat pegawai

- f. Hak memungut pajak
- g. Hak melakukan pengadilan dan hak mencetak serta menyebarkan uang sendiri.

Beberapa Kebijakan yang diberlakukan oleh VOC di Indonesia antara lain:

1. **Verplichte Leverantie** : Penyerahan wajib hasil bumi dengan harga yang telah ditentukan VOC.
2. **Contingenten** : Kewajiban bagi rakyat untuk membayar pajak berupa hasil bumi.
3. **Ekstirpasi** : Hak VOC untuk menebang atau menggagalkan panen rempah-rempah agar tidak terjadi Over Produksi yang dapat menurunkan harga rempah-rempah.
4. Peraturan tentang ketentuan areal dan jumlah tanaman rempah-rempah yang boleh ditanam.
5. **Pelayaran Hongi**, yaitu pelayaran dengan menggunakan perahu Kora-kora (perahu perang) untuk mengawasi pelaksanaan monopoli dagang VOC dan menindak pelanggarnya.

Sebab-sebab Kejatuhan VOC:

1. Biaya perang yang besar dalam menghadapi perlawanan Bangsa Indonesia sehingga menghabiskan kas Negara.
 2. Gaji pegawai yang rendah dan tidak sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya sehingga mendorong mereka melakukan Korupsi. Korupsi tersebut otomatis menjadikan pemasukan Negara berkurang drastis.
 3. Kekalahan VOC menghadapi persaingan dagang dengan pedagang Eropa maupun pedagang Asia lainnya.
 4. Hutang VOC yang besar akibat dalam keadaan merugi tetapi tetap membayarkan keuntungan kepada pemegang Saham.
 5. Terjadinya perang Inggris, Belanda dan Perancis sehingga menjadikan jalur perdagangan tidak aman dan adanya blokade-blokade dagang
- d. Inggris

Pemerintahan inggis mulai menguasai Indonesia sejak tahun 1811 pemerintahan inggis mengangkat Thomas Stamford raffles (TSR) sebagai

gubernur jendral di Indonesia . ketika TSR berkuasa sejak 17 september 1811, ia telah menempuh beberapa langkah yang di di pertimbangkan, baik di bidang ekonomi, social dan budaya.

Penyerahan kembali wilayah Indonesia yang di kuyasai inggis di loaksanakan pada tahun 1816 dalam suatu penandatanganan perjanjian. Pemerintah di wakili oleh john fendall, sedangkan pihak dari belanda di wakili oleh Van der Cappelen. Sejak tahun 1816, berakhir kekuasaasn inggis di indonesia

Pada tahun 1811 louis napoleon mencopot kedudukan daendels, dengan alasan terlalu keras dalam menjalankan pemerintahan. Sebagai gantinya, dianggap jenderal janssens. Dalam masa pemerintahannya , janssens menghadapi kesulitan memulihkan pertahan yang belum stabil.

Pada tanggal 3 agustus 1811 inggris muncul di batapia. Peperangan tidak terlelakkan lagi. Janssens kalah dan menyerah dalam perjanjian tuntang. pulau jawapun berpindah tangan ke inggris.

Wilayah bekas hindia-belanda di serahkan kepada Thomas Stamford raffles sebagai penguasa baru. Raffles tidak begitu lama memerintah hindia-belanda , karena di eropa sedang terjadi perubahan politik baru, inggris dapat menguasai prancis. Inggris kemudian mengadakan perjanjian dengan belanda, yang di kenal dengan nama **perjanjian London.**

Isinya: belanda akan menerima kembali tanah jajahnya yang dulu direbut prancis.

Penyerahan wilayah hindia-belanda dari Inggris kepada belanda berlangsung pada tanggal 9 agustus 1816. sejak peristiwa itu, berhakirlah penjajahan inggris di wilyah hindia-belanda. Pada tanggal 19 agustus 1816, beslangung penyerahaan kekuasaan atas Indonesia dari inggis kepada belanda. Pihak belanda d wakili oleh sebuah komisariat jenderal yang terdiri atas mr.elout, van der capellen, dan buyskess. Sementara pihak inggris d wakili oleh john fendall. Penyerahan kekuasaan itu di adakan di London, inggis, yang kemudaian dikenal dengan convention of London. Penyerahaan kekuasaan itu dilakukan setelah kekuasaan kaisar napoleon bonaparter jatuh. Hal itu berarti raja

lowewijik napoleon di belanda juga berakhir. Negeri belanda tidak lagi di kuasai Prancis.

VI. AKIBATNYA KOLONIALISME DAN IMPERIALISME BARAT BAGI BANGSA INDONESIA

Masuknya kekuasaan bangsa Asing di Indonesia telah menyebabkan perubahan tatanan politik, sosial, ekonomi dan budaya bagi bangsa Indonesia sebagai berikut:

1. Politik

Baik Daendels maupun Raffles telah meletakkan dasar pemerintahan modern. Para Bupati dijadikan pegawai negeri dan diberi gaji, padahal menurut adat, kedudukan bupati adalah turun temurun dan mendapat upeti dari rakyat. Bupati telah menjadi alat kekuasaan pemerintah kolonial.

Belanda dan Inggris juga melakukan intervensi terhadap persoalan kerajaan, misalnya soal pergantian tahta kerajaan sehingga imperialis mendominasi politik di Indonesia. Akibatnya peranan elite kerajaan berkurang dalam bidang politik, bahkan kekuasaan pribumi mulai runtuh.

2. Sosial Ekonomi

Eksplorasi ekonomi yang dilakukan bangsa Barat membawa berbagai dampak bagi bangsa Indonesia. Munculnya monopoli dagang VOC menyebabkan mundurnya perdagangan nusantara di panggung perdagangan internasional. Peranan syahbandar digantikan oleh para pejabat Belanda.

Kebijakan tanam paksa sampai sistem ekonomi liberal menjadikan Indonesia sebagai penghasil bahan mentah. Ekspornya dilakukan oleh bangsa Belanda, pedagang perantara dipegang oleh orang timur asing terutama bangsa Cina dan bangsa Indoensia hanya menjadi pengecer, sehingga tidak memiliki jiwa wiraswasta jenis tanaman baru serta cara memeliharanya.

Dengan dilaksanakannya politik pintu terbuka, maka:

- a. Pengusaha pribumi yang modalnya kecil kalah bersaing sehingga gulung tikar.

- b. Perkebunan di Jawa berkembang sedangkan di Sumatra kesulitan tenaga kerja sehingga dilakukan program transmigrasi.
- c. Untuk mendukung program penanaman modal Barat di Indonesia pemerintah pelabuhan. Untuk pembangunan tersebut digunakan tenaga secara paksa dengan sistem rodi (kerja paksa)
- d. Dengan memperkenalkan sistem sewa tanah, terjadi pergeseran dari sistem ekonomi barang ke sistem ekonomi uang yang juga menyebar di kalangan petani.
- e. Daerah Indonesia terisolasi di laut sehingga kehidupan berkembang ke pedalaman.

Kemunduran perdagangan di laut secara tak langsung menimbulkan budaya feodalisme di pedalaman. Dengan feodalisme rakyat pribumi dipaksa untuk tunduk/patuh pada tuan tanah Barat/Timur Asing. Sehingga kehidupan penduduk Indonesia mengalami kemerosotan.

3. Budaya

Tindakan pemerintah Belanda untuk menghapus kedudukan menurut adat penguasa pribumi dan menjadikan mereka pegawai pemerintah, merutuhkan kewibawaan tradisional penguasa pribumi.

Upacara dan tatacara yang berlaku di istana kerajaan juga disederhanakan dengan demikian ikatan tradisi dalam kehidupan pribumi menjadi lemah.

Dengan merosotnya peranan politik maka para elit politik baik raja maupun bangsawan mengalihkan perhatiannya ke bidang senibudaya. Contoh Paku Buwono V memerintahkan penulisan serat Centhini, R.Ng Ronggo Warsito menyusun Kitab Pustakaraya Purwa, Mangkunegara IV menyusun kitab Wedatama dan lain-lain.

Lampiran C. Kisi-Kisi Dan Soal Kemampuan Berpikir Kritis**C1. Kisi-kisi Soal Kemampuan Berpikir Kritis**

Jenis Sekolah	: SMA	Alokasi Waktu	: 90 menit
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia (Wajib)	Jumlah Soal	: 6 butir
Kurikulum	: 2013	Materi	: Datang dan Berkembangnya Penjajahan Eropa di Indonesia

No	Kompetensi Dasar	Materi	Aspek Keterampilan Berpikir Kritis	Sub-keterampilan Berpikir Kritis	Deskripsi	Soal	Nomor Soal
1	3.1 Menganalisis proses masuk dan berkembangnya penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol,	Mendeskripsikan makna peristiwa kedatangan bangsa Eropa (Belanda) terhadap sejarah Indonesia.	Interpretasi	Kategori Pengkodean Klasifikasi Arti	Memahami dan mengekspresikan arti atau makna dari berbagai pengalaman, situasi, data, peristiwa, penilaian, konvensi, keyakinan, aturan, prosedur, atau kriteria yang luas.	Deskripsikan arti/makna dari peristiwa kedatangan bangsa Eropa khususnya Belanda terhadap perkembangan sejarah Indonesia !	1

No	Kompetensi Dasar	Materi	Aspek Keterampilan Berpikir Kritis	Sub-keterampilan Berpikir Kritis	Deskripsi	Soal	Nomor Soal
		Belanda Inggris) ke Indonesia					
2		Menjelaskan hubungan kondisi Negara Eropa dengan tujuan kedatangannya ke Indonesia	Analisis	Pengkajian ide-ide argument Penganalisisan argumen	Mengidentifikasi hubungan inferensial antara pernyataan, pertanyaan, konsep, deskripsi, data atau bentuk-bentuk lain dari representasi yang dimaksudkan untuk mengekspresikan.	Hubungkan kondisi Negara induk (Belanda) dengan alasan kedatangannya ke Indonesia!	2
3		Mengkritisi kebenaran fakta sejarah menenai latar belakang	Evaluasi	Menilai klaim Menilai argumen	Menilai kredibilitas, pernyataan atau representasi lain yang memberi penjelasan	Perhatikan dua fakta berikut mengenai alasan kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia. c. Indonesia mengalami	3

No	Kompetensi Dasar	Materi	Aspek Keterampilan Berpikir Kritis	Sub-keterampilan Berpikir Kritis	Deskripsi	Soal	Nomor Soal
		kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia			atau deskripsi dari presepsi, pengalaman, situasi, pertimbangan, keyakinan atau pendapat seseorang dan untuk menilai kekuatan logika dari hubungan inferensial yang aktual atau yang dimaksud termasuk pernyataan deskripsi, pertanyaan atau bentuk representasi lainnya.	konflik antar kerajaan pada abad ke 17-18 masehi. Hal ini menjadi sebuah peluang kerajaan tersebut untuk meminta pertolongan bangsa Belanda (VOC) dalam menyelesaikan konflik d. Wilayah Belanda merupakan hasil jajahan bangsa Spanyol pada abad ke-15 M dan Belanda mampu membebaskan diri dari Spanyol pada abad ke-16 M. Hal ini mengakibatkan Belanda	

No	Kompetensi Dasar	Materi	Aspek Keterampilan Berpikir Kritis	Sub-keterampilan Berpikir Kritis	Deskripsi	Soal	Nomor Soal
4		Mengidentifikasi bukti-bukti terkait perkembangan kolonialisme	Inferensi	Mempertanyakan an bukti Menduga alternative	Mengidentifikasi dan menetapkan unsur-unsur yang dibutuhkan untuk	memiliki kebebasan untuk mengeksploitasi wilayah bekas kekuasaan Spanyol di Asia yaitu Indonesia. Diantara kedua fakta sejarah tersebut, manakah menurut anda yang merupakan alasan penjajah Belanda datang ke Indonesia, uraikan alasan anda dengan menunjukkan fakta sejarahnya! Identifikasi bukti-bukti peninggalan terkait perkembangan kolonialisme di daerah tempat tinggalmu	4

No	Kompetensi Dasar	Materi	Aspek Keterampilan Berpikir Kritis	Sub-keterampilan Berpikir Kritis	Deskripsi	Soal	Nomor Soal
5	Mengungkapkan	Belanda di Indonesia dan simpulkan.	Eksplanasi	Menarik kesimpulan	menarik kesimpulan yang masuk akal merumuskan dugaan dan hipnotis; mempertimbangkan informasi yang relevan dan memetik konsekuensi yang mengalir dari data, laporan, prinsip, bukti, penilaian, keyakinan, pendapat, konsep, deskripsi, pertanyaan, dan bentuk representasi lainnya.	Jalan Pantai Utara (Pantura)	5

No	Kompetensi Dasar	Materi	Aspek Keterampilan Berpikir Kritis	Sub-keterampilan Berpikir Kritis	Deskripsi	Soal	Nomor Soal
		hasil penalaran dan pendapat mengenai dampak sosial dari pembangunan jalan raya pos Anyer-Panarukan pada masa pemerintahan Gubernur Jendral Willem Daendels.		hasil Membenarkan prosedur Menyajikan argumen	penalaran membenaran penalaran itu berdasarkan pertimbangan bukti, konsep, metodologi, kriteria dan konteks; menyajikan penalaran dalam bentuk argument yang meyakinkan.	merupakan bukti adanya kolonialisme di Indonesia. Jalan ini dibangun pada masa penjajahan Belanda di bawah pimpinan Gubernur Jendral Willem Daendels dengan nama Jalan Raya Pos Anyer-Panarukan. Jalan ini terbentang sepanjang Pulau Jawa kurang lebih 1000 km, dengan rentang waktu pembangunan 1 tahun. Nyatakan argumentasi anda mengenai dampak sosial yang ditimbulkan akibat	

No	Kompetensi Dasar	Materi	Aspek Keterampilan Berpikir Kritis	Sub-keterampilan Berpikir Kritis	Deskripsi	Soal	Nomor Soal
6		Mengevaluasi diri sendiri, menguraikan kelebihan dan kekurangan diri dalam memahami materi Kolonialisme dan Imperealisme.	Pengaturan Diri	Pengkajian diri Koreksi diri	Sadar membantu kegiatan kognitif diri sendiri, unsur-unsur yang terlibat dalam kegiatan tersebut, hasil-hasil yang didapat, terutama dengan menerapkan keterampilan-keterampilan menganalisis dan mengevaluasi diri sendiri.	pembangunan tersebut! Evaluasilah diri anda, uraikan kelebihan dan kekurangan anda dalam memahami materi kolonialisme dan imperealisme di Indonesia!	6

C.2 Soal Kemampuan Berpikir Kritis**Instrumen Berpikir Kritis****I. Identitas Peserta Didik**

Nama :

Kelas :

No. Absen :

II. Petunjuk

Mohon memberikan jawaban dengan cara mengisi titik-titik pada lembar yang telah disediakan.

III. Pertanyaan

1. Deskripsikan arti/makna dari peristiwa kedatangan bangsa Eropa khususnya Belanda terhadap perkembangan sejarah Indonesia !

.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. Hubungkan kondisi Negara induk (Belanda) dengan alasan kedatangannya ke Indonesia!

.....
.....
.....
.....
.....
.....

3. Perhatikan dua fakta berikut mengenai alasan kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia.
- a. Indonesia mengalami konflik antar kerajaan pada abad ke 17-18 masehi. Hal ini menjadi sebuah peluang kerajaan tersebut untuk meminta pertolongan bangsa Belanda (VOC) dalam menyelesaikan konflik
 - b. Wilayah Belanda merupakan hasil jajahan bangsa Spanyol pada abad ke-15 M dan Belanda mampu membebaskan diri dari Spanyol pada abad ke-16 M. Hal ini mengakibatkan Belanda memiliki kebebasan untuk mengeksploitasi wilayah bekas kekuasaan Spanyol di Asia yaitu Indonesia.

Diantara kedua fakta sejarah tersebut, manakah menurut anda yang merupakan alasan penjajah Belanda datang ke Indonesia,uraikan alasan anda dengan menunjukkan fakta sejarahnya!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

4. Identifikasi bukti-bukti peninggalan terkait perkembangan kolonialisme di daerah tempat tinggalmu!

No	Jenis>Nama Peninggalan	Keterangan	Fakta Sejarah

5. Jalan Pantai Utara (Pantura) merupakan bukti adanya kolonialisme di Indonesia. Jalan ini dibangun pada masa penjajahan Belanda di bawah pimpinan Gubernur Jendral Willem Daendels dengan nama Jalan Raya Pos Anyer-Panarukan. Jalan ini terbentang sepanjang Pulau Jawa kurang lebih 1000 km, dengan rentang waktu pembangunan 1 tahun. Nyatakan argumentasi anda mengenai dampak sosial yang ditimbulkan akibat pembangunan tersebut!

.....

6. Evaluasilah diri anda, uraikan kelebihan dan kekurangan anda dalam memahami materi kolonialisme dan imperealisme di Indonesia !

No	Materi/Pokok Bahasan	Kelebihan	Kekurangan
1	Latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Eropa ke Indonesia		
2	Kronologi kedatangan dan Perebutan hegemoni bangsa-bangsa Eropa di Indonesia		
3	Kekuasaan VOC di Indonesia		
4	Penjajahan Belanda		

Lampiran D. Kisi-Kisi dan Angket Kemampuan Berpikir Kritis

D1. Kisi-Kisi Angket Kemampuan Berpikir Kritis

Variabel	Aspek Keterampilan	Sub-Keterampilan	Deskripsi	Item	No. Item
Kemampuan Berpikir Kritis	Interpretasi	Kategori Pengkodean Klarifikasi Arti	Memahami dan mengekspresikan arti atau makna dari berbagai pengalaman, situasi, data, peristiwa, penilaian, konvensi, keyakinan, aturan, prosedur, atau kriteria yang luas	c. Saya mampu mendeskripsikan arti/makna kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia terhadap perkembangan sejarah Indonesia	1
				d. Saya mampu mengidentifikasi arti/makna kolonialisme di Indonesia	2
	Analisis	Pengkajian ide-ide argumen Penganalisisan argumen	Mengidentifikasi hubungan inferensial antara pernyataan, pertanyaan, konsep, deskripsi, data atau bentuk-bentuk lain dari representasi yang dimaksudkan untuk mengekspresikan	c. Saya mampu menganalisis hubungan sebuah konsep	3
				d. Saya mampu mengidentifikasi hubungan antara keadaan negara induk	4

Variabel	Aspek Keterampilan	Sub-Keterampilan	Deskripsi	Item	No. Item
				(Belanda) dengan kedatangannya ke Indonesia.	
Evaluasi		Menilai klaim	Menilai kredibilitas, pernyataan atau representasi lain yang memberi penjelasan atau deskripsi dari persepsi, pengalaman, situasi, pertimbangan, keyakinan atau pendapat seseorang dan untuk menilai kekuatan logika dari hubungan inferensial yang aktual atau yang dimaksud termasuk pernyataan deskripsi, pertanyaan atau bentuk representasi lainnya	c. Saya mampu menilai kredibilitas dari sebuah fakta sejarah	5
		Menilai argument		d. Saya mampu membandingkan dua pernyataan dan menganalisis kebenarannya	6
Inferensi		Mempertanyakan bukti Menduga alternative Menarik kesimpulan	Mengidentifikasi dan menetapkan unsur-unsur yang dibutuhkan untk menarik kesimpulan yang masuk akal, merumuskan dugaan dan hipotesis; mempertimbangkan	c. Saya mampu mengidentifikasi bukti-bukti sejarah perkembangan kolonialisme di sekitar tempat tinggal saya.	7

Variabel	Aspek Keterampilan	Sub-Keterampilan	Deskripsi	Item	No. Item
			informasi yang relevan dan memetik konsekuensi yang mengalir dari data, laporan, prinsip, bukti, penilaian, keyakinan, pendapat, konsep, deskripsi, pertanyaan atau bentuk representasi lainnya	d. Saya mampu membuat kesimpulan dari bukti-bukti dan fakta sejarah yang telah saya identifikasi	8
	Eksplanasi	Menanyakan hasil Membenarkan Prosedur Menyajikan argument Koreksi diri	Menyatakan hasil penalaran, membenarkan penalaran itu berdasarkan pertimbangan bukti, konsep, metodologi, kriteria dan konteks; menyajikan penalaran dalam bentuk argument yang meyakinkan	c. Saya mampu memberikan argumen dari bukti-bukti sejarah kolonialisme di Indonesia d. Saya mampu menyatakan hasil penalaran dari bukti-bukti sejarah kolonialisme di Indonesia	9 10
	Pengaturan diri	Pengkajian diri Koreksi diri	Sadar membantu kegiatan kognitif diri sendiri, unsur-unsur yang terlibat dalam	c. Saya mampu mengevaluasi diri, dan menguraikan kelebihan	11

Variabel	Aspek Keterampilan	Sub-Keterampilan	Deskripsi	Item	No. Item
			kegiatan tersebut, hasil-hasil yang didapat, terutama dengan menerapkan keterampilan-keterampilan menganalisis dan mengevaluasi diri sendiri.	saya dalam memahami materi Kolonialisme dan Imperialisme di Indonesia d. Saya mampu mengevaluasi diri, dan menguraikan kekurangan saya dalam memahami materi Kolonialisme dan Imperialisme di Indonesia.	12

D2. Angket Kemampuan Berpikir Kritis**Angket Berpikir Kritis****I. Identitas Peserta Didik**

Nama :
 Sekolah :
 Kelas :

II. Petunjuk Pengisian

- Bacalah petunjuk pengisian dengan cermat
- Angket ini terdiri dari 12 pertanyaan
- Berilah tanda centang (✓) pada kolom :
 SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 RR : Ragu-ragu
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju
- Jawablah semua pernyataan sesuai dengan keadaan yang kamu alami dengan *jujur*.
- Jawaban tidak mempengaruhi nilai siswa

III. Pernyataan

No	Pernyataan	Jawaban Alternatif				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Saya mampu mendeskripsikan arti/makna kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia terhadap perkembangan sejarah Indonesia					
2	Saya mampu mengidentifikasi arti/makna kolonialisme di Indonesia					
3	Saya mampu menganalisis hubungan sebuah konsep					
4	Saya mampu mengidentifikasi hubungan antara keadaan negara induk (Belanda) dengan kedatangannya ke Indonesia.					
5	Saya mampu menilai kredibilitas dari					

	sebuah fakta sejarah					
6.	Saya mampu membandingkan dua pernyataan dan menganalisis kebenarannya					
7.	Saya mampu mengidentifikasi bukti-bukti sejarah perkembangan kolonialisme di sekitar tempat tinggal saya.					
8.	Saya mampu membuat kesimpulan dari bukti-bukti dan fakta sejarah yang telah saya identifikasi					
9.	Saya mampu memberikan argumen dari bukti-bukti sejarah kolonialisme di Indonesia					
10.	Saya mampu menyatakan hasil penalaran dari bukti-bukti sejarah kolonialisme di Indonesia					
11.	Saya mampu mengevaluasi diri, dan menguraikan kelebihan saya dalam memahami materi Kolonialisme dan Imperialisme di Indonesia					
12.	Saya mampu mengevaluasi diri, dan menguraikan kekurangan saya dalam memahami materi Kolonialisme dan Imperialisme di Indonesia					

Lampiran E. Tabel r

TABEL R STATISTIKA

rumushitung.com

<http://rumushitung.com>

DF = n-2	0,1	0,05	0,02	0,01	0,001
	r 0,005	r 0,05	r 0,025	r 0,01	r 0,001
1	0,9877	0,9969	0,9995	0,9999	1,0000
2	0,9000	0,9500	0,9800	0,9900	0,9990
3	0,8054	0,8783	0,9343	0,9587	0,9911
4	0,7293	0,8114	0,8822	0,9172	0,9741
5	0,6694	0,7545	0,8329	0,8745	0,9509
6	0,6215	0,7067	0,7887	0,8343	0,9249
7	0,5822	0,6664	0,7498	0,7977	0,8983
8	0,5494	0,6319	0,7155	0,7646	0,8721
9	0,5214	0,6021	0,6851	0,7348	0,8470
10	0,4973	0,5760	0,6581	0,7079	0,8233
11	0,4762	0,5529	0,6339	0,6835	0,8010
12	0,4575	0,5324	0,6120	0,6614	0,7800
13	0,4409	0,5140	0,5923	0,6411	0,7604
14	0,4259	0,4973	0,5742	0,6226	0,7419
15	0,4124	0,4821	0,5577	0,6055	0,7247
16	0,4000	0,4683	0,5425	0,5897	0,7084
17	0,3887	0,4555	0,5285	0,5751	0,6932
18	0,3783	0,4438	0,5155	0,5614	0,6788
19	0,3687	0,4329	0,5034	0,5487	0,6652
20	0,3598	0,4227	0,4921	0,5368	0,6524
21	0,3515	0,4132	0,4815	0,5256	0,6402
22	0,3438	0,4044	0,4716	0,5151	0,6287
23	0,3365	0,3961	0,4622	0,5052	0,6178
24	0,3297	0,3882	0,4534	0,4958	0,6074
25	0,3233	0,3809	0,4451	0,4869	0,5974
26	0,3172	0,3739	0,4372	0,4785	0,5880
27	0,3115	0,3673	0,4297	0,4705	0,5790
28	0,3061	0,3610	0,4226	0,4629	0,5703
29	0,3009	0,3550	0,4158	0,4556	0,5620
30	0,2960	0,3494	0,4093	0,4487	0,5541
31	0,2913	0,3440	0,4032	0,4421	0,5465
32	0,2869	0,3388	0,3972	0,4357	0,5392
33	0,2826	0,3338	0,3916	0,4296	0,5322
34	0,2785	0,3291	0,3862	0,4238	0,5254
35	0,2746	0,3246	0,3810	0,4182	0,5189
36	0,2709	0,3202	0,3760	0,4128	0,5126
37	0,2673	0,3160	0,3712	0,4076	0,5066
38	0,2638	0,3120	0,3665	0,4026	0,5007
39	0,2605	0,3081	0,3621	0,3978	0,4950
40	0,2573	0,3044	0,3578	0,3932	0,4896
41	0,2542	0,3008	0,3536	0,3887	0,4843
42	0,2512	0,2973	0,3496	0,3843	0,4791

Lampiran F. Tabel t

DISTRIBUSI NILAI t_{tabel}

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66	61	1.296	1.671	2.000	2.390	2.659
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	62	1.296	1.671	1.999	2.389	2.659
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	63	1.296	1.670	1.999	2.389	2.658
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	64	1.296	1.670	1.999	2.388	2.657
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	65	1.296	1.670	1.998	2.388	2.657
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	66	1.295	1.670	1.998	2.387	2.656
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	67	1.295	1.670	1.998	2.387	2.655
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	68	1.295	1.670	1.997	2.386	2.655
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	69	1.295	1.669	1.997	2.386	2.654
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	70	1.295	1.669	1.997	2.385	2.653
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	71	1.295	1.669	1.996	2.385	2.653
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	72	1.295	1.669	1.996	2.384	2.652
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	73	1.295	1.669	1.996	2.384	2.651
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	74	1.295	1.668	1.995	2.383	2.651
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	75	1.295	1.668	1.995	2.383	2.650
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	76	1.294	1.668	1.995	2.382	2.649
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	77	1.294	1.668	1.994	2.382	2.649
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	78	1.294	1.668	1.994	2.381	2.648
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	79	1.294	1.668	1.994	2.381	2.647
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	80	1.294	1.667	1.993	2.380	2.647
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	81	1.294	1.667	1.993	2.380	2.646
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	82	1.294	1.667	1.993	2.379	2.645
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	83	1.294	1.667	1.992	2.379	2.645
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	84	1.294	1.667	1.992	2.378	2.644
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	85	1.294	1.666	1.992	2.378	2.643
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	86	1.293	1.666	1.991	2.377	2.643
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	87	1.293	1.666	1.991	2.377	2.642
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	88	1.293	1.666	1.991	2.376	2.641
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	89	1.293	1.666	1.990	2.376	2.641
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	90	1.293	1.666	1.990	2.375	2.640
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744	91	1.293	1.665	1.990	2.374	2.639
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738	92	1.293	1.665	1.989	2.374	2.639
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733	93	1.293	1.665	1.989	2.373	2.638
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728	94	1.293	1.665	1.989	2.373	2.637
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724	95	1.293	1.665	1.988	2.372	2.637
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719	96	1.292	1.664	1.988	2.372	2.636
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715	97	1.292	1.664	1.988	2.371	2.635
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712	98	1.292	1.664	1.987	2.371	2.635
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708	99	1.292	1.664	1.987	2.370	2.634
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	100	1.292	1.664	1.987	2.370	2.633
41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701	101	1.292	1.663	1.986	2.369	2.633
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698	102	1.292	1.663	1.986	2.369	2.632
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695	103	1.292	1.663	1.986	2.368	2.631
44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692	104	1.292	1.663	1.985	2.368	2.631
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690	105	1.292	1.663	1.985	2.367	2.630

Lampiran G. Uji Validitas

G1. Uji Validitas Test Kemampuan Berpikir Kritis

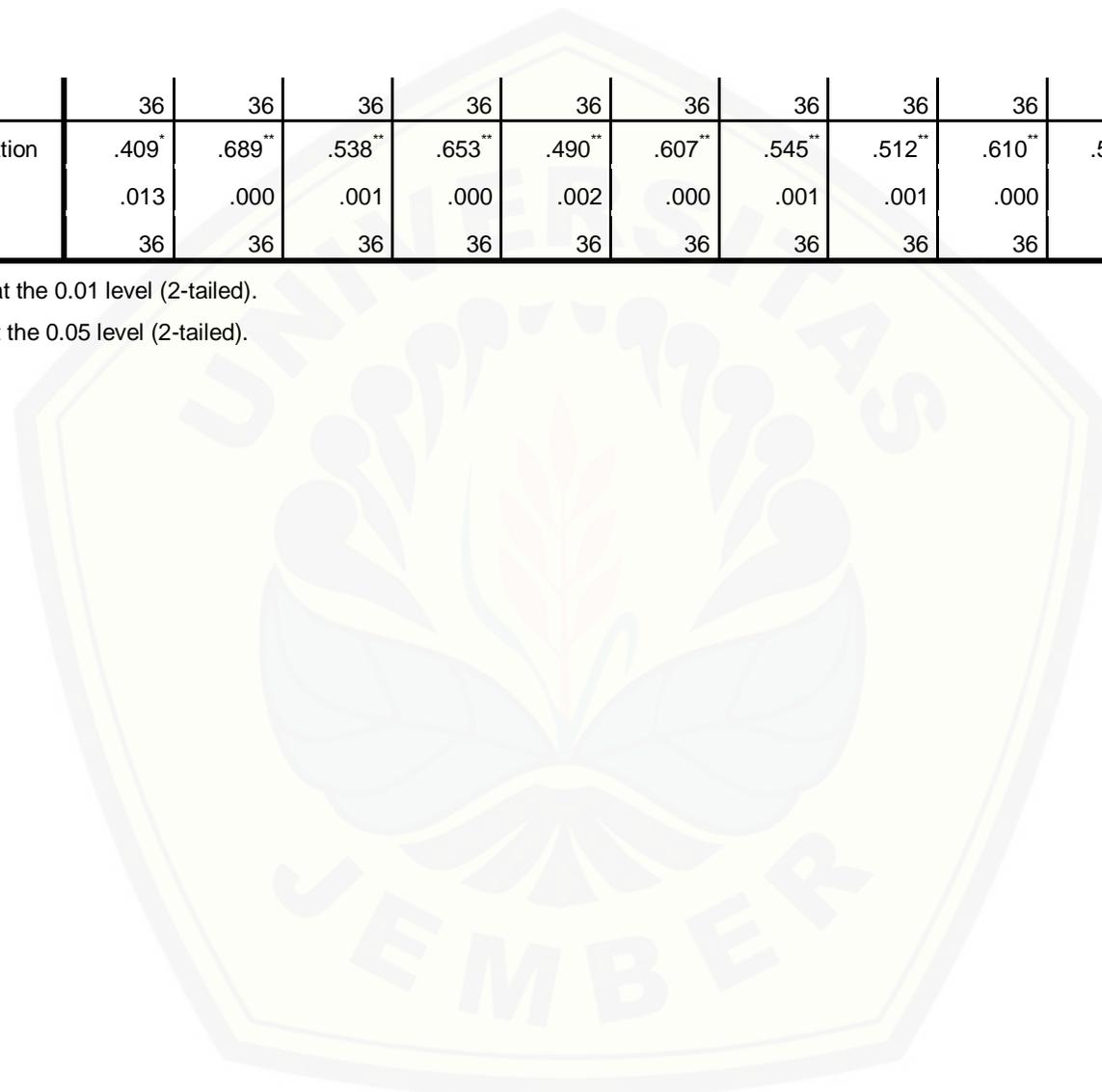
		Correlations						
		Soal1	Soal2	Soal3	Soal4	Soal5	Soal6	TOTAL
Soal1	Pearson Correlation	1	.314	.679**	.573**	.366*	.215	.827**
	Sig. (2-tailed)		.062	.000	.000	.028	.208	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36
Soal2	Pearson Correlation	.314	1	.408*	.127	.048	-.205	.423*
	Sig. (2-tailed)	.062		.013	.462	.783	.231	.010
	N	36	36	36	36	36	36	36
Soal3	Pearson Correlation	.679**	.408*	1	.311	.473**	.367*	.823**
	Sig. (2-tailed)	.000	.013		.065	.004	.028	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36
Soal4	Pearson Correlation	.573**	.127	.311	1	.170	.134	.631**
	Sig. (2-tailed)	.000	.462	.065		.321	.436	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36
Soal5	Pearson Correlation	.366*	.048	.473**	.170	1	.708**	.671**
	Sig. (2-tailed)	.028	.783	.004	.321		.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36
Soal6	Pearson Correlation	.215	-.205	.367*	.134	.708**	1	.535**
	Sig. (2-tailed)	.208	.231	.028	.436	.000		.001
	N	36	36	36	36	36	36	36

X5	Pearson Correlation	-.097	.331 [*]	.112	.137	1	.218	.459 ^{**}	.415 [*]	.298	.075	.326	.005	.490 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.575	.049	.514	.427		.201	.005	.012	.077	.663	.052	.977	.002
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X6	Pearson Correlation	.022	.200	.284	.384 [*]	.218	1	.391 [*]	.158	.304	.401 [*]	.288	.264	.607 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.898	.243	.093	.021	.201		.018	.357	.072	.015	.089	.119	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X7	Pearson Correlation	.080	.323	.130	.149	.459 ^{**}	.391 [*]	1	.311	.275	.137	.436 ^{**}	-.091	.545 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.643	.055	.449	.387	.005	.018		.065	.104	.426	.008	.599	.001
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X8	Pearson Correlation	.084	.521 ^{**}	.062	.241	.415 [*]	.158	.311	1	.164	.197	.147	.048	.512 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.626	.001	.718	.156	.012	.357	.065		.340	.251	.392	.782	.001
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X9	Pearson Correlation	.057	.510 ^{**}	.203	.218	.298	.304	.275	.164	1	.393 [*]	.322	.363 [*]	.610 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.743	.001	.236	.202	.077	.072	.104	.340		.018	.055	.030	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X10	Pearson Correlation	.200	.138	.219	.371 [*]	.075	.401 [*]	.137	.197	.393 [*]	1	.269	.256	.556 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.242	.422	.200	.026	.663	.015	.426	.251	.018		.113	.132	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X11	Pearson Correlation	.235	.290	.075	.346 [*]	.326	.288	.436 ^{**}	.147	.322	.269	1	.254	.565 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.167	.087	.662	.039	.052	.089	.008	.392	.055	.113		.135	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X12	Pearson Correlation	.149	.390 [*]	.296	.473 ^{**}	.005	.264	-.091	.048	.363 [*]	.256	.254	1	.492 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.385	.019	.080	.004	.977	.119	.599	.782	.030	.132	.135		.002

N		36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
TOTAL	Pearson Correlation	.409*	.689**	.538**	.653**	.490**	.607**	.545**	.512**	.610**	.556**	.565**	.492**	1
	Sig. (2-tailed)	.013	.000	.001	.000	.002	.000	.001	.001	.000	.000	.000	.002	
N		36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Lampiran H. Uji Reliabilitas

H1. Uji Reliabilitas Test Kemampuan Berpikir Kritis

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.735	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal1	51.78	103.606	.693	.624
Soal2	48.83	142.657	.208	.766
Soal3	49.81	106.561	.710	.623
Soal4	50.42	123.107	.399	.721
Soal5	50.33	126.514	.523	.687
Soal6	49.81	134.561	.335	.734

H2. Uji Reliabilitas Angket Kemampuan Berpikir Kritis

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	.0
Total		36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.793	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	38.58	23.279	.277	.793
X2	38.61	21.559	.610	.763
X3	38.86	21.894	.404	.782
X4	38.89	20.902	.541	.767
X5	38.89	22.673	.368	.784
X6	38.83	21.171	.479	.773
X7	38.97	21.971	.418	.780
X8	38.94	22.111	.374	.785
X9	39.06	21.483	.496	.772
X10	38.92	22.021	.436	.778
X11	39.03	22.942	.485	.777
X12	39.00	22.971	.386	.783

Lampiran I. Uji Normalitas

I1. Uji Normalitas Test Kemampuan Berpikir Kritis

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik	Pre-Test Eksperimen (Circle of Knowledge)	.124	34	.200*	.971	34	.496
	Post-Test Eksperimen (Circle of Knowledge)	.129	34	.164	.949	34	.116
	Pre-Test Kontrol (Konvensional)	.114	34	.200*	.964	34	.321
	Post-Test Kontrol (Konvensional)	.107	34	.200*	.972	34	.530

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

I2. Uji Normalitas Angket Kemampuan Berpikir Kritis

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Berpikir Kritis	Pre-Test Eksperimen (Circle of Knowledge)	.094	34	.200*	.972	34	.524
	Post-Test Eksperimen (Circle of Knowledge)	.147	34	.059	.969	34	.443
	Pre-Test Kontrol (Konvensional)	.146	34	.065	.969	34	.441
	Post-Test Kontrol (Konvensional)	.146	34	.065	.950	34	.119

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran J. Uji Homogenitas**J1. Uji Homogenitas Test Kemampuan Berpikir Kritis****Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik	Based on Mean	1.358	1	66	.248
	Based on Median	1.113	1	66	.295
	Based on Median and with adjusted df	1.113	1	63.595	.295
	Based on trimmed mean	1.363	1	66	.247

J2. Uji Homogenitas Angket Berpikir Kritis**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Berpikir Kritis	Based on Mean	2.090	1	66	.153
	Based on Median	1.943	1	66	.168
	Based on Median and with adjusted df	1.943	1	59.058	.169
	Based on trimmed mean	2.264	1	66	.137

Lampiran K. Uji Paired Sample T-Test

K1. Uji *Paired Sample T-Test* Test Kemampuan Berpikir Kritis

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pre-test Eksperimen	42.35	34	11.547	1.980
Post-test Eksperimen	89.35	34	6.522	1.119
Pair 2 Pre-tes Kontrol	41.62	34	9.854	1.690
Post-test Kontrol	66.03	34	8.062	1.383

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pre-test Eksperimen & Post-test Eksperimen	34	.439	.009
Pair 2 Pre-tes Kontrol & Post-test Kontrol	34	.762	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pre-test Eksperimen - Post- test Eksperimen	-47.000	10.474	1.796	-50.654	-43.346	-26.166	33	.000
Pair 2	Pre-tes Kontrol - Post-test Kontrol	-24.412	6.411	1.099	-26.649	-22.175	-22.204	33	.000

K2. Uji Paired Sample T-Test Angket Kemampuan Berpikir Kritis**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-Tes Eksperimen	45.00	34	3.312	.568
	Post-Test Eksperimen	53.74	34	1.781	.305
Pair 2	Pre-Test Kontrol	40.56	34	3.047	.523
	Post-Test Kontrol	42.82	34	2.516	.432

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre-Tes Eksperimen & Post-Test Eksperimen	34	.581	.000
Pair 2	Pre-Test Kontrol & Post-Test Kontrol	34	.950	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pre-Tes Eksperimen - Post-Test Eksperimen	-8.735	2.700	.463	-9.677	-7.793	-18.863	33	.000
Pair 2	Pre-Test Kontrol - Post- Test Kontrol	-2.265	1.024	.176	-2.622	-1.907	-12.893	33	.000

Lampiran L. Uji Independent Sample T-test

L1. Uji *Independent Sample T-test* Pretest Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (Soal)

Pretest

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemampuan Berpikir Kritis	Pretest Kelas Eksperimen (Circle of Knowledge)	34	44.47	12.664	2.172
	Pretest Kelas Kontrol (Konvensional)	34	41.62	9.854	1.690

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemampuan Berpikir Kritis	Equal variances assumed	2.126	.150	1.037	66	.304	2.853	2.752	-2.641	8.347
	Equal variances not assumed			1.037	62.240	.304	2.853	2.752	-2.647	8.353

Posttest

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik	Post-Test Kelas Eksperimen (Circle of Knowledge)	34	89.35	6.522	1.119
	Post-Test Kelas Kontrol (Konvensional)	34	66.03	8.062	1.383

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik	Equal variances assumed	1.358	.248	13.115	66	.000	23.324	1.778	19.773	26.874
	Equal variances not assumed			13.115	63.241	.000	23.324	1.778	19.770	26.877

Pretest-Posttest

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemampuan Berpikir Kritis	Pretest-Posttest Kelas Eksperimen (Circle of Knowledge)	34	66.97	8.413	1.443
	Pretest-Pposttest Kelas Kontrol (Konvensional)	32	53.97	8.655	1.530

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemampuan Berpikir Kritis	Equal variances assumed	.167	.684	6.188	64	.000	13.002	2.101	8.804	17.199
	Equal variances not assumed			6.183	63.487	.000	13.002	2.103	8.800	17.204

L2. Uji Independen Sample T-test Pretest –Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (Angket)

Pretest

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemampuan Berpikir Kritis (Circle of Knowledge)	Pretest Kelas Eksperimen	34	45.00	3.312	.568
	Pretest Kelas Kontrol (Konvensional)	34	40.56	3.047	.523

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemampuan Berpikir Kritis	Equal variances assumed	.267	.607	5.754	66	.000	4.441	.772	2.900	5.982
	Equal variances not assumed			5.754	65.546	.000	4.441	.772	2.900	5.982

Posttest

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemampuan Berpikir Kritis	Posttest Kelas Eksperimen (Circle of Knowledge)	34	53.44	1.779	.305
	Posttest Kelas Kontrol (Konvensional)	34	42.56	2.956	.507

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemampuan Berpikir Kritis	Equal variances assumed	4.415	.039	18.393	66	.000	10.882	.592	9.701	12.064
	Equal variances not assumed			18.393	54.122	.000	10.882	.592	9.696	12.068

Pretest-Posttest

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemampuan Berpikir Kritis	Pretest Posttest Kelas Eksperimen	34	49.22	2.336	.401
	Pretest Posttes Kelas Kontrol	34	41.56	2.977	.510

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemampuan Berpikir Kritis	Equal variances assumed	1.271	.264	11.807	66	.000	7.662	.649	6.366	8.957
	Equal variances not assumed			11.807	62.472	.000	7.662	.649	6.365	8.959

Lampiran M. Hasil Uji N-Gain**Lampiran M1. Hasil Uji N-Gain Nilai Soal Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik**

No	N Gain Score (%)	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	85,19	46,77
2	83,1	40,32
3	84,81	38,89
4	90,48	25,81
5	100	50
6	66	59,52
7	67,57	40,48
8	89,19	42
9	87,1	50,67
10	73,91	31,34
11	63,79	43,10
12	83,1	32,26
13	74,63	36,96
14	78,48	36,71
15	87,1	40,48
16	80,95	28,26
17	78,38	27,59
18	87,88	53,23
19	73,91	44,78
20	93,1	43,10
21	70,69	40,32
22	100	42
23	66	37,31

24	64,79	50
25	70,69	45,65
26	72	61,11
27	100	50,67
28	66	36,21
29	92,59	38,89
30	79,31	40,85
31	100	37,31
32	84	58
33	84	25,81
34	86,21	50,75
Rata-rata	81,3217	41,9744
Minimal	63,79	25,81
Maksimal	100	61,11

Lampiran M2. Hasil Uji N-Gain Nilai Angket Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

No	N-Gain Persen	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	55.56	20.00
2	22.22	16.67
3	68.75	11.11
4	75.00	10.53
5	68.75	11.76
6	69.23	4.35
7	50.00	9.09
8	61.54	10.53
9	52.17	11.76
10	66.67	10.53
11	64.71	11.76
12	70.59	5.88
13	53.85	10.53
14	54.55	.00
15	55.00	.00
16	50.00	15.00
17	53.33	17.65
18	52.94	9.09
19	54.55	9.52
20	50.00	9.52
21	45.45	11.11
22	60.00	12.50
23	44.44	10.53
24	50.00	3.85
25	64.71	11.11
26	61.11	12.50
27	38.46	5.26
28	53.85	10.00
29	60.00	11.11
30	36.36	11.54
31	64.29	9.52
32	57.14	10.53
33	50.00	13.64
34	53.33	15.00

Rata-rata	555.454	103.964
Minimal	22.22	0.00
Maksimal	75	20

**ampiran N. Rekapitulasi Data Test dan Angket Kemampuan Berpikir Kritis
Kelas Eksperimen**

M1. Hasil Pre-test Kelompok Eksperimen (Soal)

No	Nama Peserta Didik (Inisial)	Skor						Total Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6		
1	ANASS	2	2	2	2	1	2	11	46
2	ASF	0	1	2	1	1	2	7	29
3	AMM	1	0	0	1	1	2	5	21
4	ARF	3	2	2	3	2	2	14	58
5	AYAA	3	3	2	3	1	2	14	58
6	ARQ	2	2	2	2	2	2	12	50
7	ANW	3	2	2	3	2	3	15	63
8	DD	3	2	3	2	2	3	15	63
9	FAS	1	2	2	2	1	1	9	38
10	FZ	3	3	2	2	2	1	13	54
11	FFS	2	1	1	3	1	2	10	42
12	FBH	1	0	2	2	1	1	7	29
13	ISY	2	1	2	2	1	0	8	33
14	ITS	0	2	0	1	1	1	5	21
15	LKH	1	2	2	1	1	2	9	38
16	MSPA	2	2	2	3	2	3	14	58
17	MKM	2	3	2	3	2	3	15	63
18	MR	2	3	3	3	2	3	16	67
19	MSPA	2	2	2	3	2	2	13	54
20	MFR	2	2	2	1	1	2	10	42
21	MIA	1	2	2	2	1	2	10	42
22	MR	2	1	2	3	0	2	10	42
23	PH	2	2	2	3	3	0	12	50
24	PHS	1	1	2	0	1	2	7	29
25	RAA	1	2	2	1	2	2	10	42
26	RP	0	1	1	2	0	2	6	25
27	RWS	2	2	2	3	1	2	12	50
28	SS	1	2	2	3	2	2	12	50
29	SAPP	2	1	2	2	2	2	11	46
30	SNA	1	1	2	2	2	2	10	42

31	SNW	2	2	2	3	1	2	12	50
32	SN	2	1	3	3	3	0	12	50
33	TDNS	1	1	2	1	1	0	6	25
34	VRJ	1	2	2	2	1	2	10	42



M2. Hasil Pre-test Kelompok Eksperimen (Angket)

NO	Nama Peserta Didik (Inisial)	Skor												Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	ANASS	4	4	5	3	2	4	3	4	2	3	5	3	42
2	ASF	5	5	4	5	5	4	5	4	4	3	2	5	51
3	AMM	4	5	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	44
4	ARF	4	4	5	5	3	4	3	4	3	5	4	4	48
5	AYAA	5	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	44
6	ARQ	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	4	47
7	ANW	2	3	5	3	4	4	3	4	3	3	2	2	38
8	DD	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	47
9	FAS	4	3	4	4	1	4	2	2	3	4	2	4	37
10	FZ	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	42
11	FFS	5	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	43
12	FBH	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	43
13	ISY	4	5	4	4	5	2	4	4	4	4	3	4	47
14	ITS	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5	5	3	49
15	LKH	4	4	3	4	2	2	3	4	5	4	3	2	40
16	MSPA	3	5	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	42
17	MKM	4	4	4	5	4	3	4	3	3	4	4	3	45
18	MR	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	43
19	MSPA	5	5	3	4	3	5	4	5	3	5	3	4	49
20	MFR	4	4	4	5	3	3	3	3	4	3	4	4	44
21	MIA	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	49
22	MR	3	5	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	45
23	PH	4	3	4	3	4	4	5	5	5	4	5	5	51
24	PHS	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	46
25	RAA	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	43
26	RP	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	42
27	RWS	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	3	47
28	SS	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	4	4	47
29	SAPP	4	5	3	4	2	3	4	5	4	4	4	3	45
30	SNA	4	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	49
31	SNW	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	46
32	SN	5	5	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	46
33	TDNS	4	5	3	3	3	4	4	4	5	2	3	4	44
34	VRJ	4	4	5	3	3	4	4	3	4	4	3	4	45

M3. Hasil Post-test Kelompok Eksperimen (Soal Uraian)

No	Nama Peserta Didik (Inisial)	Skor						Skor Total	Nilai
		1	2	3	4	5	6		
1	ANASS	4	3	4	4	3	4	22	92
2	ASF	4	4	4	3	3	3	21	88
3	AMM	4	3	3	3	4	4	21	88
4	ARF	4	3	4	4	4	4	23	96
5	AYAA	4	4	4	4	4	4	24	100
6	ARQ	3	3	3	4	4	3	20	83
7	ANW	3	3	4	4	3	4	21	88
8	DD	4	4	4	4	3	4	23	96
9	FAS	3	4	4	3	4	4	22	92
10	FZ	3	4	4	3	3	4	21	88
11	FFS	2	3	3	4	3	4	19	79
12	FBH	3	3	4	3	4	4	21	88
13	ISY	4	3	4	4	3	2	20	83
14	ITS	2	4	4	4	3	3	20	83
15	LKH	3	4	4	4	3	4	22	92
16	MSPA	3	4	3	4	4	4	22	92
17	MKM	4	4	4	4	3	3	22	92
18	MR	4	3	4	4	4	4	23	96
19	MSPA	3	4	3	3	4	4	21	88
20	MFR	4	4	4	4	3	4	23	96
21	MIA	3	3	3	3	4	4	20	83
22	MR	4	4	4	4	4	4	24	100
23	PH	3	3	3	3	4	4	20	83
24	PHS	3	3	3	4	3	2	18	75
25	RAA	3	4	4	2	3	4	20	83
26	RP	2	3	4	4	2	4	19	79
27	RWS	4	4	4	4	4	4	24	100
28	SS	3	4	4	3	3	3	20	83
29	SAPP	4	3	4	4	4	4	23	96
30	SNA	3	2	4	4	4	4	21	88
31	SNW	4	4	4	4	4	4	24	100
32	SN	4	4	4	4	4	2	22	92
33	TDNS	4	4	4	3	3	3	21	88
34	VRJ	3	4	4	4	3	4	22	92

M4. Hasil Post-test Kelompok Eksperimen (Angket)

NO	Nama Peserta Didik (Inisial)	Skor												Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	ANASS	5	5	5	4	3	5	4	5	3	4	5	4	52
2	ASF	5	5	5	5	5	4	5	3	4	4	3	5	53
3	AMM	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	55
4	ARF	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	57
5	AYAA	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	55
6	ARQ	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	56
7	ANW	3	4	5	4	5	5	4	5	4	4	3	3	49
8	DD	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	55
9	FAS	5	4	5	5	2	5	3	3	4	5	3	5	49
10	FZ	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	54
11	FFS	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	54
12	FBH	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	55
13	ISY	4	5	5	5	5	3	4	5	5	4	4	5	54
14	ITS	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	55
15	LKH	5	5	4	5	3	3	4	5	5	5	4	3	51
16	MSPA	4	5	4	5	3	4	5	4	4	5	4	4	51
17	MKM	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	53
18	MR	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	3	52
19	MSPA	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	55
20	MFR	5	5	5	5	4	4	4	3	4	5	4	4	52
21	MIA	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	54
22	MR	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	54
23	PH	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	55
24	PHS	4	4	4	3	5	5	5	5	4	4	5	5	53
25	RAA	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	54
26	RP	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	53
27	RWS	4	4	3	5	5	5	4	4	5	5	4	4	52
28	SS	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	54
29	SAPP	5	5	4	5	3	5	5	5	5	4	4	4	54
30	SNA	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	53
31	SNW	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	55
32	SN	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	54
33	TDNS	4	5	4	4	4	5	5	5	5	3	4	4	52
34	VRJ	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	53

Lampiran O. Rekapitulasi Data Hasil Test dan Angket Kemampuan Bepikir Kritis Kelas Kontrol

N1. Hasil Prettest Kelompok Kontrol (Soal Uraian)

No	Nama Peserta Didik (Inisial)	Skor						Skor Total	Nilai
		1	2	3	4	5	6		
1	ARA	2	2	1	1	1	2	9	38
2	APPB	1	2	2	1	1	2	9	38
3	BRP	1	2	2	2	1	3	11	46
4	DPA	1	2	2	2	2	0	9	38
5	DAR	2	3	2	2	2	1	12	50
6	DCPW	2	3	3	2	2	2	14	58
7	ENAZ	3	2	3	1	3	2	14	58
8	FDR	2	1	2	1	3	3	12	50
9	FAT	1	1	2	1	1	0	6	25
10	FDCP	2	1	2	2	1	0	8	33
11	FM	1	2	2	2	1	2	10	42
12	FNA	1	2	0	3	2	1	9	38
13	FMN	2	1	2	3	2	3	13	54
14	GRPA	1	1	0	2	1	0	5	21
15	ICAN	2	1	3	3	2	3	14	58
16	IM	2	2	2	3	2	2	13	54
17	INA	2	2	2	1	1	2	10	42
18	LWGP	1	1	2	2	1	2	9	38
19	MM	0	1	2	3	0	2	8	33
20	MAR	1	1	2	2	2	2	10	42
21	MNF	2	1	2	0	2	2	9	38
22	MFA	2	2	2	1	2	3	12	50
23	MAAPY	1	1	2	2	0	2	8	33
24	MFM	2	1	2	1	2	2	10	42
25	MFF	2	2	2	2	2	3	13	54
26	MW	2	2	2	1	2	2	11	46
27	NA	1	1	0	0	2	2	6	25
28	NFS	1	1	2	2	2	2	10	42
29	NDM	2	1	2	3	2	1	11	46
30	OAN	2	1	2	1	1	0	7	29
31	PR	0	2	2	2	1	1	8	33
32	RDM	2	3	2	2	2	1	12	50
33	RJNR	2	1	0	3	1	2	9	38
34	SHAA	1	1	2	2	0	2	8	33

N2. Hasil Prettest Kelompok Kontrol (Angket)

NO	Nama Peserta Didik (Inisial)	Skor												Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	ARA	5	4	4	4	3	4	3	3	4	5	3	3	45
2	APPB	4	4	4	4	3	5	4	4	5	3	5	3	48
3	BRP	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	42
4	DPA	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	4	41
5	DAR	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	43
6	DCPW	3	4	3	3	2	2	3	5	3	3	3	3	37
7	ENAZ	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	38
8	FDR	4	3	3	5	3	4	3	4	3	2	4	3	41
9	FAT	4	3	3	5	3	4	3	4	3	3	4	4	43
10	FDCP	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	41
11	FM	4	4	4	3	3	3	5	4	3	3	4	3	43
12	FNA	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	43
13	FMN	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	41
14	GRPA	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	44
15	ICAN	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	44
16	IM	5	3	4	4	3	4	3	4	1	4	3	2	40
17	INA	4	5	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	43
18	LWGP	3	4	1	2	4	4	4	4	3	3	3	3	38
19	MM	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	4	39
20	MAR	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	39
21	MNF	5	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	42
22	MFA	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	36
23	MAAPY	4	3	3	4	4	2	4	3	4	4	3	3	41
24	MFM	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	34
25	MFF	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	42
26	MW	3	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	3	36
27	NA	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	41
28	NFS	4	4	4	3	2	4	2	4	4	3	3	3	40
29	NDM	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	42
30	OAN	4	2	3	3	2	1	3	3	3	4	3	3	34
31	PR	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	39
32	RDM	5	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	41
33	RJNR	4	4	3	3	3	2	1	4	3	4	3	4	38
34	SHAA	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	40

N3. Hasil Posttest Kelompok Kontrol (Soal Uraian)

No	Nama Peserta Didik (Inisial)	Skor						Skor Total	Nilai
		1	2	3	4	5	6		
1	ARA	3	2	3	3	2	3	16	67
2	APPB	2	3	3	3	2	2	15	63
3	BRP	2	3	3	3	2	3	16	67
4	DPA	2	2	3	2	2	2	13	54
5	DAR	3	4	3	3	3	2	18	75
6	DCPW	3	4	4	3	3	3	20	83
7	ENAZ	3	3	4	2	3	3	18	75
8	FDR	3	2	3	3	3	3	17	71
9	FAT	3	2	2	2	3	3	15	63
10	FDCP	2	2	2	3	2	2	13	54
11	FM	2	3	3	3	3	2	16	67
12	FNA	2	3	2	3	2	2	14	58
13	FMN	2	2	3	3	3	4	17	71
14	GRPA	1	2	2	3	2	2	12	50
15	ICAN	3	2	3	4	3	3	18	75
16	IM	2	3	3	2	3	3	16	67
17	INA	2	3	3	1	2	3	14	58
18	LWGP	2	3	3	4	2	3	17	71
19	MM	2	2	3	3	2	3	15	63
20	MAR	3	2	3	3	2	3	16	67
21	MNF	2	2	3	2	3	3	15	63
22	MFA	2	3	3	3	3	3	17	71
23	MAAPY	2	3	3	2	2	2	14	58
24	MFM	3	3	3	2	3	3	17	71
25	MFF	3	4	3	2	3	3	18	75
26	MW	3	4	3	3	3	3	19	79
27	NA	2	3	2	2	3	3	15	63
28	NFS	2	3	2	3	2	3	15	63
29	NDM	3	2	2	4	3	2	16	67
30	OAN	3	3	3	2	2	1	14	58
31	PR	1	3	2	3	2	3	14	58
32	RDM	3	4	3	3	3	3	19	79
33	RJNR	2	3	2	3	1	2	13	54
34	SHAA	3	3	3	3	2	2	16	67

N4. Hasil Posttest Kelompok Kontrol (Angket)

NO	Nama Peserta Didik (Inisial)	Skor												Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	ARA	5	4	4	4	4	5	3	3	4	5	4	3	48
2	APPB	4	4	4	5	3	5	4	4	5	4	5	3	50
3	BRP	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	44
4	DPA	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	43
5	DAR	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	45
6	DCPW	4	4	2	3	3	2	3	5	3	3	3	3	38
7	ENAZ	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	40
8	FDR	4	4	3	5	3	4	4	4	3	2	4	3	43
9	FAT	4	3	3	5	4	4	3	4	3	4	4	4	45
10	FDCP	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	43
11	FM	4	4	4	3	3	4	5	4	4	3	4	3	45
12	FNA	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	44
13	FMN	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	43
14	GRPA	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	44
15	ICAN	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	44
16	IM	5	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	43
17	INA	4	5	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	46
18	LWGP	3	4	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	40
19	MM	3	3	4	4	2	4	4	3	3	4	3	4	41
20	MAR	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	41
21	MNF	5	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	44
22	MFA	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	39
23	MAAPY	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	43
24	MFM	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	35
25	MFF	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	44
26	MW	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	39
27	NA	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	42
28	NFS	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	3	42
29	NDM	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	44
30	OAN	4	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	37
31	PR	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	41
32	RDM	5	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	43
33	RJNR	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	3	4	41
34	SHAA	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	43

Lampiran P. Surat-surat Penelitian

P1 Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboyo Jember 68121
Telepon: (0331)-330224, 334267, 337422, 333147 * Faximile: 0331-339029
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 5505/N25.1.5/LT/2019
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

10 JUL 2019

Yth. Kepala SMAN Arjasa, Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Jember di bawah ini:

1. Nama : Ismi Rahmawati
NIM : 150210302074
Judul : Pengaruh Penerapan *Circle of Knowledge* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran Sejarah
2. Nama : Nawang Ayu Sakti Rulloh
NIM : 150210302047
Judul : Hubungan Kompetensi Personal dan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Pembelajaran Sejarah

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di SMAN Arjasa. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan I,



Dr. Suratno, M.Si
NIP. 196706251992031003

P2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

	PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR DINAS PENDIDIKAN SMA NEGERI ARJASA JEMBER <small>Jln. Sultan Agung No. 64 Arjasajember, 68191 telp:0331540133 www.smaja.sch.id - email :smaarjasa@yahoo.co.id</small>
<hr/>	
SURAT KETERANGAN Nomor : 421.3/894/101.6.5.10/2019	
Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri Arjasa Jember :	
Nama	: WIDIWASITO, S.Pd
NIP	: 19690415 199703 1 010
Pangkat/Golongan	: Pembina TK.I / IV/b
Jabatan	: Kepala Sekolah
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :	
Nama	: ISMI RAHMAWATI
NIM	: 150210302074
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi	: Pendidikan Sejarah
Judul Penelitian :	
“ Pengaruh Penerapan <i>Circle of Knowledge</i> terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran Sejarah “	
Tanggal Pelaksanaan : 21 dan 28 Agustus 2019, 11,18,25 September 2019, 2 Oktober 2019 (6 Tatap Muka)	
Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan tugas Penelitian di SMA Negeri Arjasa Jember.	
Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.	
Jember, 10 Desember 2019 Kepala Sekolah,	
 	
WIDIWASITO, S.Pd NIP 19690415 199703 1 010	

Lampiran Q. Dokumentasi Penelitian

Penyebaran Angket



Pengerjaan Soal



Proses Pembelajaran



